



**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN  
NILAI-NILAI BUDI PEKERTI ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI TK DHARMAWANITA TAPANREJO MUNCAR  
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Oleh

**Yhesi Patmala Rahayu Putri**

**NIM 140210205011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN  
NILAI-NILAI BUDI PEKERTI ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI TK DHARMAWANITA TAPANREJO MUNCAR  
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

**Yhesi Patmala Rahayu Putri**

**NIM 140210205011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

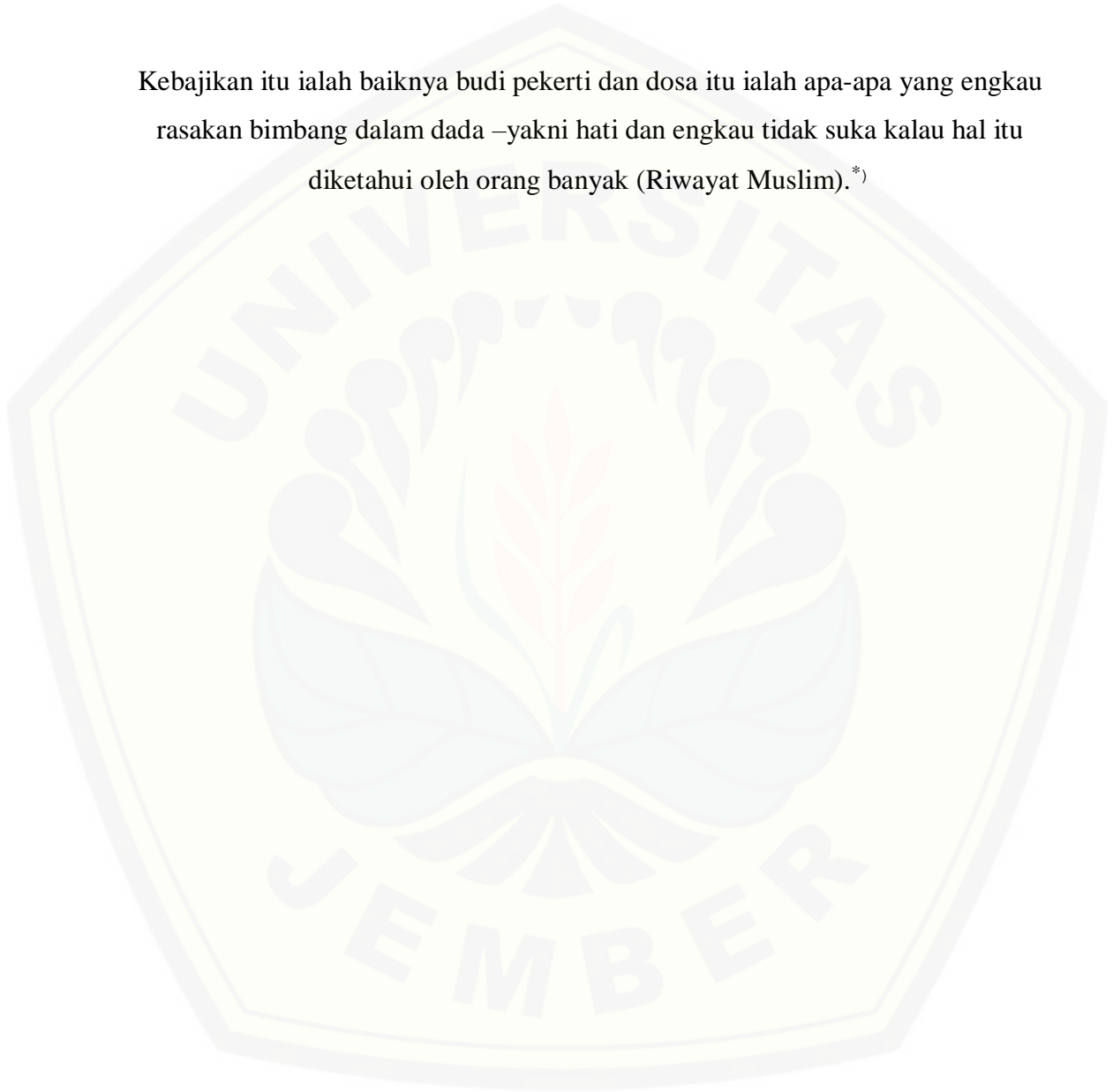
## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sholawat serta slam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baiki, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati dipersembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Ayahku “Wakidi” dan Ibuku “Sri Widayati” tercinta, yang telah mencurahkan segenap kasih sayang serta daya dan upayanya untuk mendidik saya sejak kecil hingga saya dewasa dengan penuh pengorbanan serta keikhlasan hati untuk selalu meridhoi langkah ini, untaian doa yang tak pernah henti untuk selalu mendoakanku selama ini;
2. Nenekku Wakidah yang selama ini mendukung, memberi semangat serta mendoakanku dengan penuh keikhlasan hati.
2. Pendidikku sejak TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, pengetahuan serta doa yang telah diberikan selama ini;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

Kebajikan itu ialah baiknya budi pekerti dan dosa itu ialah apa-apa yang engkau rasakan bimbang dalam dada –yakni hati dan engkau tidak suka kalau hal itu diketahui oleh orang banyak (Riwayat Muslim).\*)



---

\*) Abu Zakaria Yahya bin Syarif bin Hasan bin Husain An-Nawawi (Imam Nawawi). 2016. *Riyadhus Shalihin*. Solo: Pustaka Arafah

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yhesi Patmala Rahayu Putri

NIM : 140210205011

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi maupun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dan pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Juni 2018

Yhesi Patmala Rahayu Putri

140210205011

**SKRIPSI**

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN  
NILAI-NILAI BUDI PEKERTI ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI TK DHARMAWANITA TAPANREJO MUNCAR  
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Yhesi Patmala Rahayu Putri

NIM 140210205011

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Drs.Misno, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Dra. Khutobah, M.Pd

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN  
NILAI-NILAI BUDI PEKERTI ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI TK DHARMAWANITA TAPANREJO MUNCAR  
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Oleh**

**Nama Mahasiswa : Yhesi Patmala Rahayu Putri**  
**NIM : 140210205011**  
**Angkatan : 2014**  
**Daerah Asal : Banyuwangi**  
**Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Mei 1996**  
**Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/SI PG PAUD**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Drs. Misno, M.Pd**  
NIP.19550813 198103 1 003

**Dra. Khutobah, M.Pd**  
NIP. 19561003 198212 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Tahun Pelajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Jum’at

tanggal : 08 Juni 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Misno, M.Pd**

NIP.19550813 198103 1 003

**Dra. Khutobah, M.Pd**

NIP. 19561003 198212 2 001

Anggota I,

Anggota II,

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd**

NIP. 19610729 198802 2 001

**Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd**

NIP.19800718 201504 2 001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D**

NIP. 19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI BUDI PEKERTI ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA 1 TAPANREJO MUNCAR BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018.** Yhesi Patmala Rahayu Putri; 140210205011; 97 halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Budi pekerti sangat penting bagi kehidupan manusia terutama bagi anak usia dini dan menjadi kebutuhan hidup sehari-hari. Budi pekerti tidak terlepas dari peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini dengan menerapkan sikap atau perilaku yang baik. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan guru di sekolah dalam mengembangkan nilai budi pekerti anak adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan budi pekerti anak, menerapkan sikap disiplin, sopan santun dan kemandirian kepada anak melalui cara yang dapat dicontoh atau ditiru oleh anak kelompok B di TK Dharma wanita 1. Pembelajaran mengenai budi pekerti ini dilakukan setiap hari pada saat akan masuk kelas hingga pulang sekolah. Peran orang tua sama pentingnya dengan guru yaitu berperan sebagai panutan dan komunikator dengan menerapkan sikap disiplin, sopan santun, dan kemandirian bagi anak ketika berada di dalam lingkungan keluarga atau di rumah upaya mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut; Bagaimanakah Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018

Subyek penelitian ini adalah guru kelas B, orang tua kelompok B, dan anak kelompok B dalam mengembangkan perilaku budi pekerti anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Rahmatika, 2015: 27) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo pada pengembangan nilai-nilai budi pekerti yang berlangsung pada saat pembelajaran sudah terlaksana cukup baik meskipun belum sepenuhnya dapat terealisasi dengan maksimal, beberapa anak ada yang masih belum memahami tentang pentingnya nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari, hal ini disebabkan dengan perilaku anak yang belum bisa terkendali dengan baik serta kondisi dari keluarga juga mempengaruhinya. Menurut hasil observasi dan wawancara dari orang tua/wali murid kelompok B yang dilakukan peneliti mengenai kondisi keluarga yang mempengaruhi kurangnya nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari disebabkan karena faktor orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dan nilai-nilai budi pekerti tersebut belum bisa terlaksana dengan maksimal di sekolah maupun di rumah.

Guru diharapkan dapat memperkuat hasil evaluasi pada nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo. Orang tua diharapkan dapat meningkatkan perilaku budi pekerti pada beberapa anak yang masih belum dapat terealisasi dengan maksimal pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yang lebih baik .

## PRAKATA

Puji syukur Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, juga selaku dosen pembahas.
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember, juga selaku dosen pembimbing II.
5. Drs. Misno, M.Pd selaku dosen pembimbing 1.
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji.
7. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember.
8. Kepala Sekolah, guru-guru, dan seluruh anak di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
9. Ibunda dan Ayahanda, Sri Widayati dan Wakidi tercinta yang dengan tulus, sabar, dan ikhlas mendidik, membimbing, membesarkan, menjadi panutan untuk saya, serta selalu mendoakanku tanpa henti.
10. Kakak kandungku Linda Indar Lestari yang selalu mendukungku memberikan semangat dan motivasi, serta mendoakanku setiap waktu.

11. Keluarga dan Saudara-saudara saya di Banyuwangi, Tina Wahyu Lestari, Lusiana Mekar Tyas, Febri Wiliyanto, dan Amilia Kusuma yang telah memberiku semangat untukku.
12. Teman-teman terdekatku, Ilfa, Yulita, Dana, Ika, Evi, diny, Erma, Ella, Fitri, Dwi, dan Desy yang telah memberikan semangat serta motivasi untukku.
13. Teman-teman satu tempat tinggal di Jember, intan, Vinda, Silvia, Ajeng, Rika, Setia yang telah memebriku semangat, kerjasama, dan bantuan selama berada di jember.
14. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2014 yang memberikan kerjasama, semangat, serta motivas.
15. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala dukungan, bimbingan, motivasi, dan bantuan yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini terlepas dari kendala. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di Universitas Jember tercinta.

Jember, 08 Juni 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN . .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO. ....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Peran Guru.....</b>	<b>9</b>
2.1.1 Pendidik .....	12
2.1.2 Fasilitator .....	13
2.1.3 Pembimbing .....	15
2.1.4 Motivator.....	16
<b>2.2 Peran Orang Tua.....</b>	<b>18</b>

	Halaman
2.2.1 Panutan.....	20
2.2.2 Komunikator .....	21
<b>2.3 Mengembangkan Nilai-Nilai Budi Pekerti</b>	
<b>Anak Usia Dini .....</b>	<b>23</b>
2.3.1 Pembiasaan Sikap Disiplin, Sopan Santun, dan Kemandirian Anak .....	28
<b>2.4 Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Budi     Pekerti Anak Usia Dini .....</b>	<b>32</b>
<b>2.5 Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Budi     Pekerti Anak Usia Dini .....</b>	<b>34</b>
<b>2.6. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>38</b>
3.2.1 Tempat Penelitian.....	38
3.2.2 Waktu Penelitian .....	38
<b>3.3 Situasi Sosial.....</b>	<b>39</b>
<b>3.4 Definisi Operasional .....</b>	<b>39</b>
3.4.1 Peran Guru .....	40
3.4.2 Peran Orang Tua.....	40
3.4.3 Mengembangkan Nilai-Nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini .....	40
<b>3.5 Desain Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>3.6 Teknik Perolehan Data .....</b>	<b>42</b>
3.6.1 Data dan Sumber Data .....	42
3.6.2 Metode Pengumpulan Data.....	42
<b>3.7 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>46</b>

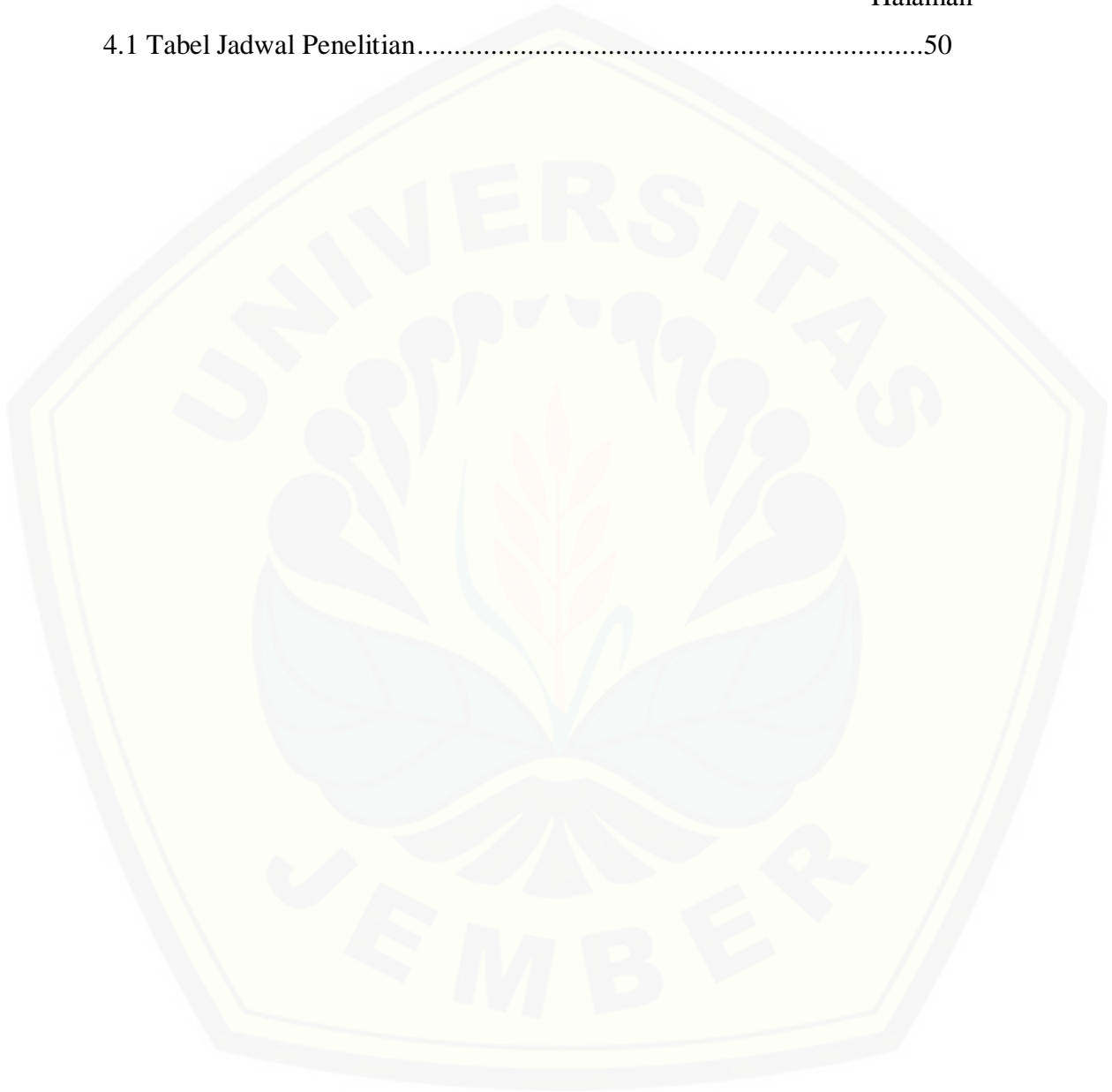
	Halaman
3.7.1 Pengumpulan Data.....	48
3.7.2 Reduksi Data .....	48
3.7.3 Penyajian Data.....	48
3.7.4 Penarikan Kesimpulan .....	49
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
<b>4.1 Jadwal Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>4.2 Data Pendukung.....</b>	<b>51</b>
4.2.1 Gambaran Umum Sekolah.....	51
4.2.2 Visi dan Misi .....	52
4.2.3 Struktur Organisasi TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo .....	53
<b>4.3 Peran Guru dalam mengembangkan Nilai-nilai Budi pekerti Anak Usia Dini .....</b>	<b>54</b>
<b>4.4 Kegiatan Anak dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo .....</b>	<b>56</b>
<b>4.5 Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo .....</b>	<b>60</b>
<b>4.6 Hasil Pengamatan Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo .....</b>	<b>63</b>
4.6.1 Gambaran Hasil Observasi Terhadap Guru Kelompok B.....	63
4.6.2 Gambaran Hasil Observasi Peran Guru Terhadap Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo .....	65
<b>4.7 Hasil Observasi Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo .....</b>	<b>86</b>

<b>4.8 Hasil Interview Terhadap Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Kelompok di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....</b>	<b>87</b>
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>91</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
4.1 Tabel Jadwal Penelitian.....	50



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir	36
3.1 Bagan Desain Penelitian.....	41
3.2 Komponen Analisis Data .....	47
4.1 Gedung TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo .....	51
4.2 Struktur Organisasi Lembaga TK Dharma wanita 1 Tapanrejo .....	53
4.3. Foto Wawancara Kepala Sekolah .....	59
4.4 Diagram Hasil Observasi Adanya Sikap Disiplin Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrerjo pada Pertemuan I.....	66
4.5 Diagram Hasil Observasi Adanya Sikap Sopan Santun Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo pada Pertemuan I.....	68
4.6 Diagram Hasil Observasi Adanya Sikap Kemandirian Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo pada Pertemuan I.....	69
4.7 Diagram Perkembangan Setiap Pertemuan untuk Melihat Nilai-nilai Budi Pekerti Anak melalui Sikap Disiplin, Sopan Santun, dan Kemandirian Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	71
4.8 Diagram Hasil Observasi Adanya Sikap Disiplin Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapnarejo pada Pertemuan II.....	72
4.9 Diagram Hasil Observasi Adanya Sikap Sopan Santun Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo pada Pertemuan II.....	74
4.10 Diagram Hasil Observasi Adanya Sikap Kemandirian Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo pada Pertemuan II .....	76

4.11 Diagram Perkembangan Setiap Pertemuan untuk melihat Nilai-nilai Budi Pekerti Anak melalui Sikap Disiplin, Sopan Santun, dan Kemandirian Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	77
4.12 Diagram Hasil Observasi Adanya Sikap Disiplin Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	79
4.13 Diagram Hasil Observasi Adanya Sikap Sopan santun Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	81
4.14 Diagram Hasil Observasi Adanya Sikap Kemandirian Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	82
4.15 Diagram Perkembangan Setiap Pertemuan untuk Melihat Nilai-nilai Budi Pekerti Anak melalui Sikap Disiplin, Sopan Santun, dan Kemandirian Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	84
4.16 Foto Sikap Disiplin Anak Kelompok B.....	85
4.16 Foto Sikap Sopan Santun dalam Menghargai Guru ketika Mengajar Anak Kelompok B.....	85
4.17 Foto Sikap Kemandirian pada Anak Kelompok B dalam Memilih Kegiatan Bermain Sendiri dan Menggunakan Toilet Sendiri Tanpa Bantuan.....	86

**DAFTAR LAMPIRAN**

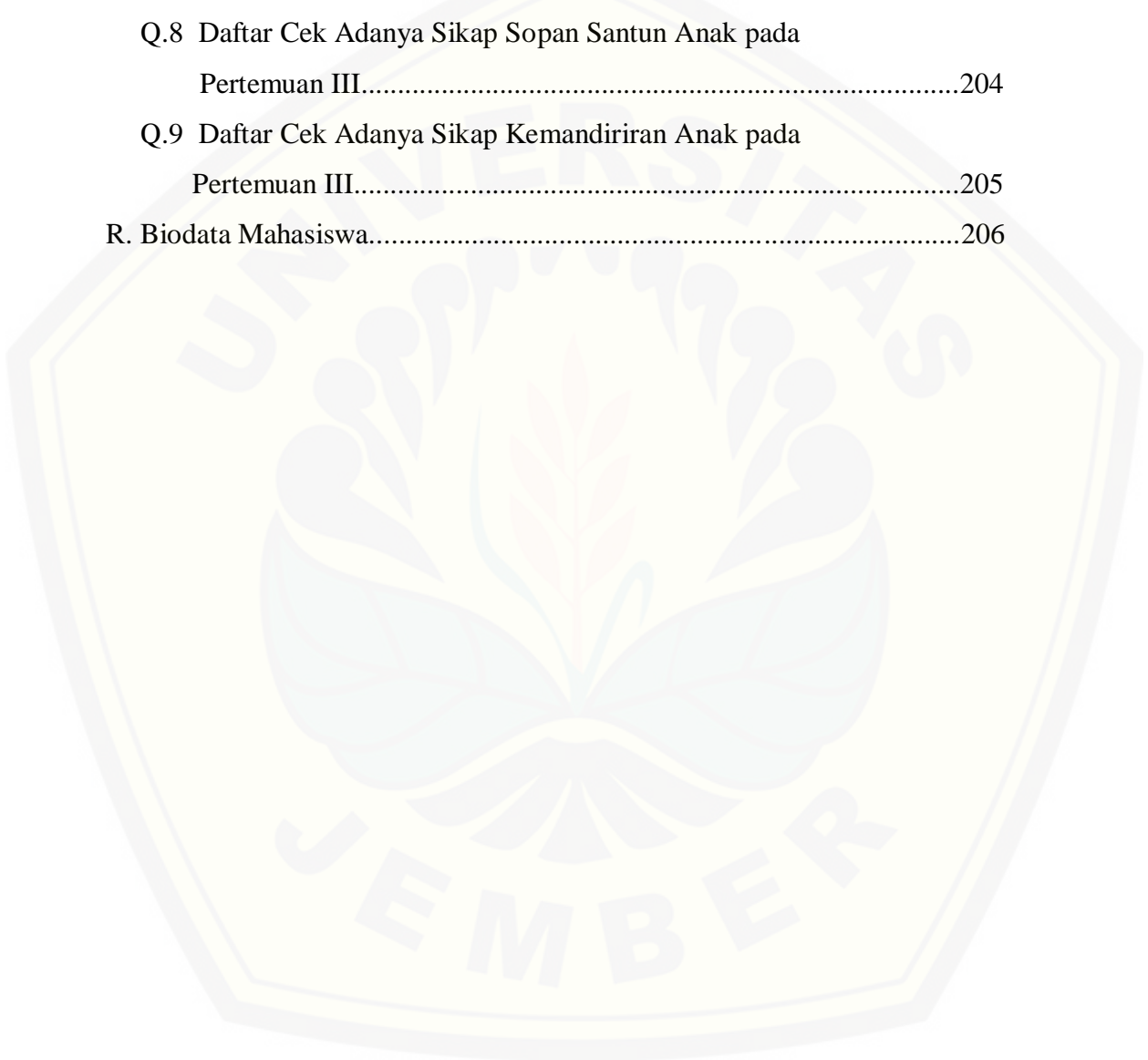
	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	98
B. Pedoman Pengumpulan Data .....	99
B.1 Pedoman Observasi.....	99
B.2 Pedoman Wawancara.....	99
B.3 Pedoman Dokumentasi .....	101
C. Lembar Observasi .....	102
C.1 Lembar Observasi Guru dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung.....	102
C.2 Kriteria Persentase Penelitian sikap Disiplin Anak.....	103
C.3 Lembar Hasil Observasi Adanya Sikap Disiplin Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	104
C.4 Kriteria Persentase Penelitian sikap Sopan Santun Anak.....	105
C.5 Lembar Hasil Observasi Adanya Sikap Sopan Santun Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	106
C.6 Kriteria Persentase Penelitian Sikap Kemandirian Anak.....	107
C.7 Lembar Hasil Observasi Adanya Sikap Kemandirian Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	108
D. Lampiran Wawancara.....	109
D.1 Lembar Wawancara Guru.....	109
D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	110
D.3 Lembar Wawancara Orang Tua.....	111
E. Data Informan.....	112
E.1 Daftar Anak Kelompok B.....	112
E.2 Daftar Informan Nama Guru.....	113
E.3 Identitas Kepala Sekolah dan Guru TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi.....	113

E.4 Identitas Orang Tua sebagai Narasumber Kelompok B di TKDharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi.....	114
F. Hasil Pengumpulan Data.....	115
F.1 Catatan Observasi Lapangan.....	115
F.2 Catatan Observasi Lapangan.....	116
F.3 Catatan Observasi Lapangan.....	117
F.4 Catatan Observasi Lapangan.....	118
F.5 Catatan Observasi Lapangan.....	119
F.6 Catatan Observasi Lapangan.....	120
G. Lembar Hasil Observasi .....	121
G.1 Hasil Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung.....	121
G.2 Hasil Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung.....	122
G.3 Hasil Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung.....	123
G.4 Hasil Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung.....	124
G.5 Hasil Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung.....	125
G.6 Hasil Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung.....	126

G.7 Hasil Observasi Adanya Sikap Disiplin Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	127
G.8 Persentase Penilaian Adanya Sikap Disiplin Anak .....	128
G.9 Hasil Observasi Adanya Sikap Sopan Santun Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	129
G.10 Persentase Penilaian Adanya Sikap Sopan Santun Anak.....	130
G.11 Hasil Observasi Adanya Sikap Kemandirian Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	131
G.12 Persentase Penilaian Adanya Sikap Kemandirian Anak.....	132
G.13 Hasil Observasi Adanya Sikap Disiplin Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	133
G. 14 Persentase Penilaian Adanya Sikap Disiplin Anak.....	134
G.15 Hasil Observasi Adanya Sikap Sopan Santun Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	135
G.16 Persentase Penilaian Adanya Sikap Sopan Santun Anak.....	136
G.17 Hasil Observasi Adanya Sikap Kemandirian Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	137
G.18 Persentase Penilaian Adanya Sikap Kemandirian Anak.....	138
G.19 Hasil Observasi Adanya Sikap Disiplin Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	139
G.20 Persentase Penilaian Adanya Sikap Disiplin Anak.....	140
G.21 Hasil Observasi Adanya Sikap Sopan Santun Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	141
G.22 Persentase Penilaian Adanya Sikap sopan santun Anak.....	142
G.23 Hasil Observasi Adanya Sikap Kemandirian Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.....	143
G.24 Persentase Penilaian Adanya Sikap Kemandirian Anak.....	144
H. Transkrip Wawancara.....	145

	Halaman
H.1 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi.....	145
H.2 Transkrip Wawancara Guru Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi.....	148
H.3 Transkrip Wawancara Orang Tua Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi.....	152
J. Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	168
J.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	168
J. 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	171
J. 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	174
K. Indikator Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun.....	177
L. Transkrip Reduksi Data Wawancara.....	178
M. Foto Kegiatan Penelitian.....	185
N. Surat Ijin Penelitian.....	189
O. Surat Keterangan Penelitian.....	190
P. Hasil Observasi Daftar Cek Peran Guru Kelompok B.....	191
P.1 Hasil Observasi Daftar Cek Guru Kelompok B.....	191
P.2 Hasil Observasi Daftar Cek Guru Kelompok B.....	193
P.3 Hasil Observasi Daftar Cek Guru Kelompok B.....	195
Q. Hasil Observasi Anak.....	197
Q.1 Daftar Cek Adanya Sikap Disiplin Anak pada Pertemuan 1.....	197
Q.2 Daftar Cek Adanya Sikap Sopan Santun Anak pada Pertemuan 1 .....	198
Q.3 Daftar Cek Adanya Sikap Kemandirian Anak pada Pertemuan 1.....	199
Q.4 Daftar Cek Adanya Sikap Disiplin Anak pada Pertemuan 1I.....	200
Q.5 Daftar Cek Adanya Sikap Sopan Santun Anak pada Pertemuan 1I.....	201

	Halaman
Q.6 Daftar Cek Adanya Sikap Kemandirian Anak pada Pertemuan II.....	202
Q.7 Daftar Cek Adanya Sikap Disiplin Anak pada Pertemuan III.....	203
Q.8 Daftar Cek Adanya Sikap Sopan Santun Anak pada Pertemuan III.....	204
Q.9 Daftar Cek Adanya Sikap Kemandirian Anak pada Pertemuan III.....	205
R. Biodata Mahasiswa.....	206





## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan berlangsung sejak anak usia dini berlanjut hingga pada jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Memahami pendidikan dapat memberikan pengalaman hidup dalam perkembangan individu sepanjang hayat. Pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Pendidikan merupakan peranan penting bagi setiap manusia dalam menentukan tujuan kelangsungan hidup. Manusia dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan, mengembangkan aspek-aspek perkembangan, dan membentuk karakter pendidikan serta mengembangkan kecerdasan setiap individu dalam mempelajari pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Suwarno, 2008: 21) pendidikan adalah tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak, artinya pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Tujuan pendidikan mempunyai salah satu komponen yang berupa rumusan tentang kemampuan yang harus dicapai peserta didik berupa bentuk perilaku, sikap, dan keterampilan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegences*), ataupun kecerdasan spiritual menurut Masitoh, dkk., (2011:1.9). Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Sementara itu, pendidikan anak usia dini

dapat mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak Bredecamp (1997) dalam Masitoh, dkk., (2011:1.6). Salah satu langkah penting bagi pendidikan anak usia dini dengan menekankan penanaman nilai-nilai budi pekerti atau akhlaqul karimah sebagai basis dalam pendidikan karakter. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) dalam Masitoh, dkk., (2011: 1.6) bahwa:

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sedang dalam proses anak belajar tentang pertumbuhan dan perkembangan untuk meningkatkan kreativitas anak pada jenjang tersebut. Seorang pendidik dapat memberikan rangsangan/stimulus kepada anak melalui tahap-tahap penumbuhan dan perkembangan yang akan terlaksana. Penyelenggaraan pendidikan tersebut anak akan menunjukkan pencapaian aspek-aspek perkembangan yang meliputi kognitif, moral agama, bahasa, dan sosial emosional anak. Jadi, setelah anak-anak sudah memiliki kesiapan dengan pendidikannya maka akan terlaksana dengan baik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan penemuan tentang sikap/perilaku anak yang masih belum memahami arti pendidikan dan perilaku budi pekerti, seperti anak yang kurang baik akhlaknya, tata krama, kedisiplinan, sopan santun dan bagaimana cara menghargai dan menghormati orang yang lebih tua. Pendidikan budi pekerti ini perlu dilakukan supaya perilaku yang kurang baik dapat dihindari oleh anak, sedangkan yang perlu ditanamkan dan dikembangkan adalah perilaku dan moral yang baik. Pengembangan ini di mulai pada usia dini karena betapa pentingnya pendidikan dan penumbuhan serta pengembangan nilai-nilai budi pekerti bagi manusia terutama anak untuk

dijadikan sebagai model dan acuan untuk memperbaiki perilaku yang kurang atau tidak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dapat dibuktikan, apabila penanaman, penumbuhan, dan pengembangan budi pekerti anak usia dini dapat di laksanakan secara optimal. Sebagai pendidik harus lebih memberikan pengarahan terhadap anak untuk melakukan hal yang bersifat positif dalam kehidupan sehari hari di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, sedangkan orang tua memiliki peranan sebagai pembimbing dan motivator anak dalam proses menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti. Jadi, diharapkan peran guru dan orang tua selanjutnya dapat memberikan perilaku budi pekerti yang lebih baik bagi anak, seperti kedisiplinan, sopan santun, dan sikap menghargai orang lain.

Nilai-nilai budi pekerti yang harus dimiliki anak usia 5-6 tahun menurut Nurul Zuriah (dalam Rismala, 2011: 40):

- a. Nilai Religiusitas  
Membiasakan diri untuk bersyukur karena membawa pengaruh pada suasana yang menyenangkan, dan penuh warna yang sehat dan seimbang.
- b. Nilai Sosialitas  
Anak diajak untuk lebih bersikap terbuka, rendah hati, saling menerima dan memberi sesama teman, tidak memiliki sikap egois, dan mau menang sendiri.
- c. Nilai Keadilan  
Nilai keadilan ditanamkan dalam pendidikan anak usia dini, dengan memberikan kesempatan kepada semua anak untuk melakukan kegiatan yang berhubungan nilai-nilai budi pekerti anak usia 5-6 tahun.
- d. Nilai Demokrasi  
Nilai yang ditanamkan sejak dini melalui kegiatan menghargai perbedaan pada tahap demi tahap dan harus diarahkan dengan bertanggung jawaban yang sebenarnya.
- e. Nilai Kejujuran  
Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari dan dijadikan suatu kebiasaan bagi anak usia 5-6 tahun, misalnya pada perilaku yang dapat membedakan mana milik sendiri dan milik orang lain.
- f. Nilai Kemandirian

Nilai penanaman pada kemandirian dapat melakukan pembiasaan kepada anak yang mempunyai hubungan dengan nilai-nilai budi pekerti pada kehidupan sehari-hari.

g. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab budi pekerti pada anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan melalui permainan yang menggunakan beberapa alat, serta untuk memperkenalkan dan melatih tanggung jawab pada anak.

Pembelajaran budi pekerti merupakan salah satu materi pembelajaran yang menitik beratkan kajiannya pada ruang lingkup nilai-nilai moral sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang bertujuan membentuk peserta didik agar berakhlak mulia dan dapat bertata krama diintegrasikan melalui materi pembelajaran sesuai tema yang diajarkan sekolah. Pendidikan budi pekerti menurut Haidar (2004) (dalam Liana, 2014: 2) merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap peserta didik agar memiliki perilaku yang luhur (berakhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan alam/lingkungan. Budi pekerti yaitu kebiasaan seseorang dalam perilaku yang dinilai dari kebaikan dan keburukan melalui norma-norma yang ada di masyarakat.

Pendidikan budi pekerti bertujuan membina dan membangun kejiwaan serta keadaan seorang anak, sehingga anak tidak akan terpengaruh oleh lingkungan atau pergaulan yang merugikan dan setidaknya dapat berfikir secara tanggung jawab untuk membentuk suatu fundamental moral yang baik. Menurut Lickona dalam Suparno, dkk., (2002: 35) menekankan bahwa:

Pentingnya yang perlu diperhatikan dalam menanamkan tiga unsur nilai-nilai moral, yaitu unsur *pengertian*, *perasaan*, dan *tindakan moral*. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan harus diperhatikan, supaya nilai yang ditanamkan tidak hanya pengetahuan, namun harus menjadi wujud yang nyata dalam mengembangkan nilai budi pekerti.

Berdasarkan hasil observasi kepada salah satu seorang guru pada tanggal 28 Desember 2017 di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi pengembangan perilaku budi pekerti di TK tersebut sudah diterapkan untuk semua kelompok A dan kelompok B. Setelah melakukan observasi di kelompok B semua anak diterapkan perilaku nilai-nilai budi pekerti yaitu dengan mengajarkan tata tertib pada saat anak berada di dalam kelas maupun di luar kelas, saling tolong menolong dan menghormati sesama teman, serta mengajarkan saling memberi sesama teman dan saling bergantian apabila sedang bermain di dalam kelas, tetapi pada perilaku yang diterapkan belum semuanya dapat terlaksana dengan baik karena perilaku anak yang masih belum bisa terkendali dan kondisi dari keluarga juga dapat mempengaruhinya. Kondisi keluarga yang mempengaruhi kurangnya nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari bagi anak disebabkan karena faktor orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurangnya perhatian terhadap anak dan nilai-nilai budi pekerti tersebut belum bisa terlaksana dengan maksimal di sekolah maupun di rumah.

Guru memiliki peranan sebagai pengajar atau pendidik dalam menerapkan dan mengembangkan perilaku budi pekerti, akhlak, dan moral bagi peserta didik. Kenyataannya anak belum sepenuhnya dapat terealisasikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah, terlebih lagi apabila guru dan orang tua yang berperan penting dalam penumbuhan dan pengembangan budi pekerti peserta didik belum sepenuhnya memahami arti penting tujuan dalam mengembangkan budi pekerti bagi anak.

Kegiatan khusus untuk mengembangkan budi pekerti anak di TK Dharmawanita dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman terhadap anak terlebih dahulu tentang pentingnya nilai-nilai budi pekerti tersebut, selanjutnya guru memberikan penerapan kepada anak misalnya tentang perilaku tata krama, norma, dan perilaku-perilaku yang baik dan pantas untuk dilakukan oleh anak TK, maka dari itu penelitian dilakukan dengan judul : Peran Guru dan Orang Tua dalam

Mengembangkan Nilai-nilai Budi pekerti Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi pekerti Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian mengacu pada rumusan masalah di atas yaitu : untuk mengetahui Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi pekerti Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat yang dapat di peroleh dalam penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Bagi Guru :**

- a. Dengan adanya pengembangan budi pekerti anak usia dini pada pembelajaran kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi dapat menjadi contoh dan model pembelajaran untuk TK lainnya.
- b. Guru dapat berperan sebagai fasilitator anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi.
- c. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan proses pengembangan budi pekerti anak usia dini.

#### 1.4.2 Bagi Orang Tua

- a. Mampu memberikan peranannya sebagai motivator dan pembimbing bagi anak dalam mengembangkan perilaku budi pekerti.
- b. Pengembangan budi pekerti ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang baik antara orang tua dengan anak.
- c. Dapat dijadikan model atau teladan bagi anak dalam mengembangkan perilaku budi pekerti yang sebelumnya belum terlaksana dengan baik.

#### 1.4.3 Bagi Sekolah

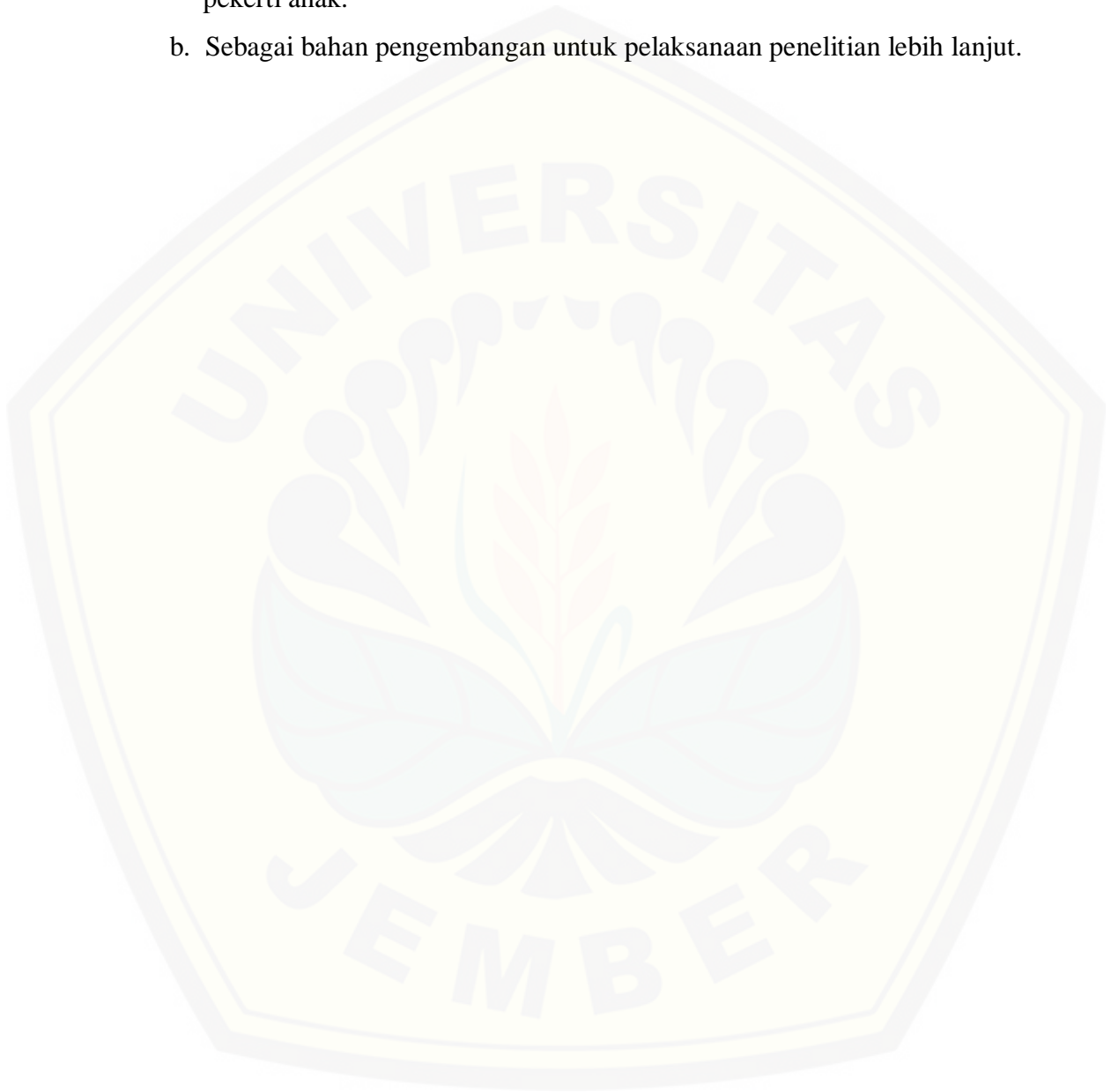
- a. Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran terhadap pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak di sekolah.
- b. Sebagai landasan atau acuan dalam upaya pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak di sekolah.
- c. Dapat dijadikan sebagai sarana dan prasarana pendidikan dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti di sekolah.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

- a. Dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengembangan budi pekerti.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pentingnya pengembangan budi pekerti anak.
- c. Mengetahui sejauh mana peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai perilaku budi pekerti anak.
- d. Dapat menambah pengalaman dalam pengembangan perilaku budi pekerti anak usia dini.
- e. Dapat mengaplikasikan perilaku budi pekerti anak usia dini melalui penelitian.

#### 1.4.5 Bagi Peneliti Lain

- a. Sebagai referensi tentang pendidikan untuk pengembangan perilaku budi pekerti anak.
- b. Sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian lebih lanjut.





## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu meliputi: (1) Peran guru; (2) Peran orang tua; (3) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini; (4) Peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini; (5) Peran orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini; (6) Kerangka Berfikir.

### 2.1 Peran Guru

Peran guru dalam proses pendidikan sangat penting untuk menjadi panutan bagi peserta didik. Guru merupakan suatu komponen utama yang memiliki fungsi pada lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah yang dimulai dari Taman kanak-kanak (TK) hingga sekolah yang lebih tinggi. Seorang guru dapat dikatakan sebagai pendidik dan fasilitator bagi anak, karena dapat membentuk kepribadian anak secara optimal serta dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik tepatnya dalam hal pengembangan nilai-nilai budi pekerti. Salah satu peran guru di sekolah adalah mendidik anak, peran tersebut berkaitan dengan cara guru memberikan dorongan dan semangat kepada anak, serta memberikan pengawasan untuk mendisiplinkan anak supaya tetap mematuhi peraturan sekolah dan norma hidup di dalam keluarga serta lingkungan sekitar. Peran guru dalam pendidikan haruslah aktif karena sangat dibutuhkan bagi anak dan sebagai fasilitator yang memberikan arahan-arahan serta dorongan kepada peserta didiknya.

Menurut Syaiful Djamarah (dalam Sari, 2016: 19) dalam pandangan masyarakat guru yaitu seseorang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan yang formal tetapi dapat dilaksanakan di lembaga non-formal seperti di masjid, di rumah, di masyarakat dan sebagainya.

Peranan guru adalah peranan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru yang memiliki tugas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, memberikan arahan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah menurut Sari, (2016: 38). Seorang guru harus memiliki sikap yang ramah dan sabar terhadap anak didiknya, terutama bagi anak usia dini. Perlunya dorongan dari guru kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan karena hal ini bagian dari peranan yang sangat penting mewujudkan suatu kepribadian dalam pendidikan berkarakter. Menurut Hamzah (dalam Sari, 2016: 20) juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan mampu menata serta mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan dari akhir proses pendidikan.

Guru sebagai pendidik hendaknya memiliki kompetensi khusus, sehingga mampu menciptakan kondisi yang dapat memberikan kesempatan dan tujuan pendidikan dalam pencapaian kriteria tersebut. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas yang profesional. Menurut Evans dan Eller (dalam Sujarwo, 2010: 130) bahwa kompetensi dapat mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan dan melaksanakan suatu tugas.
2. Mengelola sejumlah tugas yang berbeda pada suatu jabatan.
3. Merespon dan memecahkan suatu persoalan serta mengubahnya menjadi sesuatu yang rutin.
4. Berkaitan dengan sejumlah tanggung jawab dan harapan-harapan dari suatu pekerjaan.

Menurut Undang-undang Nomer 14 tahun 2005 (dalam Sujarwo, 2010: 130) tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, pelatihan, dan pengalaman profesional. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi, peran guru dalam penelitian ini yaitu hubungan kedekatan antara guru dengan anak menjadi model dan teladan yang dapat memberikan kasih sayang dan perhatian kepada peserta didik, serta menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti yang dibutuhkan anak untuk membentuk kepribadian yang baik di lingkungan sekolah.

Tugas guru sebagai seorang pendidik yaitu dapat memahami fungsi dan tugasnya, guru merupakan salah satu komponen di sekolah yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Selain itu, tugas guru yang utama yaitu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut di sekolah. Kunci keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru yang mempunyai tugas dan peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan perilaku serta pandangan hidup dari peserta didiknya. Oleh karena itu, guru sangat penting dalam dunia pendidikan dan dibutuhkan dalam faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting bagi pendidikan karena menjadikan anak yang berkarakter dan memiliki perilaku dalam penumbuhan serta pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak dalam kedisiplinan, sopan santun serta tanggung jawab. Peranan guru yaitu mendidik dan mengajarkan anak dalam membentuk suatu kepribadian serta memberikan arahan dengan mendorong anak untuk mencapai tujuan pendidikan yang profesional serta mutu pendidikan dan perilaku yang baik. Tugas seorang guru mencakup beberapa peran yaitu sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing dan motivator bagi anak, yang dapat menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan

berbagai model pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan perilaku budi pekerti anak usia dini.

### 2.1.1 Pendidik

Pendidik merupakan orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Pendidik adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan, maka dari itu seorang pendidik memiliki kepentingan untuk mengetahui usia perkembangan setiap peserta didik, karena perkembangan antara satu peserta didik dengan yang lainnya berbeda-beda, hal itu bergantung pada kondisi dan lingkungan yang mempengaruhinya. Secara akademis pendidik adalah tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sebagai pendidik, dosen, konselor, pamong belajar, wisyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan menurut Suwarno, (2008: 37).

Pendidik yang memiliki tenaga profesional bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat agar sosialisasi terjalin dengan baik terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Jadi, pendidik harus memiliki kualifikasi dan sertifikasi sesuai dengan kemampuan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kualitas mengajar yang baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai pendidik memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik, memberikan perhatian terhadap perkembangan anak dan memberikan nasehat dengan cara menanamkan serta menumbuhkan pengembangan tata cara budi pekerti yang baik.

Menurut Ahmad. D. Marimba (dalam Ginda, 2011: 210) bahwa pendidikan merupakan orang yang dapat memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, yaitu manusia dewasa dikarenakan hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap

pendidikan. Sebagai pendidik dalam ilmu pengetahuan, sebagai model untuk menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya, sebagai pengajar dalam akhlak dan perilaku, serta moral bagi peserta didik. Prinsip dari peranan seorang guru dan orang tua memiliki kesamaan dalam makna sebagai pendidik yang mempunyai tanggung jawab besar untuk membentuk pribadi dan pengembangan pengetahuan seorang anak terutama dalam pengembangan budi pekerti. Ditekankan seorang guru untuk selalu memberikan pengaruh baik bagi anak, karena guru salah satu pihak utama yang langsung berhubungan dengan anak. Jadi, peran guru tidak terlepas dari tugasnya mendidik anak, sehingga dapat menjadikan perilaku dan kepribadian peserta didik semakin berkembang secara optimal. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen RI Nomer 14 tahun 2005 bab 2 pasal 4 (dalam Sari, 2016: 23):

Seorang pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik dan di sekitar lingkungannya, maka dari itu seorang pendidik harus memiliki kemampuan dan kualitas pribadi yang baik dapat bertanggung jawab terhadap semua tindakan dalam proses pembelajaran di sekolah, serta berani mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi pendidikan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa peran dan tugas sebagai pendidik tidak lepas dari upaya pengembangan perilaku budi pekerti anak. Proses penumbuhan dan pengembangan pada anak selalu diawali dengan sifat-sifat yang baik dengan mengedepankan nilai-nilai moral, norma, dan etika. Peranannya sebagai pendidik membawa pengaruh besar terhadap anak untuk dapat memperbaiki nilai-nilai perilaku budi pekerti yang sebelumnya kurang baik, karena seorang guru dapat membentuk suatu kepribadian dalam diri anak.

### 2.1.2 Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti dapat memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas untuk mengarahkan, memfasilitasi kegiatan belajar mengajar anak, dan memberikan semangat kepada anak. Menurut Zen (dalam Sari, 2016: 25) guru berperan sebagai fasilitator, yaitu dalam hal ini guru akan memberikan fasilitas-

fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran. Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan anak dalam kegiatan proses pembelajaran menurut Wina (dalam Agustina, 2017: 23). Teori tersebut mengemukakan bahwa guru sebagai fasilitator berkewajiban untuk memberikan pelayanan dan menyediakan sebuah fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran pada anak, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Fasilitator semula lebih diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa, namun dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas anak. Guru sebagai fasilitator adalah berperan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga membina, membimbing, memotivasi, dan memberikan suatu penguatan (*reinforcement*) positif kepada anak menurut Agustina, (2017: 23).

Sebagai fasilitator guru harus menyediakan kegiatan pelatihan dengan baik, mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik, melaksanakan pemberdayaan secara individu, serta guru membentuk kelompok besar dan kelompok kecil dalam proses pembelajaran. Fasilitas dengan menciptakan suasana kegiatan belajar peserta didik yang menyenangkan, serasi dengan perkembangan anak, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Mengenai teori Sindhunata (dalam Agustina, 2017: 25) dapat dikemukakan bahwa:

Guru sebagai fasilitator, yaitu berperan aktif, memfasilitasi kegiatan pembelajaran, merencanakan tujuan, memaknai kegiatan belajar, dan guru akan melaksanakan evaluasi serta penilaian supaya pelaksanaan interaksi belajar mengajar berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan fasilitator seorang guru bagi peserta didiknya sangatlah penting. Seorang pendidik memberikan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan semua pengalaman, perasaannya, permasalahan yang muncul pada diri anak melalui berbagai interaksi dengan guru. Fasilitator dari seorang guru akan mewujudkan suatu pencapaian tujuan pendidikan dalam pembelajaran serta perubahan perilaku yang positif bagi anak.

### 2.1.3 Pembimbing

Membimbing dalam arti memberi bimbingan (*guidance*) menurut Slameto dalam Murdiyanto, (2012: 5) adalah membimbing individu supaya dapat mengatur hidupnya sendiri, mengembangkan pendapat sendiri, mengambil keputusan-keputusan yang dihadapi, dan memikul bebannya sendiri. Bimbingan merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada seseorang, bimbingan tersebut dikaitkan dengan bimbingan guru terhadap siswa yang berarti bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam memecahkan sebuah masalah-masalah yang dihadapinya. Menurut Slameto (dalam Mawarsih, 2013: 6) mengemukakan bahwa hubungan yang baik merupakan hubungan yang penuh dengan pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, arahan, serta hukuman yang dapat mensukseskan belajar anak.

Kehadiran peran guru adalah sebagai pembimbing anak didik untuk menjadi manusia dewasa yang susila. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (dalam Fatmawati, 2014: 10) peran guru sebagai pembimbing yaitu memberikan bimbingan untuk perubahan perilaku pada karakter anak dalam upaya mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak. Sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan yang direncanakan maupun dilaksanakan. Guru perlu memperhatikan dan mengawasi pendidikan anak melalui melatih dan mendorong kegiatan belajar di sekolah, supaya anak hidup mandiri sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya, misalnya menumbuhkan rasa percaya diri dan berani mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam diri anak. Menurut Mudri, (2018: 118) sebagai pembimbing guru memerlukan beberapa kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- b. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta melaksanakan kegiatan belajar tidak hanya jasmaniah, tetapi harus terlibat secara psikologis.
- c. Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- d. Guru harus melaksanakan penilaian.

Pentingnya arahan dari guru tentang belajar dengan disertai bimbingan terhadap anak dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi dan bersungguh-sungguh pada anak sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Guru membimbing dan mengarahkan anak untuk hidup mandiri sesuai dengan potensi serta pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Guru sebagai pendidik dapat dilihat perannya sebagai pembimbing bagi peserta didik. Sebagai pembimbing guru harus menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai kepribadian terhadap jiwa anak, tentang pengetahuan dan sikap/perilaku yang diperlukan oleh anak dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Demikian kesimpulannya, bahwa guru selain membimbing anak juga dapat memberikan contoh perilaku yang baik dan benar kepada anak tentang nilai-nilai dan norma dalam pengembangan budi pekerti anak. Guru dapat memberikan cara-cara dalam menghadapi sebuah masalah yang muncul dalam diri anak, yaitu dengan memberikan sebuah arahan bahwa anak harus melakukan cara yang benar dan tidak merugikan orang lain.

#### 2.1.4 Motivator

Motivator sangat dibutuhkan untuk anak, bukan hanya sebagai guru di sekolah yang memberikan motivator untuk memotivasi anak, namun orang tua atau keluarga telah berusaha memberikan motivasi terhadap anak serta memberikan bentuk perubahan tingkah laku pada anak. Peran guru terhadap anak di dalam lingkungan sekolah adalah sebagai motivator. Jadi, sebagai motivator guru harus senantiasa memberikan sebuah motivasi/dorongan terhadap peserta didik untuk berbuat kebijakan dan meninggalkan larangan Tuhan serta melakukan hal-hal yang baik dan tidak melanggar.

Menurut Mc Donald (dalam Soemanto, 1998: 203) mengemukakan definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif serta reaksi-reaksi dalam usaha mencapai suatu



tujuan. Dorongan afektif nyata dalam tingkah laku, ada yang berupa dorongan afektif yang sulit dipahami serta dorongan afektif yang tidak sulit dipahami. Seseorang yang termotivasi akan membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya terhadap usaha untuk mencapai tujuan, dan untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam diri seseorang. Terdapat istilah motif dan motivasi, keduanya sulit dibedakan secara tegas. Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang yang menyebabkan seseorang dapat bertindak dengan melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah “pendorongan” berarti suatu usaha yang dapat disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang supaya tergerak hatinya untuk bertindak melakukan segala sesuatu, sehingga mencapai suatu hasil maupun tujuan tertentu menurut Purwanto, (1992: 71).

Peran guru sebagai motivator penting dalam meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru dapat merangsang dan memberikan dorongan serta untuk meningkatkan potensi anak, menumbuhkan aktifitas dan kreativitas, sehingga akan menjadi dinamika dalam proses belajar mengajar di sekolah menurut Sari, (2013: 18). Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan yang bersifat kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan ketegangan, dan mekanisme yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan personal menurut Hoy dan Miskel (dalam Purwanto, 1992: 72). Tujuan dari motivasi ialah untuk menggerakkan dan menggugah seseorang supaya timbul keinginan dan kemauan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai suatu tujuan. Menurut John p. Camp bell (dalam Purwanto, 1992: 72) mengemukakan bahwa:

Motivasi mencakup arah dan tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku, di samping itu dapat mencakup sejumlah konsep, yaitu berupa dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*),

penguatan (*reinforcement*), ketepatan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*).

Berkaitan dengan motivasi terdapat salah satu teori kebutuhan menurut Purwanto, (1992: 77) beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia terhadap hakikatnya yaitu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan diri seseorang, baik kebutuhan fisik ataupun kebutuhan psikis. Menurut teori kebutuhan, jika seorang pemimpin maupun pendidik bermaksud memberikan dorongan kepada seseorang maka harus berusaha mengetahui terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan seseorang yang akan diberikan motivasi. Tingkah laku yang membawa ke arah tercapainya suatu tujuan, dapat diperkuat (*reintorced*), yaitu apabila seseorang di berikan motivasi dengan cara yang sama, maka tingkah laku tersebut akan terjadi lagi menurut Soemanto, (1998: 208). Guru sering menghadapi tingkah laku anak pada saat berada di sekolah, terkadang sulit untuk diatasi karena tingkah laku tersebut telah diperkuat untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Jadi, guru tidak lepas memotivasi anak dalam keadaan apapun dan sampai anak tersebut melakukan perubahan dalam tingkah lakunya yang semula kurang baik.

Demikian dapat disimpulkan bahwa sebagai motivator guru perlu melakukan tindakan untuk memotivasi anak dengan cara memberikan dorongan yang positif, serta peran yang sangat utama bagi peserta didik adalah membentuk suatu kepribadian yang nantinya akan menjadi bekal pada saat anak sudah dewasa. Kebiasaan yang sudah pernah diajarkan oleh guru kepada anak dalam perubahan tingkah laku akan ditumbuhkan dalam penanaman nilai-nilai pengembangan budi pekerti anak. Tujuan motivasi dari guru yaitu memacu anak memunculkan suatu keinginan dan kemauan dirinya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan perilaku yang baik bagi anak.

## **2.2 Peran Orang Tua**

Peran orang tua sangat penting dan berpengaruh dalam perkembangan sikap dan perilaku anak. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki peran dan

harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mengasuh, membesarkan dan mendidik anak dengan baik. Orang tua memiliki peranan (tanggung jawab) dalam kepribadian anak, menurut D. Gunarso (dalam Damsy, 2013: 2) tanggung jawab orang tua yaitu memenuhi kebutuhan anak, baik dari sudut organis psikologis, antara lain makanan, kebutuhan psikis, seperti kebutuhan perkembangan intelektual anak melalui pendidikan, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, pengasuhan, serta perlakuan-perlakuan yang baik terhadap anak.

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak dan salah satu peran yang diperlukan untuk membantu kebutuhan dan keberhasilan anak dalam pendidikan terutama penumbuhan dan pengembangan perilaku anak pada saat berada di sekolah karena perilaku anak sangat dipengaruhi oleh orang tua di dalam lingkungan keluarga. Orang tua dapat mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak dengan cara menumbuhkan suasana yang edukatif dalam lingkungan keluarganya sedini mungkin. Suasana edukatif ialah orang tua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan. Memang sangat penting pengaruh pendidikan dalam keluarga, sehingga orang tua menyadari tanggung jawab terhadap anaknya.

Orang tua adalah pemberi motivasi terbesar bagi anak, sehingga diharapkan setiap orang tua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak menurut Damsy, (2013: 4). Orang tua dan anak mempunyai hubungan yang sangat erat, maka dari itu kedekatan antara orang tua dan anak memiliki makna dan peran yang penting dalam setiap aspek kehidupan keluarga. Tanggung jawab yang dilakukan orang tua antara lain : 1) Memelihara dan membesarkan anak, 2) Melindungi dan memberikan perhatian dalam menjamin kesehatan anak, 3) Mendidik anak tentang pengembangan perilaku budi pekerti, 4) Membahagiakan kehidupan anak.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, orang tua sangat berarti dalam kebutuhan dan kehidupan anak sehari-hari, karena semua orang tua ingin anaknya menjadi pribadi yang baik dalam menumbuhkan sikap/perilaku yang dapat

menjadikan budi pekerti anak semakin berkembang. Tanggung jawab sebagai orang tua sangatlah besar, panutan dan komunikator tidak lepas dari peran orang tua untuk selalu mengajarkan anak dalam mengembangkan perilaku budi pekerti. Sehingga peran orang tua akan berhasil setelah anak mampu mewujudkan perilaku yang diinginkan oleh orang tuanya.

### 2.2.1 Panutan

Orang tua sangat penting menjadi panutan bagi anak untuk menjalankan semua kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rusdiana (2016: 1635) orang tua adalah model atau panutan yang menjadi tokoh teladan yang dapat memberikan penerapan yang baik bagi anak. Orang tua menjadi panutan bagi anak, karena anak akan melihat dan meniru pola perilaku dan nilai-nilai yang ditampilkan oleh orang tuanya. Orang tua perlu mengembangkan tradisi dalam keluarga serta menanamkan nilai-nilai norma dan agama dengan mengerjakan pekerjaan rumah dan melaksanakan ibadah bersama-sama, dalam hal ini anak akan meniru kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang tuanya.

Menurut Ihsan (dalam Yulianti, 2014: 26) orang tua sebagai panutan bagi anak harus memberikan teladan yang baik dalam segala perilaku dan aktivitas yang dilakukan anak, karena dalam hal ini anak selalu bersandar dan mengeluarkan bentuk ekspresinya terhadap lingkungan terdekatnya. Orang tua merupakan panutan bagi keluarga, dalam kehidupannya orang tua memberikan pedoman yang baik, mengarahkan dan membimbing, serta selalu mengerti apa yang dibutuhkan anak. Menurut Ahmad Tafsir (dalam Ni'mah, 2016: 14) mengemukakan pendapat bahwa:

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan sekaligus contoh bagi anaknya dan semua yang dilakukan atau dikerjakan orang tuanya akan ditiru oleh anak, jadi orang tua harus memberikan peran yang dapat mengubah perilaku baik bagi anak.

Demikian kesimpulannya bahwa sebagai panutan orang tua harus memiliki hak dan kewajiban untuk memberikan suatu kebiasaan yang baik bagi anak. Sebagai orang tua perlu memberikan pemahaman sikap yang baik untuk menunjukkan perilaku baik yang dapat ditiru dan diterima oleh anak. Cara-cara yang dapat diterapkan untuk pengembangan nilai-nilai budi pekerti melalui panutan dari orang tua kepada anak yaitu mulai menanamkan sikap kedisiplinan pada anak, tata krama, bersikap jujur, dan berani bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan oleh anak.

### 2.2.2 Komunikator

Orang tua sebagai komunikator sangat berperan penting dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak di dalam lingkungan keluarga. Komunikator diartikan sama dengan komunikasi yaitu sebagai perhubungan, pengakraban, serta adanya hubungan timbal balik antar sesama manusia atau orang tua dengan anak. Menurut Onong Uchjana Effendy (dalam Pusitaningtyas, 2016: 936) komunikator merupakan seseorang yang merupakan tempat asal pesan atau sumber berita dari informasi yang disampaikan.

Menurut Mufidah, (2008: 9) komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dalam suatu bentuk atau lambang yang memiliki makna sebagai panduan yang berupa ide, informasi, bimbingan, himbauan, serta harapan dengan bertatap muka maupun tidak langsung dengan melalui media yang bertujuan memberikan perubahan dan perilaku yang lebih baik kepada anak. Orang tua sebagai komunikator terhadap anak yaitu dapat dikatakan sebagai proses pemindahan informasi dari orang tua kepada anak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, berupa perhatian, pengertian, penerimaan, atau perilaku dan tindakan. Komunikasi merupakan suatu proses penyampain pesan melalui komunikator kepada komunikan dengan media untuk menimbulkan efek yang baik terhadap seorang individu menurut Harold Laswell (dalam Pusitaningtyas, 2016: 936). Menurut Everett M. Rogers (dalam Pusitaningtyas, 2016: 936) mengemukakan bahwa:

Komunikasi adalah suatu proses dimana sebuah ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan tujuan dapat mengubah tingkah laku seseorang individu atau dapat dikatakan sebagai anak.

Komunikator dan komunikasi dalam keluarga yaitu antara orang tua dengan anak memiliki hubungan yang luar biasa, karena adanya komunikasi yang efektif dan efisien serta dapat dilaksanakan dengan menciptakan keterbukaan, keakraban, dan perhatian antara orang tua dengan anak. Melalui komunikasi tersebut orang tua dapat mengetahui dengan lebih perkembangan nilai-nilai budi pekerti terhadap anak. Komunikasi dalam keluarga (orang tua) memiliki peran penting untuk menentukan kenyamanan dan keharmonisan dalam keluarga, yang paling penting orang tua harus meluangkan waktu dengan anak, dan orang tua harus memiliki sebuah keterampilan dalam komunikasi dengan anak serta setiap pembicaraan perlu dengan bahan yang menarik, karena dengan hal ini dapat menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua (komunikator) dengan anak (komunikan). Menurut Jhonson (dalam Mufidah, 2008: ) sebagai komunikator orang tua memiliki syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai suatu tujuan yang efektif yaitu:

1. Sebagai komunikator orang tua harus mengusahakan agar semua perilaku yang disampaikan orang tua mudah dipahami anak.
2. Sebagai komunikator harus memiliki kepercayaan dan keterandalan dari sebuah pernyataan pengirim kepada penerima (orang tua kepada anak)
3. Sebagai komunikator harus berusaha mendapatkan umpan balik secara maksimal pengaruh dari orang tua kepada anak tentang penerapan nilai-nilai budi pekerti.

Demikian dapat disimpulkan bahwa sebagai komunikator orang tua mampu memberikan penerapan melalui interaksi orang tua dengan anak dalam keluarga untuk memberikan perhatian dan kasih sayang, bimbingan, kenyamanan bagi anak, serta memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dengan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti. Orang tua sebagai komunikator yang dilakukan hal tersebut memiliki tujuan untuk membentuk dan menunjukkan sikap/perilaku yang baik bagi

anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

### **2.3 Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini**

Budi pekerti sebagai suatu nilai dan perilaku yang secara sadar dimiliki oleh manusia yang dilaksanakan secara sadar akan kebutuhan menjadi manusia yang utuh serta dapat hidup bersama dalam lingkup hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, alam sekitar, dan bagi diri sendiri (Soeparno dalam Muslimah, 2013: 244). Budi pekerti tidak lepas dari pengembangan nilai, norma, moral dan agama yang mempelajari tentang akhlak dan nilai-nilai religius. Menurut Atkinso (dalam Sapendi, 2015: 19) moral adalah suatu pandangan tentang hal-hal yang baik dan buruk, benar atau salah dan apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Sebagai pendidik baik guru maupun orang tua bertanggung jawab terhadap jiwa anak dan memiliki suatu wewenang untuk mengarahkan anak pada perilaku yang baik serta dapat membina perkembangan pada sikap dan keagamaan anak usia dini. Pendidikan budi pekerti mengacu pada perilaku seorang individu maupun masyarakat yang mengedepankan norma dan etika. Pendidikan budi pekerti berarti menyokong perkembangan hidup anak, lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang bersifat umum menurut Ki Hajar Dewantara dalam Srimulyani (2012: 2). Menurut Zuriyah Nurul (dalam Srimulyani, 2012: 2) mengemukakan bahwa:

Pendidikan budi pekerti adalah program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat peserta didik yakni dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan bagi masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidup melalui sebuah kejujuran, dapat dipercaya, kedisiplinan, dan kerja sama yang lebih ditekankan pada ranah efektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).

Budi pekerti sebagai moralitas dapat mengandung antara lain adat istiadat, sopan santun, dan perilaku menurut Winda Winata (dalam Liana, 2014: 2). Budi pekerti perlu ditumbuhkan terhadap peserta didik sebagai kebiasaan bukan hanya sebagai pengetahuan anak, sehingga perilaku budi pekerti tumbuh sebagai kebiasaan, maka akan menjadi karakter yang dapat mendidik anak dan menjadi sebuah kebudayaan. Penumbuhan budi pekerti anak mengutamakan penumbuhan moral setiap individu yang ada di dalam lembaga pendidikan. Penumbuhan budi pekerti di sekolah memerlukan sebuah prinsip dasar yang mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, penumbuhan budi pekerti di dalam keluarga juga memerlukan perhatian berupa bimbingan dan motivasi dari orang tua. Menurut Zuriyah, (2008: 67) tujuan pendidikan budi pekerti bagi anak meliputi sebagai berikut:

- a. Anak dapat memahami nilai-nilai budi pekerti di dalam lingkungan keluarga, lokal nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antar bangsa.
- b. Anak mampu mengembangkan watak secara konsisten dalam mengambil sebuah keputusan perilaku budi pekerti.
- c. Anak mampu menghadapi masalah di kehidupan nyata dalam masyarakat secara rasional oleh pengambilan keputusan yang baik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.
- d. Anak dapat menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan perilaku yang berguna dan bertanggung jawab atas segala tindakannya.

Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2015 (dalam Sari, 2016: 13) penanaman budi pekerti ialah kegiatan yang berupa pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai dengan jenjang dari mulai sekolah dasar (SD), SMP, SMA/SMK, dan berkebutuhan khusus dimulai sejak dari masa orientasi peserta didik baru sampai kelulusan. Perilaku budi pekerti bukan hanya dimulai ketika anak belajar di SD, SMP, dan SMA/SMK saja, melainkan sudah dilaksanakan sejak anak belajar pada jenjang pendidikan anak usia dini. Menurut Sinolungan (dalam Muslimah, 2013:244) pengembangan budi pekerti tidak hanya mengajarkan



nilai-nilai sebagai slogan hafalan, melainkan mengembangkan ketaatan dan keterampilan dalam perilaku bermoral. Menurut Draft Kurikulum Berbasis kompetensi (2001) (dalam Zuriyah, 2008: 104) beberapa fungsi dan kegunaan pendidikan budi pekerti bagi peserta didik sebagai berikut:

- a. Pengembangan, untuk meningkatkan perilaku yang baik bagi anak yang telah tertanam dalam suatu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
- b. Penyaluran, untuk membantu anak yang memiliki bakat supaya dapat berkembang dan bermanfaat secara optimal sesuai dengan budaya bangsa.
- c. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan dan segala kekurangan, serta kelemahan anak dalam berperilaku sehari-hari.
- d. Pencegahan, untuk mencegah perilaku yang tidak baik untuk dilakukan serta yang tidak sesuai dengan ajaran keagamaan.
- e. Pembersih, untuk membersihkan diri dari perilaku yang tidak baik, seperti sombong, egois, dan sikap iri agar peserta didik tumbuh serta berkembang sesuai dengan ajaran agama.
- f. Penyaring, untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sependapat dengan nilai-nilai budi pekerti.

Budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur dari kebaikan dan keburukan seseorang melalui norma, agama, norma hukum, tata krama, sopan santun, norma budaya serta adat istiadat masyarakat menurut Draft Kurikulum berbasis kompetensi (2001) (dalam Zuriyah, 2008:17). Budi pekerti mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, serta kepribadian anak. Salah satu pendekatan psikologi terhadap budi pekerti dapat mengandung watak moral yang baku dan melibatkan suatu keputusan dengan nilai-nilai hidup. Watak seseorang dapat terlihat oleh perilaku yang diatur dalam usaha dan kehendak berdasarkan hati nurani sebagai pengendali bagi penyesuaian diri dalam kehidupan bermasyarakat menurut Hurlock (dalam Zuriyah, 2008: 18).

Penanaman nilai budi pekerti pada jenjang pendidikan formal berarti nilai-nilai hidup manusia yang benar-benar dilaksanakan bukan karena kebiasaan, tetapi

berdasarkan pemahaman dan kesadaran dari diri seseorang untuk menjadi baik terutama pada anak menurut Zuriyah, (2008: 38). Nilai-nilai yang disadari dan telah dilaksanakan sebagai budi pekerti hanya dapat diperoleh melalui proses yang sedang berjalan sepanjang hidup seseorang. Penanaman sikap dan nilai hidup merupakan suatu proses, maka hal ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang, tahap di awal pada proses penanaman nilai anak diperkenalkan oleh tatanan hidup bersama. Tatanan hidup di dalam masyarakat tidak selalu sama dengan tatanan yang ada dalam keluarga. Tahap awal anak diperkenalkan oleh penalarannya dalam tahap demi tahap, apabila tingginya tingkat pendidikan anak, akan semakin mendalam unsur pemahaman, argumentasi, serta pada penalaran tersebut. Nilai-nilai kehidupan yang diperkenalkan dan ditanamkan tersebut yaitu sebuah realitas yang ada di dalam masyarakat.

Penanaman nilai-nilai pada jenjang pendidikan formal yang dikenal dalam dunia pendidikan nasional dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) ataupun Taman Kanak-kanak (TK). Menurut Zuriyah, (2008: 40) jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak adalah tahap untuk memperkenalkan kepada anak tentang realitas lingkungan hidup dibandingkan dalam lingkup keluarga. Nilai-nilai akan diperkenalkan kepada siswa Taman Kanak-kanak yaitu melalui proses memperkenalkan dan membiasakan dalam tatanan kehidupan bersama yang dibentuk oleh nilai-nilai hidup manusia.

Menurut Kohlbergh (dalam Zuriyah, 2008: 144) teori pengembangan budi pekerti didasarkan pada tiga jenis teori yang dikemukakan oleh penelitian psikologi dan kemasyarakatan, sebagai berikut:

a. Teori Pengembangan Kognitif

Teori ini dipelopori oleh Piaget, dalam prinsipnya perkembangan budi pekerti seseorang dapat melalui konsep tahapan yang secara berurutan mengalami perkembangan perilaku seiring dengan pertumbuhan usia.

b. Teori Sosialisasi

Teori sosialisasi atau belajar sosial dipelopori oleh Whiting dan Child dengan mengemukakan asumsi sebagai berikut:

- 1) Perkembangan budi pekerti merupakan pertumbuhan perilaku dan ranah afektif yang disesuaikan dengan aturan budi pekerti.
  - 2) Dorongan atas kesusilaan pada setiap tahap perkembangan budi pekerti disesuaikan dengan kebutuhan jasmani, ganjaran, dan upaya menghindari sebuah hukuman.
  - 3) Perkembangan budi pekerti secara relatif dapat dipengaruhi oleh budaya.
  - 4) Norma budi pekerti merupakan penghayatan peraturan budaya dari luar diri seseorang.
  - 5) Lingkungan hidup dapat mempengaruhi pengembangan budi pekerti dalam beberapa bentuk penguatan yaitu ganjaran, hukuman, serta keteladanan yang ditampilkan orang tua maupun dalam kemasyarakatan.
- c. Teori Psikoanalitik

Teori ini dikemukakan oleh Freud (dalam Zuriah 2008: 145) yang mengamsumsikan tahapan perkembangan budi pekerti melalui tahap *libidinal-instinctual* dan kesusilaan yang ditampilkan oleh superego tersusun dari pembentukan serta pematapan oleh masa awal perkembangan melalui penghayatan norma orang tua. Budi pekerti sebagai kesiapan perilaku untuk menghadapi dan menanggapi objek secara normatif bagi perilaku tersebut yang mengandung sebuah unsur utama.

Perkembangan nilai-nilai budi pekerti anak usia 5-6 tahun yaitu: (1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan; (2) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (menunggu giliran) mampu bersikap sabar dalam menunggu giliran; (3) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur; (4) mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia; (5) mengenal perilaku baik yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain; (6) memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri; (7) memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian; (8) mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat.

Berdasarkan dari deskripsi di atas, budi pekerti merupakan perubahan tingkah laku dari seseorang terutama pada anak. Pengembangan budi pekerti berisi nilai-nilai tentang moral, norma, serta perilaku yang senantiasa dapat dijadikan

penopang dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku budi pekerti sangatlah penting, jadi setiap manusia bahkan dimulai dari anak sejak dini hingga dewasa harus memahami nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan.

### 2.3.1 Pembiasaan Sikap Disiplin, Sopan Santun, dan Kemandirian Anak

Sikap disiplin sangat diperlukan bagi setiap manusia terutama anak usia dini untuk menumbuhkan dan mengembangkan perilaku budi pekerti anak. Menurut Wiyani, (2013: 41) kata *disiplin* berasal dari bahasa Latin, ialah *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Disiplin merupakan salah satu perintah yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada anak. Kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya merupakan sikap dan patuh terhadap peraturan yang telah berlaku, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat yang dilakukan anak berusia 0-6 tahun. Menurut Wiyani, (2013: 42) mengemukakan bahwa:

Kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan (dapat berupa tatanan nilai, norma, tata tertib di rumah maupun di sekolah).

Menurut Charles Schaefer (dalam Aulina, 2013: 38) disiplin merupakan sesuatu yang dapat mencakup tentang pengajaran, bimbingan, dan dorongan yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa, bertujuan untuk menolong anak dalam proses belajar supaya dapat hidup sebagai makhluk sosial serta untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Guru dan orang tua harus membentuk kedisiplinan anak pada aspek kehidupannya, yakni disiplin dalam makan dan minum, disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, dan yang sangat penting disiplin dengan berperilaku budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wiyani, (2013: 42) mendidik kedisiplinan pada anak adalah proses yang dilakukan oleh orang tua dan guru untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Jadi, tujuan disiplin dapat dikatakan untuk mengarahkan anak supaya mereka

belajar mengenai hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa anak tersebut, pada saat mereka sangat bergantung terhadap kedisiplinan diri.

Perilaku disiplin dimulai dari usia dini, maka dari itu seorang guru maupun orang tua memberikan contoh serta menerapkan kepada anak tentang perilaku kedisiplinan tersebut. Perilaku yang biasa diterapkan oleh guru dan orang tua, misalnya anak mentaati tata tertib di sekolah maupun di rumah. Kedisiplinan sudah menjadi bagian dari kehidupan serta dapat memberikan sebuah tatanan hidup bagi semua manusia, utamanya anak dibiasakan dengan sikap disiplin dalam setiap kehidupan sehari-hari.

Sopan santun merupakan perilaku yang tertib dan sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat (Zuriah dalam Wahyudi dan Arsana, 2014: 295). Tujuan dari sikap sopan santun adalah seseorang dapat bertutur kata yang baik, apabila sedang berbicara dengan orang yang lebih tua dan perilaku sopan tidak menggunakan suara yang keras atau berlebihan, pada saat bertemu dengan guru maupun dengan orang yang lebih tua. Manfaat perilaku sopan santun terhadap diri sendiri yaitu dapat menjaga nilai-nilai persaudaraan, sehingga membuat diri sendiri merasa nyaman dan aman, hal ini karena penerapan dari perilaku sopan santun dan tata cara bersikap. Manfaat sopan santun terhadap orang lain adalah saling menghormati dan menghargai keberadaan orang lain, serta menjaga nilai-nilai persaudaraan dengan sesama manusia.

Menurut Suryani, (2017: 115) sopan santun merupakan suatu unsur yang penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan perilaku sopan santun, seseorang akan dihargai dan dapat disenangi oleh keberadaannya sebagai makhluk yang sosial. Sopan santun adalah salah satu cerminan akhlak yang perlu dan dapat dicapai melalui proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Anak mengalami proses perubahan pendewasaan di sekolah maupun di rumah dari guru dan orang tua yang memiliki peranan yaitu pengetahuan secara formal dalam melaksanakan bimbingan dan pengajaran sehingga potensi yang dimiliki anak akan berkembang secara optimal, baik dalam

aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Pentingnya mengajarkan dan menanamkan sikap sopan santun terhadap anak, dalam hal ini guru dan orang tua sebagai peran utama dalam menumbuhkan sikap sopan santun terhadap anak. Sopan santun merupakan sebuah kepentingan yang perlu dijaga agar semua orang dapat hidup berdampingan di dunia.

Menurut Astiati (dalam Wiyani, 2013: 28) kemandirian adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri, yang berkaitan dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian harus dibina sejak dini, karena sangat erat terkait dengan anak yang dijadikan sebagai individu yang memiliki konsep diri, penghargaan terhadap dirinya sendiri dan mengatur diri sendiri. Secara umum kemandirian dapat dilihat dari tingkah laku anak, namun kemandirian tidak selalu berbentuk fisik yang dapat ditampilkan dalam tingkah laku anak, tetapi juga dalam bentuk sosial dan emosional anak. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri tidak semudah dengan apa yang sudah terlihat, tetapi memerlukan proses bisa dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan dan kemampuan dimulai dari fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dengan teman sebaya, dapat mengendalikan emosi menurut Diane (dalam Komala, 2015: 32). Sikap mandiri dapat diwujudkan apabila anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil sebuah keputusan. Beberapa perilaku mandiri yang diajarkan terhadap anak sejak dini akan membuatnya dapat mengatur waktu kegiatan sendiri, membuat anak terbiasa menolong orang, dan harus lebih menghargai orang lain Sidhartto dan Izzaty (dalam Komala, 2015: 33). Menurut Wiyani, (2013: 28) mengemukakan bahwa” Kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak yang berusia 0-6 tahun berdiri sendiri, tidak bergantung terhadap orang lain, khususnya orang tuanya”.

Menurut Musthafa dalam Wiyani, (2013:28) mengemukakan bahwa tumbuhnya kemandirian terhadap anak bersamaan dengan munculnya rasa takut

atau kekhawatiran dalam berbagai bentuk intensitas yang tidak sama. Rasa khawatir dalam takaran yang wajar berfungsi sebagai emosi perlindungan (*protective emotion*) bagi anak yang memungkinkan dirinya mengetahui kapan meminta perlindungan dengan orang tuanya. Kemandirian individu dapat tercermin dengan cara berfikir dan bertindak, akan mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan serta menyesuaikan diri sendiri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di dalam lingkungannya. Pendapat Musthafa dan Syamsu Yusuf (dalam Wiyani, 2013: 28) dapat disimpulkan bahwa kemandirian yang dibentuk oleh orang tua dan guru PAUD terhadap anak usia dini yaitu kemandirian yang menjadikan anak usia dini:

- a. Memiliki kemampuan untuk menentukan suatu pilihan sendiri.
- b. Berani memutuskan sesuatu atas pilihan sendiri tanpa adanya orang lain yang ikut serta.
- c. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang telah dipilih anak.
- d. Memiliki rasa percaya diri.
- e. Mampu mengarahkan diri sendiri dalam melakukan segala sesuatu.
- f. Mampu mengembangkan sikap yang baik pada diri sendiri.
- g. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- h. Berani mengambil resiko atas pilihannya sendiri.

Menurut Wiyani, (2013: 30), untuk mendorong anak usia dini menuju pada kemandiriannya orang tua dan guru PAUD perlu memberikan beberapa pilihan dan sekaligus dapat memberikan gambaran konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya. Orang tua dan guru diharapkan bisa lebih telaten dan sabar dengan memberikan beberapa pilihan dan membicarakannya secara seksama kepada anak-anak pada saat mereka dihadapkan dengan pembuatan keputusan yang penting. Kemandirian anak usia dini dalam melakukan suatu prosedur keterampilan ialah kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuapi, dapat memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, bisa buang air kecil/air besar sendiri, memakai baju dan celana sendiri, serta dapat memilih mana bekal yang perlu dibawa saat belajar di Taman kanak-kanak.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap disiplin, sopan santun dan kemandirian sangat penting bagi pendidikan anak untuk upaya penumbuhan dan pengembangan budi pekerti. Proses pendewasaan dan kepribadian dimulai dari anak usia dini melalui sikap disiplin, sopan santun dan kemandirian. Pembiasaan dari perilaku disiplin dan sopan santun dapat menunjukkan sikap tata krama yang baik, saling menghormati dan menghargai semua orang terutama yang lebih tua dari anak, serta upaya dalam penumbuhan sikap kemandirian pada anak dapat memunculkan rasa percaya diri, dapat bertanggung jawab, terbiasa menolong orang lain, dan paling utama adalah sikap budi pekerti yang harus tertanam dalam diri anak. Demikian, sikap disiplin, sopan santun dan kemandirian anak akan terlihat dengan berbagai pengembangan yang telah dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pencapaian perilaku pada diri anak.

#### **2.4 Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini**

Peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini sangat berperan penting sebagai model sekaligus menjadi pendidik dari peserta didiknya dalam mewujudkan nilai-nilai budi pekerti terhadap kehidupan di sekolah sehari-hari. Tanpa guru sebagai model pembelajaran di sekolah, sangat sulit bagi peserta didik terutama anak usia dini untuk mewujudkan suatu pranata sosial (sekolah) yang dapat mencapai nilai-nilai kebudayaan serta perkembangan budi pekerti anak usia dini. Pengembangan nilai-nilai budi pekerti di sekolah menjadi salah satu peran yang utama bagi anak, karena perilaku budi pekerti sangat penting untuk sebuah pendidikan.

Peran guru dalam pengembangan anak di sekolah, mempunyai posisi yang strategis sebagai pelaku utama dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti peserta didik. Guru adalah seseorang yang dapat ditiru bahkan menjadi idola bagi peserta didik di sekolah menurut Sumarsono, (2015: 51). Guru dapat menjadi



inspirasi dan motivasi peserta didiknya, sikap seorang guru sangat berarti dalam diri anak, sehingga ucapan/kata-kata, karakter, sifat, dan kepribadian guru menjadi sebuah cermin bagi peserta didik. Demikian guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak dalam menghasilkan generasi-generasi yang berkarakter dan bermoral.

Beberapa hal yang penting dan perlu dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak menurut Sumarsono, (2015: 52) sebagai berikut:

- a. Optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran.  
Guru berperan sebagai sutradara yang mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi suatu pendidikan dalam proses pembelajaran, sehingga anak dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil dari belajarnya.
- b. Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan dalam pengembangan budi pekerti serta akhlak mulia.  
Guru dalam program pembiasaan lebih menekankan pada kegiatan pengembangan nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia anak.
- c. Guru menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti anak.  
Lingkungan sangat penting sebagai peran dalam sebuah pembentukan kepribadian anak, baik dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, sehingga guru perlu menyiapkan fasilitas dan melaksanakan kegiatan yang dapat mendukung pengembangan pendidikan karakter dan budi pekerti anak.
- d. Menjalin kerjasama dengan orang tua anak dalam penumbuhan budi pekerti.  
Kerjasama yang dapat dilakukan yaitu menempatkan orang tua anak sebagai pembimbing dan motivator dalam kegiatan pengembangan pendidikan budi pekerti yang dilaksanakan di sekolah.
- e. Menjadi figur teladan bagi peserta didik  
Peserta didik akan meniru dan mencontoh model/figur seorang guru, jadi masih ada kesempatan bagi guru untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai perilaku budi pekerti dalam diri anak.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan budi pekerti peserta didik, guru harus memosisikan diri pada hakikat yang sebenarnya, yaitu sebagai pendidik dan pengajar yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan, mendidik, dan mengembangkan kepribadian anak. Guru perlu memberikan hak penuh dalam melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, karena dalam kepribadian diri anak guru adalah salah satu pihak yang sangat penting untuk mengetahui tentang kondisi dan perkembangan dalam pendidikan budi pekerti.

### **2.5 Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini**

Orang tua dalam suatu keluarga sangat berperan penting bagi anak serta menentukan dari pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral dan budi pekerti, maka dari itu penanaman nilai-nilai moral dan budi pekerti harus dikembangkan sejak dini. Peran dari orang tua sangat diperlukan, dan juga tidak lepas dari peran guru, karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Oleh karena itu, pihak sekolah atau guru perlu menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti terhadap anak, karena kenakalan anak bukan hanya dari lingkungan rumah melainkan dari lingkungan sekolah

Pentingnya peran orang tua terhadap penumbuhan dan pengembangan budi pekerti anak menurut Sumarsono, (2015: 49), ada beberapa hal yang perlu diajarkan kepada anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengajarkan Kejujuran  
Kejujuran merupakan sifat dari perilaku pada diri seseorang yang tumbuh karena adanya peran dari orang tua untuk mengembangkan perilaku budi pekerti bagi anak.
- b. Mengajarkan Kesopanan  
Sikap sopan santun adalah sikap seseorang yang menyangkut tentang keberadaan orang lain dan menerapkan perilaku tata krama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengajarkan Keadilan

Sikap adil merupakan sikap yang tidak semena-mena terhadap dirinya sendiri dan orang lain serta adil dalam berbagai bentuk pikiran, perkataan, dan perbuatan.

d. Mengajarkan Menahan Kemarahan

Menahan marah merupakan sikap terpuji dan baik yang diberikan orang tua terutama bagi anaknya untuk mengembangkan budi pekerti.

e. Mengajarkan Toleransi

Toleransi berarti memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memenuhi hak dan kewajiban terhadap anak serta harus dibiasakan dengan hal-hal yang bersifat baik.

f. Mengajarkan Kesabaran

Mengajarkan anak agar terbiasa bersikap sabar yaitu dengan cara tidak selalu memanjakan anak dan memberikan beberapa contoh tentang teladan yang baik bagi anak.

g. Mengajarkan Berfikir positif

Mengajarkan anak untuk berfikir positif dengan cara membiasakan anak menggunakan logika dalam berfikir tentang sesuatu yang menurut anak baik dan tidak merugikan orang lain.

h. Mengajarkan Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sesuatu yang dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Orang tua perlu menanamkan dan mengajarkan beberapa sikap dan perilaku tanggung jawab kepada anak secara efektif dan menyenangkan.

i. Mengajarkan Kedisiplinan

Perilaku disiplin sangat berarti dengan adanya ketertiban orang tua yang menerapkan sikap tersebut kepada anak dan sangat berkaitan dengan beberapa perilaku dalam suatu aturan dan kebiasaan.

Orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai perilaku budi pekerti terhadap anak dapat mengutamakan penanaman moral dalam suatu individu. Penanaman dan penumbuhan perilaku budi pekerti dapat menerapkan kebiasaan seorang anak untuk memperkuat nilai-nilai budi pekerti, seperti norma, moral, etika, dan perilaku yang baik. Perilaku tersebut harus selalu tertanam dalam sikap/perilaku manusia terutama anak usia dini, karena hal itu adalah salah satu tujuan utama untuk mencapai suatu pendidikan.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi selanjutnya, maka dari itu pendidikan sangat penting untuk anak usia dini. Budi pekerti dapat berarti kebiasaan dari seseorang dalam berperilaku yang dinilai dengan kebaikan dan keburukan melalui norma yang berlaku. Pengembangan perilaku budi pekerti anak sangat dibutuhkan melalui penanaman dan penumbuhan moral, norma, etika, upaya untuk mewujudkan suatu perilaku yang baik dalam budi pekerti anak usia dini.

Kerangka berfikir dalam penelitian untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun pelajaran 2017/2018 memiliki gambar berupa bagan kerangka penelitian adalah:



Gambar 2.1 Bagan Berfikir Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode meliputi: (1) jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) situasi sosial; (4) definisi operasional; (5) desain penelitian; (6) teknik perolehan data; (7) teknik analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya, (2014: 59) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di dalam masyarakat yang menjadi subjek penelitian, sehingga dapat tergambarkan beberapa dari ciri, model karakter, sifat, dan model dari fenomena menurut Sanjaya, (2013: 47). Menurut Bogdan dan Biklen, S (dalam Rahmat, 2009: 2) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diteliti.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan tentang suatu keadaan yang sebenarnya, serta memiliki suatu tujuan untuk menghasilkan data yang deskriptif tanpa menghubungkan sebuah variabel. Alasan yang mendasari peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti dapat melakukan penelitian dengan mendiskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian yang didasarkan dengan judul peran guru dan orang tua dalam pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini, peneliti hendak lebih menekankan pada permasalahan yang dibahas dengan mendiskripsikan, menguraikan, serta menggambarkan perilaku tentang budi pekerti anak usia dini.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi dan sasaran dan kapan penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita 1 Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Pertimbangan yang mendasari penelitian di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya kesediaan pada lembaga di taman Kanak-kanak Dharmawanita Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi untuk dijadikan tempat penelitian.
- b. Belum pernah diadakan penelitian dengan judul peran guru dan orang tua dalam pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
- c. Peneliti sudah mengenal kondisi pada lokasi penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Dharmawanita.
- d. Peneliti ingin mengetahui tentang peran guru dan orang tua dalam pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian deskriptif kualitatif tentang peran guru dan orang tua dalam pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi di mulai bulan April sampai bulan Mei pada tahun ajaran 2017/2018.

### 3.3 Situasi Sosial

Penelitian dilaksanakan di TK Dharmawanita Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tentang peran guru dan orang tua dalam pengembangan budi pekerti anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Subyek penelitian yaitu seluruh anak kelompok B dengan jumlah 21 anak, yang terdiri 10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Taman Kanak-kanak Dharmawanita terletak di Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dengan mayoritas masyarakat di sekitar sekolah tersebut berbahasa Jawa. Kebanyakan anak-anak yang bersekolah di TK Dharmawanita bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah sehingga anak-anak di lingkungan masyarakat tersebut lebih memahami bahasa Jawa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti sangat penting dan diperlukan bagi anak karena dapat menanamkan sikap yang lebih baik dalam kedisiplinan, sopan santun dan berperilaku mandiri di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat kepala sekolah dan tenaga pendidik di TK Dharmawanita bahwa dalam pengembangan perilaku budi pekerti anak masih belum bisa terkendali karena kondisi dari keluarganya juga mempengaruhinya. Jadi, penanaman dan pengembangan nilai-nilai sikap/perilaku budi pekerti tersebut yang akan diterapkan di sekolah.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang telah didefinisikan dan diamati dalam penelitian. Definisi operasional upaya untuk menyamakan seorang peneliti dan pembaca dari permasalahan penelitian. Adanya definisi operasional, maka terdapat sebuah variabel yang berkaitan dengan penelitian yang akan menjadi rujukan atau acuan dalam pengembangan

instrumen pengambilan data pada tuntutan penelitian yang dilakukan. Definisi operasional tersebut yaitu:

#### 3.4.1 Peran Guru

Peran guru dalam pendidikan adalah salah satu upaya mendidik anak dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018 untuk memberikan pengawasan dalam mendisiplinkan anak supaya mematuhi norma hidup di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

#### 3.4.2 Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam keluarga adalah membimbing dan memberikan motivator serta memberikan pendampingan kepada anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam proses penumbuhan dan perkembangan anak dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan serta keberhasilan anak dalam pendidikan.

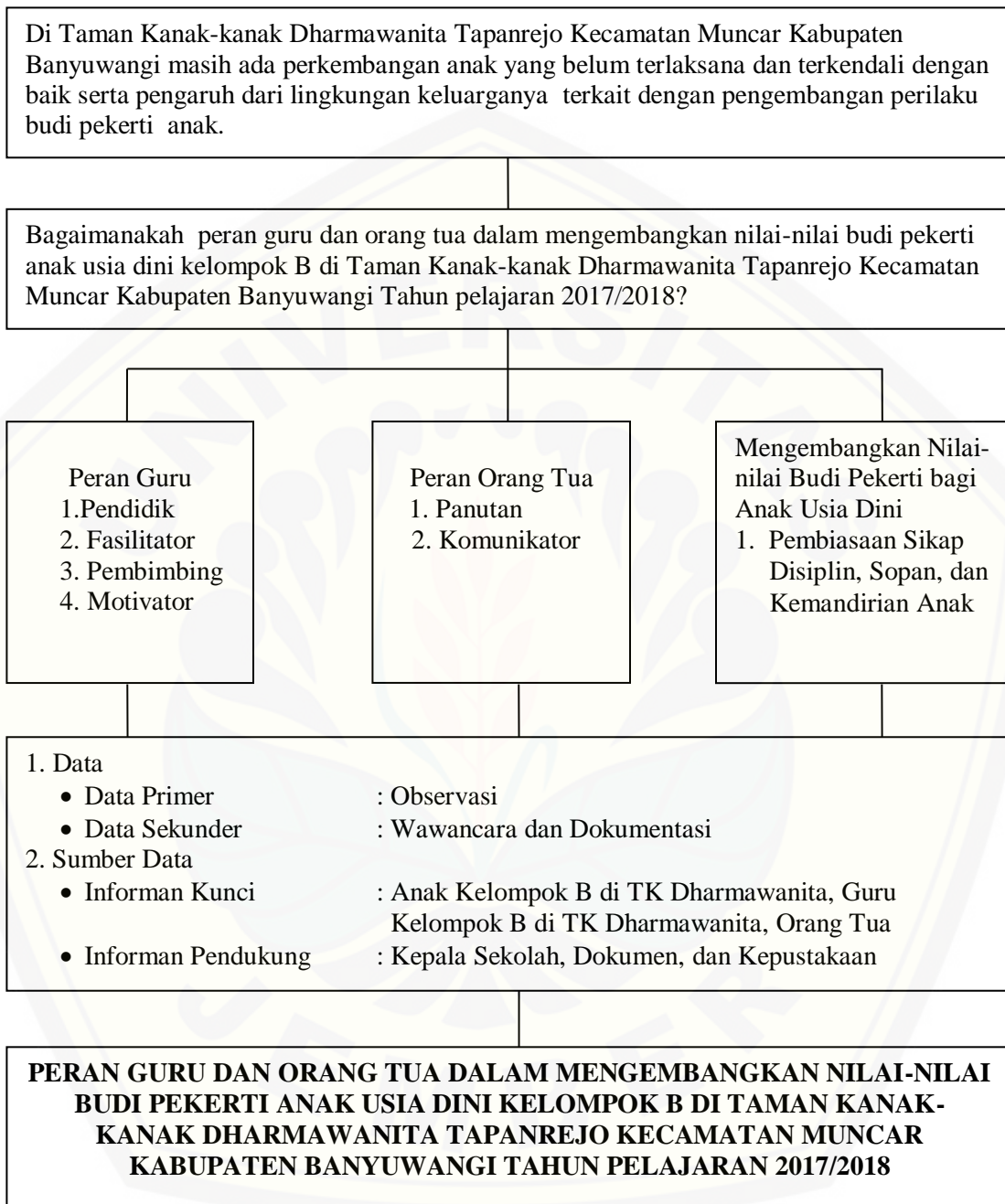
#### 3.4.3 Mengembangkan Nilai-Nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini

Mengembangkan nilai-nilai perilaku budi pekerti anak adalah suatu perubahan tingkah laku dari seorang individu terutama anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan perilaku yang bersifat positif diantaranya melalui moral, norma, agama, tata krama, sopan santun, kedisiplinan, serta kemandirian pada anak.

### 3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh atau sub-sub komponen untuk meraih hasil yang dapat dicapai oleh penelitian menurut Rahmatika, (2015: 19). Adapun desain penelitian kualitatif yang akan digunakan sebagai dasar penelitian sebagai berikut:





Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

### 3.6 Teknik Perolehan Data

Menurut Moleong, (2001: 112) teknik perolehan data dalam penelitian lebih sesuai daripada metode perolehan data karena di dalam teknik perolehan data bukan berisi tentang metode penelitian tetapi terdapat suatu bagian unsur yang sangat penting yang berupa sumber dan jenis data, manusia sebagai instrumen, dan observasi. Penelitian di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo menggunakan alat perolehan data non tes yaitu melalui panduan observasi *ceklist*, wawancara, dan dokumentasi agar penelitian yang dihasilkan sesuai dengan tujuan awal penelitian.

#### 3.6.1 Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta dari suatu objek yang telah diamati, yang berupa sebuah angka-angka maupun kata-kata menurut Aditya, (2013: 1). Data penelitian kualitatif yaitu data berhubungan dengan karakteristik dalam bentuk sifat dan bukan berbentuk angka serta tidak dapat diukur besar atau kecil data tersebut. Sumber data yang diperoleh dari dua sumber yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian adalah anak kelompok B di TK Dharmawanita, guru kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo dan orang tua sedangkan informan pendukung adalah kepala sekolah, dokumen dan kepustakaan.

#### 3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Aditya, (2013: 9) metode pengumpulan data merupakan teknik dan cara yang dapat digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan serta memperoleh data. Pengumpulan data merupakan suatu tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian, karena kualitas dari data yang dikumpulkan dalam kegiatan penelitian akan menentukan kualitas hasil penelitian yang hendak dilakukan menurut Masyhud, (2014: 213). Berikut ini beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

#### a. Observasi

Menurut Sanjaya, (2014: 270) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung ataupun bukan tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi tersebut. Hal-hal yang dapat diamati pada observasi tersebut adalah tentang tingkah laku, benda-benda hidup, maupun benda mati. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan yang akan dilaksanakan, objek, perbuatan, peristiwa, waktu pelaksanaan, dan perasaan menurut Rahmat, (2009: 7). Adapun alasan peneliti melakukan sebuah observasi yaitu untuk menyajikan suatu gambaran perilaku dan kejadian, menjawab sebuah pertanyaan, serta dijadikan bahan untuk evaluasi yang dapat melakukan sebuah pengukuran terhadap suatu aspek dalam melakukan umpan balik terhadap pengukuran tertentu.

Observasi dapat mengadakan pengamatan secara langsung, dapat dilakukan dengan tes, angket, ragam gambar, dan merekam suara menurut Aditya, (2013: 16). Selanjutnya menurut Sanjaya, (2014: 272) metode observasi terdapat dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi sistematis merupakan observasi yang dalam pelaksanaannya akan dipersiapkan terlebih dahulu secara matang yang berkaitan dengan pelaksanaan observasi, yang mencakup waktu dan tempat observasi serta alat yang akan digunakan dalam observasi.
- 2) Observasi Insidental merupakan observasi yang pelaksanaannya tanpa adanya perencanaan atau persiapan terlebih dahulu, yang dapat dilakukan kapan saja oleh pengamat.

Berdasarkan pada kesimpulan di atas penelitian menggunakan jenis observasi sistematis, sebab pada penelitian ini akan memerlukan persiapan terlebih dahulu untuk melakukan observasi karena waktu yang dibutuhkan dalam penelitian cukup lama. Pemilihan jenis observasi sistematis bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam mendapatkan data yang lengkap dan valid.

## b. Wawancara

Menurut Moleong (dalam Wahyuni, 2009:41) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara dengan responden, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara dialog baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai sebagai sumber data menurut Sanjaya, (2014: 263). Menurut Rahmat, (2009: 7) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian saat mewawancarai responden yaitu harus menggunakan intonasi suara, kecepatan berbicara, kontak mata, dan sensitifitas pertanyaan.

Menurut Masyhud, (2014: 223) Terdapat dua jenis wawancara yang digunakan dalam sebuah penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur  
Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis dan telah disiapkan sebelumnya secara lengkap.
- 2) Wawancara tidak terstruktur  
Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat bebas dan dimana penelitian tersebut tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis serta lengkap dalam pengumpulan datanya.

Berdasarkan dari deskripsi diatas wawancara yang akan digunakan dalam penelitian kelompok B di TK Dharmawanita yaitu wawancara terstruktur, karena melalui wawancara terstruktur penelitian dapat memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian. Data yang dapat diraih dalam metode wawancara yang dilaksanakan di TK Dharmawanita ialah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah peran guru dalam mendidik anak kdengan upaya mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B di TK Dharmawanita?

- 2) Bagaimanakah peran guru dalam pemberian fasilitator kepada anak untuk menanamkan sikap dan perilaku budi pekerti anak kelompok B di TK Dharmawanita?
- 3) Apakah sudah terlaksana dengan optimal peran guru dalam membimbing anak untuk mengembangkan nilai budi pekerti kelompok B di TK Dharmawanita?
- 4) Bagaimana bentuk motivasi/motivator yang diberikan guru kepada peserta didik dalam upaya pengembangan nilai budi pekerti anak kelompok B di TK dharmawanita?
- 5) Bagaimana cara menanamkan perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian pada anak kelompok B di TK Dharmawanita?
- 6) Apakah ada kendala atau tidak dengan perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian anak kelompok B di TK Dharmawanita?
- 7) Bagaimana hasil evaluasi yang dilihat guru setelah adanya pengembangan nilai-nilai budi pekerti pada anak kelompok B di TK Dharmawanita?

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi, pada dasarnya berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti sebuah barang-barang yang tertulis. Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti dapat mendalami tentang benda-bendatertulis diantaranya buku-buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, notulen, dan sebagainya (Aditya, 2013: 16). Dokumentasi merupakan suatu bahan yang tertulis ataupun dalam bentuk film menurut Moleong (dalam Wahyuni, (2009: 42).

Menurut Subandi, (2011: 177) peran dokumentasi dalam penelitian kualitatif sangat penting, karena data dari dokumentasi berguna dalam membantu menampilkan data yang sebelumnya belum dapat diperoleh dalam penelitian. Beberapa catatan yang tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu menganalisis data selama penelitian berlangsung. Metode dokumentasi memiliki kemiripan yang sama dengan metode lainnya yaitu observasi dan wawancara, selain itu metode dokumentasi melampirkan RPPH kelompok B TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo. Beberapa data yang dapat diraih dengan menggunakan metode dokumentasi di TK

Dharma Wanita 1 antara lain : 1) Gambaran umum tentang TK Dharma Wanita 1, 2) Visi dan misi TK Dharmawanita, 3) Struktur organisasi TK Dharmawanita, 4) Data tenaga pendidik TK Dharma Wanita 1, 5) Data peserta didik TK Dharma Wanita 1, 6) Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), 7) Foto proses selama penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

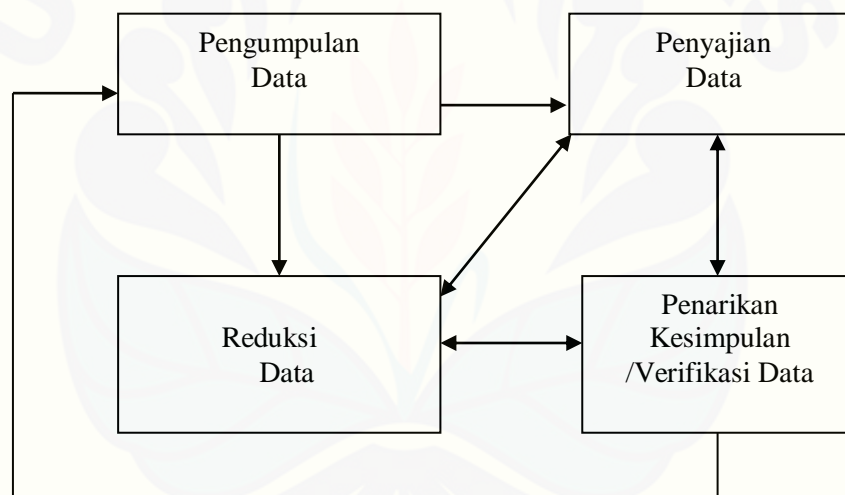
Metode analisis data yang digunakan yaitu metode kualitatif, yang dikemukakan Patton (dalam Wahyuni, 2009: 44) merupakan suatu proses yang mengatur urutan data untuk mengorganisasikannya dalam pola kategori dan satuan uraian dasar dalam penelitian. Masyhud, (2014: 266) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dapat dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data penelitian serta berkaitan dengan tema, isi, taksonomik, maupun analisis kawasan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan suatu validitas dari hasil penelitian dalam memperoleh tujuan yang diharapkan

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya dalam mencari dan menata secara sistematis mencakup cacatan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan suatu pemahaman dalam penelitian tentang sebuah kasus yang akan diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain menurut Masyhud, (2014: 266). Upaya untuk meningkatkan pemahaman dalam penelitian tersebut analisis masih harus dilanjutkan dengan mencari makna yang berkaitan dengan penelitian tersebut menurut Muhadjir (dalam Masyhud, 2014: 267)

Menurut Bogdan (dalam Masyhud, 2014: 267) dapat membedakan bahwa analisis data memiliki dua kategori yaitu analisis selama di lapangan dan analisis sesudah di lapangan. Analisis selama di lapangan dapat mengikuti langkah-langkah antara lain, mempersempit fokus studi, menetapkan tipe studi, mengembangkan secara terus-menerus pertanyaan analitik reflektif, analisis penjajagan, serta membaca kembali kepustakaan yang relevan. Analisis sesudah di lapangan terdapat dua langkah

yaitu, membuat kategorisasi masalah/temuan dan menyusun kode dan menata sekuensi atau urutan penelahan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif. Penelitian kualitatif menggunakan logika induktif abstrak yang saling bertolak dari khusus ke umum. Konseptualisasi, kategori, dan deskripsi dapat dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kejadian, peristiwa, serta fenomena yang diperoleh di dalam lapangan. Pengumpulan data dan analisis data dapat berlangsung secara serempak, sehingga proses tersebut mengikuti siklus yang sebagaimana dapat digambarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Rahmatika, 2015: 27) secara interaktif pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data Model Interaktif

Berdasarkan gambar 3.2 digambarkan ada empat komponen dalam analisis data model interaktif ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut :

#### 3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data berarti peneliti bekerja dengan mengumpulkan data dilapangan dan sekaligus menganalisisnya menurut Sari, (2016: 27). Berdasarkan pada pengumpulan data peneliti akan melakukan sebuah perbandingan-perbandingan serta untuk mendapatkan konsep, katagori, dan teori. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian di TK Dharma Wanita 1 menggunakan tiga metode pengumpulan data yang meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3.7.2 Reduksi Data

Menurut Wahyuni, (2009: 45) mengemukakan bahwa reduksi data merupakan suatu proses pemilihan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data dapat digunakan untuk membuang data yang tidak diperlukan sehingga dapat membentuk sebuah data yang sesuai dengan penelitian. Reduksi yang digunakan dalam penelitian di TK Dharma Wanita 1 pada anak kelompok B dengan memfokuskan temuan data yang diperoleh di lapangan tentang peranan guru dan orang tua dalam pengembangan budi pekerti anak yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data.

#### 3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan dengan berbagai kumpulan informasi yang telah tersusun dalam memberikan sebuah kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan penyajian-penyajian ini akan mudah memperoleh pemahaman dalam penelitian Wahyuni, (2009: 45). Berdasarkan dengan tahap penyajian data, peneliti mampu memahami tentang



data yang diperoleh dari lapangan dengan mengembangkan budi pekerti anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 dengan data yang digunakan dalam bentuk teks narasi.

#### 3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan mencari arti, mencatat, alur dalam sebab akibat serta sebuah proporsi. Kesimpulan ini dapat diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pada tahap yang selanjutnya pada penarikan kesimpulan tentang bagaimana peran guru dan orang tua mengembangkan perilaku budi pekerti pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 yang merupakan tahapan akhir pada teknik analisis data model interaktif.

## BAB 5. PENUTUP

Bab 5 ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi. Berikut masing-masing uraiannya:

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa terdapat beberapa peran dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti kelompok B yaitu peran guru sebagai pendidik, peran sebagai fasilitator, peran sebagai pembimbing, dan peran sebagai motivator, peran orang tua sebagai panutan dan komunikator, kegiatan adanya sikap disiplin, kegiatan adanya sikap sopan santun, dan kegiatan adanya sikap kemandirian dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo. Pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B sudah terlaksana namun belum sepenuhnya dapat terealisasikan dengan maksimal, masih ada beberapa anak yang belum memahami tentang arti penting nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, hal ini disebabkan dengan perilaku anak yang belum bisa terkendali dengan baik serta kondisi dari keluarga juga dapat mempengaruhinya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka yang dapat diberikan berkaitan dengan peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini kelompok di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo yaitu:

### 5.2.1 Bagi Guru :

- a. Guru diharapkan dapat menjadi contoh dan model pembelajaran yang baik lagi dalam mengembangkan budi pekerti anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.
- b. Guru diharapkan lebih meningkatkan perannya sebagai fasilitator pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.
- c. Guru diharapkan lebih meningkatkan proses pengembangan budi pekerti yang lebih optimal terhadap anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo.
- d. Guru diharapkan terampil dalam meningkatkan kualitas mengajar dengan menggunakan media pembelajaran upaya mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B
- e. Guru diharapkan dapat menambah kegiatan wajib amal setiap hari jum'at kepada anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo digunakan untuk membeli sembako dalam pelaksanaan kunjungan di panti asuhan maupun sosialisasi di salah satu daerah orang-orang yang kurang mampu.

### 5.2.2 Bagi Orang Tua :

- a. Orang tua diharapkan dapat memberikan peranannya sebagai motivator dan pembimbing yang lebih baik lagi bagi anak dalam mengembangkan perilaku budi pekerti.
- b. Hendaknya lebih ditingkatkan lagi sebagai peran orang tua dalam mengembangkan budi pekerti untuk memaksimalkan hubungan yang baik antara orang tua dengan anak.

- c. Orang tua diharapkan lebih meningkatkan model atau teladan yang baik bagi anak upaya mengembangkan perilaku budi pekerti yang sebelumnya belum terlaksana dengan baik agar menjadi lebih baik lagi.

### 5.2.3 Bagi Sekolah

- a. Hendaknya pengembangan budi pekerti yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran anak di sekolah.
- b. Kegiatan yang dilaksanakan diharapkan mampu digunakan sebagai landasan atau acuan dalam upaya pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak di sekolah.
- c. Hendaknya sekolah menambah sarana dan prasarana pendidikan untuk merealisasikan kegiatan pembelajaran serta untuk mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, D. 2013. Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian.
- Agustiawati, D. 2013. Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingan. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia: Repository.upi.edu*.
- Agustina, R. 2017. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPNegeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan
- Aulina, C. N. 2013. Penanaman Disiplin pada Anak usia Dini. 2 (1): 35-49
- Damsy, Y. J., Supriadi., W. Rivaei. 2013. Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Sikap dan Perilaku Menyimpang Anak
- Fatmawati, A. 2014. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Didik dalam Film *The Miracle Worker*. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ginda. 2011. Profil Orang Tua sebagai Pendidik dalam Perspektif Al-qur'an. *Jurnal Sosial budaya*. 8 (2): 209-218
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga
- Komala. 2015. Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan guru. 1 (1): 31-35.
- Liana, H., Sutrisno., Diana. 2014. Model Pendekatan Guru dalam Mengembangkan Budi Pekerti pada Perilaku Anak Usia 4-5 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Gemilang Pontianak
- Masitoh, H., Djoehaeri., O. Setiasih. 2011. *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)

- Mawarsih, S. E., Susilaningih., N. Hamidi. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumpolo. 1 (3): 1-13
- Moleong, Lexy. J. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mufidah, H. 2008. Komunikasi Anantara Orang Tua dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak. Skripsi. Jakarta: universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah
- Mulia, S. M. 2013. *Karakter Manusia Indonesia*. Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia
- Murdiyanto, Y. 2012. Pengaruh Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak belajar di rumah terhadap Hasil Belajar Siswa IV SD Negeri Terakreditasi A Gugus Gajah Mada Randublatung Blora Semester II Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen satya Wacana
- Muslimah, S. 2013. Pembelajaran Budi Pekerti bagi anak usia Dini. *Pendidikan Anak*, 2 (1): 242-248
- Ni'mah. 2016. Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan palangka Raya. Skripsi. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
- Pradana, N. 2012. Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas IV SD Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwanto, M. N. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pusitaningtyas, A. 2016. Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Kreativitas Siswa.
- Rahmatika, L. D. 2015. Peran Pendidik terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Pos PAUD Cempaka Putih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Rahmat, P. S. 2009. Penelitian Kualitatif. 5 (9): 1-8

- Rismala, J. 2013. Implementasi Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusdiana, A. F. 2016. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berlalu Lintas pada Remaja di Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. 3 (4): 1627-1643
- Sanjaya, W. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sapendi. 2015. Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama pada anak Usia Dini. 9 (2): 18-35
- Sari, A. K. 2013. Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sari, D. P. 2016. Peranan Guru dalam Penumbuhan Budi Pekerti Peserta Didik di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Bandar Lampung: universitas Lampung
- Sari, S. D. K. 2016. Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Taman Posyandu Boegenvil di Kelurahan Kebonsari Kulon Kecamatan Kanganan Kota Prbolinggo. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Soemanto, W. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Srimulyani, Y. 2012. Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk Moral Anak
- Subandi. 2011. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. 11 (2): 173-179
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sujarwo. 2010. Peran Guru dalam Pendidikan Nilai pada Anak. *Dinamika Pendidikan*, (1): 127-143
- Sumarsono, B. 2015. Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Peran Orang tua dan Guru di Sekolah
- Suparno, P., M.Y. Koesoemo., D. Titisari, dan St. Kartono. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.

- Suryani, L. 2017. Upaya Meningkatkan Sopan Santun berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *Mitra Pendidikan*, 1 (1): 112-124
- Suwarno, Wiji. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Valentina, S. 2009. Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Religius Anak *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Mudri, W. M. 2010. Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran. 1(1): 111-124.
- Wahyudi, D., Arsana. I. M. 2014. Peran Keluarga dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (1): 290-304
- Wahyuni, S. 2009. Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Diintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Wiyani, N. A. 2013. *Bina Karakter Anak usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Yulianti, T. R. 2014. Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. 4 (1): 11-24
- Zuriah, N. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakara: Bumi Aksara



## ..LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi pekerti Anak Usia Dini Kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita 1TapanrejoMuncar BanyuwangiTahun Pelajaran 2017/2018	Bagaimanakah Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi pekerti Anak Usia Dini Kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita 1TapanrejoMuncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran Guru</li> <li>2. Orang Tua</li> <li>3. Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik</li> <li>2. Fasilitator</li> <li>3. Pembimbing</li> <li>4. Motivator</li> <li>1. Panutan</li> <li>2. Komunikator</li> <li>1. Pembiasaan sikap disiplin, sopan santun, dan kemandirian anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek Penelitian <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita 1Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi</li> <li>b. Guru Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi</li> <li>c. Orang Tua</li> </ol> </li> <li>2. Informan : Kepala Sekolah</li> <li>3. Dokumen</li> <li>4. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat Penelitian : TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi</li> <li>2. Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif</li> <li>3. Definisi Operasional : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peran Guru</li> <li>b. Orang Tua</li> <li>c. Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data : Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif</li> <li>5. Metode Pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Peran guru berkaitan dengan adanya pengembangan nilai-nilai budi pekerti pada anak kelompok B di TK Dharmawanita	Guru dan Kepala Sekolah kelompok B TK Dharmawanita Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
2	Penumbuhan dan penanaman perilaku pengembangan budi pekerti anak kelompok B di TK Dharmawanita	Anak kelompok B TK Dharmawanita Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Peran orang tua yang mempengaruhi pengembangan nilai-nilai budi pekerti pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo	Orang Tua Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

**B.2 Pedoman Wawancara**

No	Variabel	Indikator	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Peran Guru	Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peran guru dalam mendidik anak dengan upaya mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B di TK Dharmawanita</li> </ul>	Informan Kunci
		Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peran guru dalam pemberian fasilitator kepada anak untuk mengembangkan perilaku budi pekerti anak kelompok B di TK Dharmawanita</li> </ul>	Informan Kunci
		Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terlaksana dengan optimal peran guru dalam membimbing anak untuk mengembangkan nilai budi pekerti kelompok B di TK Dharmawanita</li> </ul>	Informan Kunci
		Motivator	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peran guru dalam pemberian motivasi/motivator kepada peserta didik dalam pengembangan nilai budi pekerti anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1</li> </ul>	Informan Kunci



**B.3 Pedoman Dokumentasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Gambaran umum tentang TK Dharmawanita	Dokumen
2	Visi dan misi TK Dharmawanita	Dokumen
3	Struktur organisasi TK Dharmawanita	Dokumen
4	Data tenaga pendidik TK Dharmawanita	Dokumen
5	Data peserta anak didik TK Dharmawanita	Dokumen
6	Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	Dokumen
6	Foto proses selama penelitian	Dokumen

**LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI****C.1 Lembar Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan sesuai dengan pernyataan di bawah

Nama Guru :

Hari/tanggal :

No	Variabel	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
			Sudah	Belum
1	Peranan Guru Sebagai Pendidik	Guru menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran		
		Guru mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik		
		Memilih cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai		
2	Peranan Guru Sebagai Fasilitator	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif		
		Guru membentuk kelompok besar dan kecil dalam proses pembelajaran		
		Menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan		
3	Peranan Guru Sebagai Pembimbing	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak		
		Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan		
		Guru menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik		
4	Peran Guru Sebagai Motivator	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan		
		Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik		
		Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak		

Observer

**Yhesi Patmala Rahayu Putri**

## C.2 Kriteria Persentase Penilaian Sikap Disiplin Anak

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang (\*)  
MB : Mau Berkembang (\*\*)  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (\*\*\*)  
BSB : Berkembang Sangat Baik (\*\*\*\*)

Kriteria Penilaian:

- BB : Anak belum mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan adanya sikap disiplin anak.
- MB : Anak dapat melakukan kegiatan yang mulai menunjukkan adanya sikap disiplin anak, tetapi masih dengan bantuan.
- BSH : Anak mampu melakukan kegiatan yang mulai menunjukkan adanya sikap disiplin anak dengan baik, secara mandiri tanpa bantuan.
- BSB : Anak mampu melakukan kegiatan yang mulai menunjukkan adanya sikap disiplin anak dengan baik, secara mandiri dan mampu membantu teman yang belum mampu melakukan kegiatan tersebut.

Kriteria Persentase Penilaian:

Menurut Agustiwati (dalam Sugiyono 2013:36) untuk mendapatkan persentase sikap disiplin anak dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti menggunakan rumus:

$$P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase  
A = Item kategori tertentu  
B = Jumlah aspek yang diamati  
C = Jumlah anak kelompok B

**C.3 Lembar Hasil Observasi Adanya Sikap Disiplin Anak Kelompok B di TK  
Dharma Wanita 1 Tapanrejo**

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu meletakkan mainan pada tempatnya	Anak mampu datang tepat waktu (tidak terlambat)	Anak mampu menunggu giliran ketika maju ke depan kelas
1	Arga Asandro Putra			
2	Ayu Mega Surya P			
3	Bilqies Twinta R			
4	Damaisya Twinta R			
5	Febbiyan Dupan S			
6	Ferdi Saputra			
7	Gusti Wahyu R			
8	Natasya Dclara Putri			
9	Naela Octa Vidiani			
10	M. galang Aditya P			
11	M. Rehan Dwi S			
12	M. Alvian Azizi			
13	Pandu Akbar S			
14	Rangga Wisnu			
15	Resita Dwi A			
16	Revania Azzura			
17	Rara Aruna Dewi			
18	Tasya Maulida P			
19	Ubaid Ariq Maulana			
20	Thaqifah Usma L			
21	Kawai Flowerys H			
Ket	*: BB			
	** : MB			
	***: BSH			
	****: BSB			

Observer

**Ilfa Indria Dewi**

#### C.4 Kriteria Persentase Penilaian Sikap Sopan Santun

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang (\*)  
MB : Mau Berkembang (\*\*)  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (\*\*\*)  
BSB : Berkembang Sangat Baik (\*\*\*\*)

Kriteria Penilaian:

- BB : Anak belum mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan adanya sikap sopan santun anak.  
MB : Anak dapat melakukan kegiatan yang mulai menunjukkan adanya sikap sopan santun anak, tetapi masih dengan bantuan.  
BSH : Anak mampu melakukan kegiatan yang mulai menunjukkan adanya sikap sopan santun anak dengan baik, secara mandiri tanpa bantuan.  
BSB : Anak mampu melakukan kegiatan yang mulai menunjukkan adanya sikap sopan santun anak dengan baik, secara mandiri dan mampu membantu teman yang belum mampu melakukan kegiatan tersebut.

Kriteria Persentase Penilaian:

Menurut Agustiwati (dalam Sugiyono 2013:36) untuk mendapatkan persentase sikap disiplin anak dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti menggunakan rumus:

$$P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase  
A = Item kategori tertentu  
B = Jumlah aspek yang diamati  
C = Jumlah anak kelompok B



**C.5 Lembar Hasil Observasi Adanya Sikap Sopan Santun Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo**

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu berbicara tanpa berteriak	Anak mampu bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang sekolah	Anak mampu bersikap ramah dengan guru dan teman
1	Arga Asandro Putra			
2	Ayu Mega Surya P			
3	Bilqies twinta R			
4	Damaisya Twinta R			
5	Febbiyan Dupan S			
6	Ferdi Saputra			
7	Gusti Wahyu R			
8	Natasya Dclara Putri			
9	Naela Octa Vidiani			
10	M. galang Aditya P			
11	M. Rehan Dwi S			
12	M. Alvian Azizi			
13	Pandu Akbar S			
14	Rangga Wisnu			
15	Resita Dwi A			
16	Revania Azzura			
17	Rara Aruna Dewi			
18	Tasya Maulida P			
19	Ubaid Ariq Maulana			
20	Thaqifah Usma L			
21	Kawai Flowerys H			
Ket	*: BB			
	** :MB			
	***:BSH			
	****: BSB			

Observer

**Ilfa Indria Dewi**

### C.6 Kriteria Persentase Penilaian Sikap Kemandirian Anak

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang (\*)  
MB : Mau Berkembang (\*\*)  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (\*\*\*)  
BSB : Berkembang Sangat Baik (\*\*\*\*)

Kriteria Penilaian:

- BB : Anak belum mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan adanya sikap kemandirian anak.
- MB : Anak dapat melakukan kegiatan yang mulai menunjukkan adanya sikap kemandirian anak, tetapi masih dengan bantuan.
- BSH : Anak mampu melakukan kegiatan yang mulai menunjukkan adanya sikap kemandirian anak dengan baik, secara mandiri tanpa bantuan.
- BSB : Anak mampu melakukan kegiatan yang mulai menunjukkan adanya sikap kemandirian anak dengan baik, secara mandiri dan mampu membantu teman yang belum mampu melakukan kegiatan tersebut.

Kriteria Persentase Penilaian:

Menurut Agustiwati (dalam Sugiyono 2013:36) untuk mendapatkan persentase sikap disiplin anak dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti menggunakan rumus:

$$P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase  
A = Item kategori tertentu  
B = Jumlah aspek yang diamati  
C = Jumlah anak kelompok B

**C.7 Lembar Hasil Observasi Adanya Sikap Kemandirian Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo**

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu membeli makanan sendiri tanpa bantuan	Anak mampu memilih kegiatan bermain tanpa motivasi guru	Anak mampu menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan
1	Arga Asandro Putra			
2	Ayu Mega Surya P			
3	Bilqies Twinta R			
4	Damaisya Twinta R			
5	Febbiyan Dupan S			
6	Ferdi Saputra			
7	Gusti Wahyu R			
8	Natasya Dclara Putri			
9	Naela Octa Vidiani			
10	M. galang Aditya P			
11	M. Rehan Dwi S			
12	M. Alvian Azizi			
13	Pandu Akbar S			
14	Rangga Wisnu			
15	Resita Dwi A			
16	Revania Azzura			
17	Rara Aruna dewi			
18	Tasya Maulida P			
19	Ubaid Ariq Maulana			
20	Thaqifah Usma L			
21	Kawai Flowerys H			
Ket	*: BB			
	** :MB			
	***:BSH			
	****: BSB			

Observer

**Ilfa Indria Dewi**

**LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA****D.1 Lembar Wawancara Guru**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi.

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Guru dan Kepala Sekolah di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah peran guru dalam mendidik anak dengan upaya mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B di TK Dharmawanita?	
2	Bagaimanakah peran guru dalam pemberian fasilitator kepada anak untuk mengembangkan perilaku budi pekerti anak kelompok B di TK Dharmawanita?	
3	Apakah sudah terlaksana dengan optimal peran guru dalam membimbing anak untuk mengembangkan nilai budi pekerti kelompok B di TK Dharmawanita?	
4	Bagaimana motivasi/motivator yang diberikan guru kepada peserta didik dalam pengembangan nilai budi pekerti anak kelompok B di TK dharmawanita?	
5	Bagaimana cara menanamkan perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian pada anak kelompok B di TK Dharmawanita?	
6	Apakah ada kendala atau tidak dengan perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian pada anak kelompok B di TK Dharmawanita?	
7	Bagaimana hasil evaluasi yang dilihat guru setelah adanya pengembangan nilai-nilai budi pekerti pada anak kelompok B di TK Dharmawanita?	

Jember, 30 April 2018

Pewawancara

**Yhesi Patmala R.P**

**D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi.

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Guru dan Kepala Sekolah di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah peran guru dalam mendidik anak dengan upaya mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B di TK Dharmawanita?	
2	Bagaimanakah peran guru dalam pemberian fasilitator kepada anak untuk mengembangkan perilaku budi pekerti anak kelompok B di TK Dharmawanita?	
3	Apakah sudah terlaksana dengan optimal peran guru dalam membimbing anak untuk mengembangkan nilai budi pekerti kelompok B di TK Dharmawanita?	
4	Bagaimana motivasi/motivator yang diberikan guru kepada peserta didik dalam pengembangan nilai budi pekerti anak kelompok B di TK dharmawanita?	
5	Bagaimana cara menanamkan perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian pada anak kelompok B di TK Dharmawanita?	
6	Apakah ada kendala atau tidak dengan perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian pada anak kelompok B di TK Dharmawanita?	
7	Bagaimana hasil evaluasi yang dilihat guru setelah adanya pengembangan nilai-nilai budi pekerti pada anak kelompok B di TK Dharmawanita?	

Jember, 21 April 2018

Pewawancara

**Yhesi Patmala R.P**

**D.3 Lembar Wawancara Orang Tua**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimanakah peran orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi.

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda sudah memberikan contoh kegiatan budi pekerti yang baik bagi anak, dan bentuk kegiatannya seperti apa?	
2	Bagaimana cara anda menerapkan perilaku budi pekerti kepada anak dalam keluarga? dan sejak usia berapa tahun anda menerapkan nilai- nilai budi pekerti?	
3	Bagaimana cara mengajarkan sikap disiplin, sopan santun, dan kemandirian dalam mengembangkan budi pekerti anak?	
4	Ketika anda berkomunikasi dengan anak, cara berbicara seperti apa?Apakah dengan suara keras, dengan tegas atau dengan suara lembut, jelaskan?	
5	Bagaimana anda menciptakan komunikasi yang baik dengan anak di dalam kehidupan sehari-hari?	
6	Bagaimana sikap anda terhadap anak, apabila anak melakukan sebuah kesalahan, misalnya memukul teman di sekolah dan tutur katanya kurang baik?	

Jember, 2 Mei 2018  
Pewawancara

**Yhesi Patmala R.P**

**LAMPIRAN E. DATA INFORMAN****E.1 Daftar Anak Kelompok B****DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK B****TK DHARMAWANITA****TAHUN AJARAN 2017/2018**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Arga Asandro Putra	L	
2	Ayu Mega Surya P		P
3	Bilqis Twinta R		P
4	Damaisya Twinta Ryslin		P
5	Febbiyan Dupan Saputra	L	
6	Ferdi Saputra	L	
7	Gusti Wahyu Ramadani	L	
8	Natasya Declara Putri		P
9	Naela Octa Vidiani		P
10	M. galang Aditya Pratama	L	
11	M. Rehan Dwi Saputra	L	
12	M. Alvian Azizi	L	
13	Pandu Akbar Sholikin	L	
14	Rangga Wisnu	L	
15	Resita Dwi Anggraini		P
16	Revania Azzura		P
17	Rara Aruna dewi		P
18	Tasya Maulida P		P
19	Ubaid Ariq Maulana	L	
20	Thaqifah Usma Lurian		P
21	Kawai Flowerys H		P
<b>Jumlah</b>		10	11

**E. 2 Daftar Informan Nama Guru**

**DAFTAR INFORMAN GURU DAN ORANG TUA  
TK DHARMA WANITA 1 TAPANREJO MUNCAR BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru kelompok A	1
3	Guru Kelompok B	2
4	Orang Tua Wali murid B	5

**E.3 Identitas Kepala Sekolah dan Guru TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo  
Muncar Banyuwangi**

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Mulai Mengajar	Jabatan
1	Erly Widayaningrum, S.E	Banyuwangi, 17 Desember 1973	01 November 2010	Kepala Sekolah
2	Mamik Suharminingsih, S.E	Banyuwangi, 26 Mei 1969	15 Desember 2004	Guru Kelompok A
3	Siti Cholifah, S.Pd	Banjyuwangi, 15 Desember 1973	01 Maret 2007	Guru Kelompok B
4	Cicik Cahyarini, S.Pd	Banyuwangi, 08 Februari 1991	01 November 2010	Guru Kelompok B



**E.4 Identitas Orang Tua sebagai Narasumber Kelompok B di TK Dharma****Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi**

No	Nama	Alamat	Agama	Pekerjaan
1	Herlina waty	Dusun Krajan Desa Tapanrejo	Islam	Wiraswasta
2	Miftakhul Muktamirin	Dusun Krajan Desa Tapanrejo	Islam	Wiraswasta
3	Cicik Cahyarini	Dusun Krajan Desa Tapanrejo	Islam	Wiraswasta
4	Wiwit Susiani	Dusun Krajan Desa Tapanrejo	Islam	Wiraswasta
5	Titin Lestari	Dusun Krajan Desa Tapanrejo	Islam	Wiraswasta

**LAMPIRAN F. HASIL PENGUMPULAN DATA****F. 1 Catatan Observasi Lapangan****Catatan Lapangan**

Tanggal : 18 Desember 2017  
Waktu : 07.30-09.30 WIB  
Tempat : TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi  
Kegiatan : Observasi Awal

**Deskripsi :**

Pada hari ini peneliti melakukan observasi awal di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo yang beralamat di Dusun Krajan Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Pada awal penelitian, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian yaitu gambaran tentang sekolah TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo, visi dan misi, struktur organisasi TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), data tenaga pendidik B, data peserta didik, dan foto selama proses kegiatan. Bel berbunyi mulai pukul 07.00, pagi itu anak-anak melaksanakan apel pagi setelah itu dilanjutkan dengan proses pembelajaran dan dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB mereka diajarkan untuk menyiapkan masing-masing pada barisannya, menyanyi bersama-sama, berdoa bersama, dan menghafal surat-surat pendek setelah itu anak-anak melaksanakan pembelajaran seperti biasa di sekolah sampai dengan pukul 09.00 WIB waktu jam istirahat. Pukul 09.30 anak-anak selesai belajar dan langsung pulang. Kegiatan observasi peneliti difokuskan pada kelompok B TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.

## F. 2 Catatan Observasi Lapangan

### Catatan Lapangan

Tanggal : 16 April 2018  
Waktu : 07.30-09.30 WIB  
Tempat : TK Dharmawanita Tapanrejo Muncar Banyuwangi  
Kegiatan : Observasi Lingkungan TK dharma Wanita 1

Deskripsi :

Penelitian selanjutnya tanggal 16 April 2018, peneliti mengamati seluruh lingkungan sekolah TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo terutama pada kelompok B karena penelitian difokuskan pada anak kelompok B. Observasi pada lingkungan TK Dharma Wanita 1, peneliti mengamati daerah kelas, luar kelas, guru, anak, serta orang tua/wali murid tentang bagaimana kesehariannya. Pengamatan pada guru terhadap pengembangan budi pekerti anak sudah terlaksana, namun masih banyak anak kelompok B yang masih kurang baik pada perilaku budi pekertinya. Hal ini, karena perbedaan karakter anak yang tidak sama atau berbeda-beda. Pada pengamatan peneliti terhadap orang tua/wali murid, di sekolah beberapa anak kelompok B masih ditunggu oleh orang tuanya dan peneliti sudah melihat beberapa sikap dari orang tua terhadap pengembangan budi pekerti anak, beberapa anak ada yang sudah baik dalam perilaku budi pekertinya dan ada yang kurang baik dalam perilakunya karena peran dari orang tua di rumah juga dapat mempengaruhi terhadap nilai-nilai budi pekerti anak.

### F. 3 Catatan Observasi Lapangan

#### Catatan Lapangan

Tanggal : 7 Mei 2018  
Waktu : 07.30-09.00 WIB  
Tempat : TK Dharmawanita Tapanrejo Muncar Banyuwangi  
Kegiatan : Observasi penelitian

Deskripsi :

Pada tanggal 7 Mei 2018 peneliti melakukan pengamatan pada kelompok B di TK Dahrama Wanita 1 Tapanrejo, pada hari tersebut peneliti melakukan sebuah observasi kepada guru kelompok B. Peneliti melihat beberapa keadaan yang terjadi di sekolah, mengenai perencanaan pembelajaran terhadap anak terkait pengembangan nilai-nilai budi pekerti. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dari guru yang diajarkan kepada anak sudah baik walaupun ada salah satu kegiatan yang tidak terlaksana di dalam pembelajaran tersebut. Terdapat dua guru yang ada di kelas kelompok B antara dua guru tersebut memiliki perbedaan karakter pada saat proses pembelajaran, guru A mengajar dengan suara lembut meskipun ada anak yang masih bermain sendiri atau tidak mendengarkan pada saat pembelajaran, namun guru tersebut mengarahkan anak untuk memperbaiki sikapnya melalui sikap disiplin, sopan santun dan kemandirian terhadap anak kelompok B dengan menggunakan nada yang lembut. Guru B bersikap tegas dan bersuara lantang kepada anak-anak saat pembelajaran berlangsung, tetapi pada saat ada anak yang tidak memperhatikannya guru tersebut akan marah dengan suara yang keras dan pada saat itu anak menjadi ketakutan dengan suara keras tersebut, setelah itu guru B mengajarkan cara bersikap/berperilaku yang baik kepada anak tentang bagaimana bersikap sopan kepada guru dan orang tua serta sikap saling menghargai terhadap sesama manusia.

#### F. 4 Catatan Observasi Lapangan

##### Catatan Lapangan

Tanggal : 8 Mei 2018  
Waktu : 07.30-09.30 WIB  
Tempat : TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi  
Kegiatan : Observasi penelitian

Deskriptif :

Pada tanggal 8 Mei 2018 penelitian ditujukan kepada guru kelompok B untuk melakukan perpanjangan pengamatan terhadap dua guru kelompok B tersebut. Pada pengamatan ini peneliti mengobservasi kembali bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan masih tetap sama dengan pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak. Guru memberikan bimbingan kepada anak setiap hari berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai sikap disiplin, sopan santun dan kemandirian. Sikap/perilaku tersebut setiap hari selalu diterapkan di sekolah oleh guru begitu juga dengan orang tua di rumah mengajarkan hal yang sama kepada anaknya. Kepala sekolah mendukung dengan adanya kegiatan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti bagi anak, karena hal itu sangat penting dalam kehidupan setiap manusia terutama sejak usia dini. Hasil dari pengamatan peneliti terhadap guru sudah mulai adanya perubahan yang baik daripada sebelumnya.

## F. 5 Catatan Observasi Lapangan

### Catatan Lapangan

Tanggal : 11 Mei 2018  
Waktu : 07.30-09.30 WIB  
Tempat : TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi  
Kegiatan : Observasi Penelitian

Deskripsi :

Pada tanggal 11 Mei 2018 peneliti melakukan pengamatan pada kelompok B di TK Dahrama Wanita 1 Tapanrejo, peneliti melakukan observasi kepada anak kelompok B. Pertama peneliti mendekati anak satu per satu dengan beralih satu kursi ke kursi lainnya dapat diketahui bahwa anak memiliki karakter yang berbeda-beda, jadi pemahaman anak mengenai sikap disiplin, sopan santun dan kemandirian yang berkaitan tentang nilai-nilai budi pekerti tidak sama. Peneliti melihat semua kejadian anak yang ada di dalam kelas maupun luar kelas, sebagian besar anak sudah mengetahui dan memahami sikap dan perilaku disiplin, sopan santun, bahkan mandiri, namun ada dua anak laki-laki yang masih belum memiliki perilaku budi pekerti yang baik tetapi mereka mempunyai kecerdasan dalam belajarnya, hanya saja sikap dan perilakunya yang kurang baik sehingga dinilai anak tersebut belum dapat memiliki perilaku yang baik dalam berbudi pekerti. Anak yang kurang baik dalam budi pekertinya akan diberikan bimbingan khusus oleh guru mengenai nilai-nilai budi pekerti dengan cara guru mengajak berbicara baik-baik dengan anak tersebut. Anak sering menghindar dan tidak menjawab, apabila guru bertanya kepada anak tentang perilaku tidak baik yang sering dilakukan anak, namun guru terus mengajak anak untuk berkomunikasi. Sikap kurang baik yang dimiliki anak muncul ketika sedang bermain dengan teman dan perilaku ini akan terus ditindak lanjuti oleh guru agar perilaku anak dapat terealisasi dengan baik.

## F. 6 Catatan Observasi Lapangan

### Catatan Lapangan

Tanggal : 22 Mei 2018  
Waktu : 07.30-09.30 WIB  
Tempat : TK Dharma Wanita Tapanrejo Muncar Banyuwangi  
Kegiatan : Observasi penelitian

#### Deskripsi :

Pengamatan yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2018 masih berkaitan dengan observasi anak tentang sikap disiplin, sopan santun dan kemandirian anak. Sebelumnya perkembangan anak pada saat peneliti melakukan pengamatan sikap/perilaku anak masih kurang baik dan belum berkembang pada nilai-nilai budi pekerti. Setelah beberapa kali melakukan observasi perubahan tingkah laku dari anak muncul dengan sendirinya meskipun masih dalam proses menuju pencapaian yang pembelajaran. Sikap baik yang sudah muncul dari anak akan diperkuat kembali oleh guru agar anak tidak melakukan perubahan tingkah laku yang tidak baik/buruk. Peran guru disini sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing dan motivator harus senantiasa mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak dengan mengajarkan dan mengarahkan pada perbuatan baik yang boleh dilakukan dan perbuatan yang buruk harus ditinggalkan dan tidak boleh dilakukan. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo sudah cukup baik dan terlaksana walaupun masih ada kekurangan dari beberapa anak yang belum mampu dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti melalui sikap disiplin, sopan santun dan kemandirian. Nilai-nilai budi pekerti harus tetap ada di dalam pembelajaran anak usia dini, karena memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

**LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL OBSERVASI****G.1 Hasil Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung**

Nama : Siti Cholifah, S.Pd

Hari/Tanggal : 3 Mei 2018

No	Variabel	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
			Sudah	Belum
1	Peranan Guru Sebagai Pendidik	Guru menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran	√	
		Guru mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik		√
		Memilih cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	√	
2	Peranan Guru Sebagai Fasilitator	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	√	
		Guru membentuk kelompok besar dan kecil dalam proses pembelajaran		√
		Menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan	√	
3	Peranan Guru Sebagai Pembimbing	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak	√	
		Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	√	
		Guru menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik	√	
4	Peran Guru Sebagai Motivator	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	√	
		Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik	√	
		Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak		√

Observer

**Yhesi Patmala Rahayu Putri**



## G.2 Hasil Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung

Nama : Cicik Cahyarini, S.Pd

Hari/Tanggal : 3 Mei 2018

No	Variabel	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
			Sudah	Belum
1	Peranan Guru Sebagai Pendidik	Guru menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran	√	
		Guru mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik		√
		Memilih cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	√	
2	Peranan Guru Sebagai Fasilitator	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	√	
		Guru membentuk kelompok besar dan kecil dalam proses pembelajaran		√
		Menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan		√
3	Peranan Guru Sebagai Pembimbing	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak		√
		Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	√	
		Guru menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik	√	
4	Peran Guru Sebagai Motivator	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	√	
		Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik	√	
		Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak	√	

Observer

**Yhesi Patmala Rahayu Putri**

### G.3 Hasil Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung

Nama : Siti Cholifah, S.Pd

Hari/Tanggal : 7 Mei 2018

No	Variabel	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
			Sudah	Belum
1	Peranan Guru Sebagai Pendidik	Guru menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran	√	
		Guru mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik	√	
		Memilih cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	√	
2	Peranan Guru Sebagai Fasilitator	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	√	
		Guru membentuk kelompok besar dan kecil dalam proses pembelajaran		√
		Menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan	√	
3	Peranan Guru Sebagai Pembimbing	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak	√	
		Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	√	
		Guru menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik	√	
4	Peran Guru Sebagai Motivator	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	√	
		Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik	√	
		Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak		√

Observer

**Yhesi Patmala Rahayu Putri**

#### G.4 Hasil Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung

Nama : Cicik Cahyarini, S.Pd

Hari/Tanggal : 7 Mei 2018

No	Variabel	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
			Sudah	Belum
1	Peranan Guru Sebagai Pendidik	Guru menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran	√	
		Guru mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik	√	
		Memilih cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	√	
2	Peranan Guru Sebagai Fasilitator	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	√	
		Guru membentuk kelompok besar dan kecil dalam proses pembelajaran		√
		Menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan		√
3	Peranan Guru Sebagai Pembimbing	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak	√	
		Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	√	
		Guru menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik	√	
4	Peran Guru Sebagai Motivator	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	√	
		Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik	√	
		Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak	√	

Observer

**Yhesi Patmala Rahayu Putri**

### G.5 Hasil Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung

Nama : Siti Cholifah, S.Pd

Hari/Tanggal : 8 Mei 2018

No	Variabel	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
			Sudah	Belum
1	Peranan Guru Sebagai Pendidik	Guru menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran	√	
		Guru mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik	√	
		Memilih cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	√	
2	Peranan Guru Sebagai Fasilitator	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	√	
		Guru membentuk kelompok besar dan kecil dalam proses pembelajaran	√	
		Menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan	√	
3	Peranan Guru Sebagai Pembimbing	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak	√	
		Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	√	
		Guru menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik	√	
4	Peran Guru Sebagai Motivator	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	√	
		Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik	√	
		Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak	√	

Observer

**Yhesi Patmala Rahayu Putri**

### G.6 Hasil Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung

Nama : Cicik Cahyarini, S.Pd

Hari/Tanggal : 8 Mei 2018

No	Variabel	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
			Sudah	Belum
1	Peranan Guru Sebagai Pendidik	Guru menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran	√	
		Guru mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik	√	
		Memilih cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	√	
2	Peranan Guru Sebagai Fasilitator	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	√	
		Guru membentuk kelompok besar dan kecil dalam proses pembelajaran		√
		Menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan	√	
3	Peranan Guru Sebagai Pembimbing	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak	√	
		Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	√	
		Guru menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik	√	
4	Peran Guru Sebagai Motivator	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	√	
		Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik	√	
		Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak	√	

Observer

**Yhesi Patmala Rahayu Putri**

### G.7 Hasil Observasi Adanya Sikap Disiplin Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo

Pertemuan I : Tanggal 11 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu meletakkan mainan pada tempatnya	Anak mampu datang tepat waktu (tidak terlambat)	Anak mampu menunggu giliran ketika maju ke depan kelas
1	Arga Asandro Putra	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
2	Ayu Mega Surya P	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
3	Bilqies Twinta R	☆☆☆	☆☆☆☆	☆
4	Damaisyia Twinta R	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
5	Febbiyan Dupan S	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
6	Ferdi Saputra	☆☆	☆☆	☆
7	Gusti Wahyu R	☆☆	☆☆☆	☆☆☆
8	Natasya Dclara Putri	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
9	Naela Octa Vidiani	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆
10	M. galang Aditya P	☆☆	☆☆☆	☆
11	M. Rehan Dwi S	☆☆	☆☆☆	☆
12	M. Alvian Azizi	☆☆	☆☆	☆
13	Pandu Akbar S	☆☆	☆☆☆	☆
14	Rangga Wisnu	☆☆	☆	☆☆
15	Resita Dwi A	☆☆	☆☆	☆☆
16	Revania Azzura	☆☆☆	☆☆	☆
17	Rara Aruna Dewi	☆☆☆	☆	☆☆
18	Tasya Maulida P	☆☆☆	☆	☆☆
19	Ubaid Ariq Maulana	☆	☆☆☆	☆☆
20	Thaqifah Usma L	-	-	-
21	Kawai Flowerys H	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
Ket	*: BB	1	3	7
	** : MB	7	4	10
	***: BSH	10	11	3
	****: BSB	1	2	0

Observer

**Ilfa Indria Dewi**

**G.8 Persentase Penilaian Adanya Sikap Disiplin Anak**

Hasil dalam persentase :

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 18\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 35\% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 40\% \text{ (Berkembang sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 5\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

**G.9 Hasil Observasi Adanya Sikap Sopan santun Anak Kelompok B di TK  
Dharma Wanita 1 Tapanrejo**

Tanggal 11 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu berbicara tanpa berteriak	Anak mampu bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang sekolah	Anak mampu bersikap ramah dengan guru dan teman
1	Arga Asandro Putra	☆☆☆	☆☆	☆☆
2	Ayu Mega Surya P	☆☆	☆☆	☆☆
3	Bilqies twinta R	☆	☆☆	☆
4	Damaisy Twinta R	☆☆	☆☆	☆☆
5	Febbiyan Dupan S	☆☆	☆☆	☆
6	Ferdi Saputra	☆	☆☆	☆
7	Gusti Wahyu R	☆☆	☆	☆
8	Natasya Dclara Putri	☆☆	☆☆	☆☆
9	Naela Octa Vidiani	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
10	M. galang Aditya P	☆☆	☆☆	☆
11	M. Rehan Dwi S	☆	☆	☆
12	M. Alvian Azizi	☆☆	☆☆	☆☆
13	Pandu Akbar S	☆☆	☆☆	☆
14	Rangga Wisnu	☆☆	☆	☆☆
15	Resita Dwi A	☆☆	☆☆☆☆	☆☆
16	Revania Azzura	☆☆	☆☆	☆
17	Rara Aruna Dewi	☆☆	☆☆	☆☆
18	Tasya Maulida P	☆☆	☆☆☆	☆☆
19	Ubaid Ariq Maulana	☆☆	☆	☆
20	Thaqifah Usma L	-	-	-
21	Kawai Flowerys H	☆☆☆	☆☆	☆☆☆
Ket	*: BB	3	4	9
	** :MB	14	13	10
	***:BSH	3	3	1
	****: BSB	1	1	0

Observer

**Ilfa Indria Dewi**



**G.10 Persentase Penilaian Adanya Sikap Sopan Santun Anak**

Hasil dalam persentase :

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 27\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{37}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 62\% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 12\% \text{ (Berkembang sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 3\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

### G.11 Hasil Observasi Adanya Sikap Kemandirian Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo

Tanggal 11 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu membeli makanan sendiri tanpa bantuan	Anak mampu memilih kegiatan bermain tanpa motivasi guru	Anak mampu menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan
1	Arga Asandro Putra	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
2	Ayu Mega Surya P	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
3	Bilqies Twinta R	☆☆	☆☆☆	☆☆☆
4	Damaisya Twinta R	☆☆	☆☆	☆☆
5	Febbiyan Dupan S	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
6	Ferdi Saputra	☆☆	☆☆	☆☆
7	Gusti Wahyu R	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
8	Natasya Declara Putri	☆☆	☆☆☆	☆☆
9	Naela Octa Vidiani	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
10	M. galang Aditya P	☆☆☆	☆☆	☆☆☆
11	M. Rehan Dwi S	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
12	M. Alvian Azizi	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
13	Pandu Akbar S	☆☆☆	☆☆	☆☆☆
14	Rangga Wisnu	☆☆	☆	☆☆☆
15	Resita Dwi A	☆☆	☆	☆
16	Revania Azzura	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
17	Rara Aruna dewi	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
18	Tasya Maulida P	☆☆	☆☆	☆☆
19	Ubaid Ariq Maulana	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
20	Thaqifah Usma L	-	-	-
21	Kawai Flowerys H	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
Ket	*: BB	0	2	1
	** : MB	7	5	10
	***: BSH	13	11	8
	****: BSB	0	0	1

Observer

**Ilfa Indria Dewi**

**G.12 Persentase Penilaian Adanya Sikap Kemandirian Anak**

Hasil dalam persentase :

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 5\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 37\% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{32}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 53\% \text{ (Berkembang sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 2\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

### G.13 Hasil Observasi Adanya Sikap Disiplin Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo

Pertemuan II : Tanggal 22 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu meletakkan mainan pada tempatnya	Anak mampu datang tepat waktu (tidak terlambat)	Anak mampu menunggu giliran ketika maju ke depan kelas
1	Arga Asandro Putra	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆
2	Ayu Mega Surya P	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
3	Bilqies Twinta R	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
4	Damaisya Twinta R	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
5	Febbiyan Dupan S	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
6	Ferdi Saputra	☆☆☆	☆☆☆	☆
7	Gusti Wahyu R	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
8	Natasya Dclara Putri	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
9	Naela Octa Vidiani	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆
10	M. galang Aditya P	-	-	-
11	M. Rehan Dwi S	☆☆	☆☆☆	☆☆
12	M. Alvian Azizi	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
13	Pandu Akbar S	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
14	Rangga Wisnu	-	-	-
15	Resita Dwi A	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
16	Revania Azzura	☆☆☆	☆☆☆	☆
17	Rara Aruna Dewi	☆☆☆	☆☆	☆☆
18	Tasya Maulida P	☆☆☆	☆☆	☆☆☆
19	Ubaid Ariq Maulana	☆☆	☆☆☆	☆☆☆
20	Thaqifah Usma L	☆☆	☆☆☆☆	☆☆
21	Kawai Flowerys H	☆☆☆	☆☆	☆☆
Ket	*: BB	0	0	2
	** : MB	3	4	12
	***: BSH	14	13	5
	****: BSB	2	2	0

Observer

**Ilfa Indria Dewi**

**G.14 Persentase Penilaian Adanya Sikap Disiplin Anak**

Hasil dalam persentase :

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{(3 \times 19)} \times 100\%$$

$$P = 4\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{(3 \times 19)} \times 100\%$$

$$P = 33\% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{32}{(3 \times 19)} \times 100\%$$

$$P = 56\% \text{ (Berkembang sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{(3 \times 19)} \times 100\%$$

$$P = 7\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

**G.15 Hasil Observasi Adanya Sikap Sopan Santun Anak Kelompok B di TK  
Dharma Wanita 1 Tapanrejo**

Tanggal 22 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu berbicara tanpa berteriak	Anak mampu bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang sekolah	Anak mampu bersikap ramah dengan guru dan teman
1	Arga Asandro Putra	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
2	Ayu Mega Surya P	☆☆	☆☆☆	☆☆
3	Bilqies twinta R	☆☆	☆☆	☆☆
4	Damaisya Twinta R	☆☆☆	☆☆	☆☆
5	Febbiyan Dupan S	☆☆	☆☆☆	☆☆
6	Ferdi Saputra	☆☆	☆☆	☆☆
7	Gusti Wahyu R	☆☆	☆☆	☆☆
8	Natasya Dclara Putri	☆☆☆	☆☆	☆☆
9	Naela Octa Vidiani	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
10	M. galang Aditya P	-	-	-
11	M. Rehan Dwi S	☆☆	☆☆	☆
12	M. Alvian Azizi	☆☆	☆☆☆	☆☆
13	Pandu Akbar S	☆☆	☆☆☆	☆☆
14	Rangga Wisnu	-	-	-
15	Resita Dwi A	☆☆	☆☆☆	☆☆☆
16	Revania Azzura	☆☆☆	☆☆	☆☆
17	Rara Aruna Dewi	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
18	Tasya Maulida P	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
19	Ubaid Ariq Maulana	☆☆	☆☆	☆
20	Thaqifah Usma L	☆☆	☆☆☆	☆☆
21	Kawai Flowerys H	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
Ket	*: BB	1	0	2
	** :MB	9	8	13
	***:BSH	7	11	4
	****: BSB	1	0	0

Observer

**Ilfa Indria Dewi**

**G.16 Persentase Penilaian Adanya Sikap Sopan Santun Anak**

Hasil dalam persentase :

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{(3 \times 19)} \times 100\%$$

$$P = 5\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{(3 \times 19)} \times 100\%$$

$$P = 53\% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{(3 \times 19)} \times 100\%$$

$$P = 39\% \text{ (Berkembang sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{(3 \times 19)} \times 100\%$$

$$P = 2\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

**G.17 Hasil Observasi Adanya Sikap Kemandirian Anak Kelompok B di TK  
Dharma Wanita 1 Tapanrejo**

Tanggal 22 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu membeli makanan sendiri tanpa bantuan	Anak mampu memilih kegiatan bermain tanpa motivasi guru	Anak mampu menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan
1	Arga Asandro Putra	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
2	Ayu Mega Surya P	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
3	Bilqies Twinta R	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
4	Damaisy Twinta R	☆☆	☆☆☆	☆☆
5	Febbiyan Dupan S	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
6	Ferdi Saputra	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
7	Gusti Wahyu R	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
8	Natasya Dclara Putri	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
9	Naela Octa Vidiani	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
10	M. galang Aditya P	-	-	-
11	M. Rehan Dwi S	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
12	M. Alvian Azizi	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
13	Pandu Akbar S	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
14	Rangga Wisnu	-	-	-
15	Resita Dwi A	☆☆☆	☆☆☆	☆
16	Revania Azzura	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
17	Rara Aruna dewi	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
18	Tasya Maulida P	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
19	Ubaid Ariq Maulana	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
20	Thaqifah Usma L	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
21	Kawai Flowerys H	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
Ket	*: BB	0	0	1
	** :MB	1	0	5
	***:BSH	16	16	11
	****:BSB	2	3	2

Observer

**Ilfa Indria Dewi**



**G.18 Persentase Penilaian Adanya Sikap Kemandirian Anak**

Hasil dalam persentase :

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{(3 \times 19)} \times 100\%$$

$$P = 2\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{(3 \times 19)} \times 100\%$$

$$P = 11\% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{43}{(3 \times 19)} \times 100\%$$

$$P = 74\% \text{ (Berkembang sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{(3 \times 19)} \times 100\%$$

$$P = 12\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

### G.19 Hasil Observasi Adanya Sikap Disiplin Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo

Pertemuan III : Tanggal 23 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu meletakkan mainan pada tempatnya	Anak mampu datang tepat waktu (tidak terlambat)	Anak mampu menunggu giliran ketika maju ke depan kelas
1	Arga Asandro Putra	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
2	Ayu Mega Surya P	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
3	Bilqies Twinta R	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
4	Damaisya Twinta R	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
5	Febbiyan Dupan S	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
6	Ferdi Saputra	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
7	Gusti Wahyu R	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
8	Natasya Dclara Putri	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
9	Naela Octa Vidiani	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
10	M. galang Aditya P	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
11	M. Rehan Dwi S	☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
12	M. Alvian Azizi	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
13	Pandu Akbar S	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
14	Rangga Wisnu	☆☆☆	☆☆	☆☆☆
15	Resita Dwi A	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
16	Revania Azzura	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
17	Rara Aruna Dewi	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
18	Tasya Maulida P	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
19	Ubaid Ariq Maulana	☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
20	Thaqifah Usma L	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
21	Kawai Flowerys H	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
Ket	*: BB	0	0	0
	** : MB	2	1	3
	***: BSH	8	4	14
	****: BSB	10	14	3

Observer

**Ilfa Indria Dewi**

**G.20 Persentase Penilaian Adanya Sikap Disiplin Anak**

Hasil dalam persentase :

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{0}{(3 \times 21)} \times 100\%$$

$$P = 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{(3 \times 21)} \times 100\%$$

$$P = 10\% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{(3 \times 21)} \times 100\%$$

$$P = 41\% \text{ (Berkembang sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{(3 \times 21)} \times 100\%$$

$$P = 43\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

**G.21 Hasil Observasi Adanya Sikap Sopan Santun Anak Kelompok B di TK  
Dharma Wanita 1 Tapanrejo**

Tanggal 23 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu berbicara tanpa berteriak	Anak mampu bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang sekolah	Anak mampu bersikap ramah dengan guru dan teman
1	Arga Asandro Putra	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
2	Ayu Mega Surya P	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
3	Bilqies twinta R	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
4	Damaisya Twinta R	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
5	Febbiyan Dupan S	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
6	Ferdi Saputra	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
7	Gusti Wahyu R	☆☆☆	☆☆	☆☆☆
8	Natasya Dclara Putri	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
9	Naela Octa Vidiani	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
10	M. galang Aditya P	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
11	M. Rehan Dwi S	☆☆	☆☆	☆☆
12	M. Alvian Azizi	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
13	Pandu Akbar S	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
14	Rangga Wisnu	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
15	Resita Dwi A	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
16	Revania Azzura	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
17	Rara Aruna Dewi	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
18	Tasya Maulida P	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
19	Ubaid Ariq Maulana	☆☆	☆☆☆	☆☆
20	Thaqifah Usma L	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
21	Kawai Flowerys H	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
Ket	*: BB	0	0	0
	** :MB	2	2	3
	***:BSH	13	13	17
	****: BSB	6	5	1

Observer

**Ilfa Indria Dewi**

**G.22 Persentase Penilaian Adanya Sikap sopan santun Anak**

Hasil dalam persentase :

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{0}{(3 \times 21)} \times 100\%$$

$$P = 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{(3 \times 21)} \times 100\%$$

$$P = 11\% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{(3 \times 21)} \times 100\%$$

$$P = 37\% \text{ (Berkembang sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{(3 \times 21)} \times 100\%$$

$$P = 19\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

**G.23 Hasil Observasi Adanya Sikap Kemandirian Anak Kelompok B di TK  
Dharma Wanita 1 Tapanrejo**

Tanggal 23 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu membeli makanan sendiri tanpa bantuan	Anak mampu memilih kegiatan bermain tanpa motivasi guru	Anak mampu menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan
1	Arga Asandro Putra	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
2	Ayu Mega Surya P	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
3	Bilqies Twinta R	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
4	Damaisya Twinta R	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
5	Febbiyan Dupan S	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
6	Ferdi Saputra	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
7	Gusti Wahyu R	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
8	Natasya Declara Putri	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
9	Naela Octa Vidiani	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
10	M. galang Aditya P	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
11	M. Rehan Dwi S	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
12	M. Alvian Azizi	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
13	Pandu Akbar S	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
14	Rangga Wisnu	☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
15	Resita Dwi A	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆
16	Revania Azzura	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
17	Rara Aruna dewi	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
18	Tasya Maulida P	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
19	Ubaid Ariq Maulana	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
20	Thaqifah Usma L	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
21	Kawai Flowerys H	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
Ket	*: BB	0	0	0
	** :MB	1	0	1
	***:BSH	5	7	13
	****: BSB	15	14	7

Observer

**Ilfa Indria Dewi**

**G.24 Persentase Penilaian Adanya Sikap Kemandirian Anak**

Hasil dalam persentase :

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{0}{(3 \times 21)} \times 100\%$$

$$P = 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{(3 \times 21)} \times 100\%$$

$$P = 3\% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{(3 \times 21)} \times 100\%$$

$$P = 40\% \text{ (Berkembang sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{36}{(3 \times 21)} \times 100\%$$

$$P = 57\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

## LAMPIRAN H. TRANSKRIP WAWANCARA

### H.1 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi

Waktu wawancara : Sabtu 21 April 2018, pukul 08.30 WIB

#### Identitas Narasumber

Nama : Erly Widayaningrum,S.E

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 17 Desember 1973

Alamat : Desa Tapanrejo Muncar Banyuwangi

Nomer HP : 082xxxxxxxxx

A : Assalamualaikum wr. wb, sebelumnya saya berterimakasih, karena telah diberikan izin untuk mewawancarai Ibu mengenai peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi ini. Pertanyaan pertama yang akan saya ajukan yaitu bagaimanakah peran guru dalam mendidik anak dengan upaya mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1?

B : Peran kita dalam mendidik anak upaya mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak dengan cara melakukan pendekatan terhadap anak didik dengan memberikan model dan tauladan yang baik agar dapat diterima oleh anak melalui sikap disiplin,sopan santun, dan kemandirian. Contoh yang dapat diajarkan yaitu anak diajak bersosialisasi dengan bermain bersama teman-teman satu kelasnya, anak diajarkan dengan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Sejak usia dini adalah saat yang tepat bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai nilai-nilai budi pekerti.

A : Bagaimanakah peran guru dalam pemberian fasilitator kepada anak untuk mengembangkan perilaku budi pekerti anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1?



B : Pemberian fasilitator kepada anak harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak, jadi kita pada saat memberikan fasilitas atau kebutuhan-kebutuhan kepada anak dapat berfikir dengan cepat mana yang baik untuk diberikan kepada anak. Fasilitas yang akan kita berikan berupa pembelajaran tentang nilai-nilai budi pekerti melalui sikap disiplin, sopan santun, dan kemandirian. Masing-masing dari sikap tersebut akan dimaksimalkan dengan baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

A : Apakah sudah terlaksana dengan optimal peran guru dalam membimbing anak untuk mengembangkan nilai budi pekerti kelompok B di TK dharma Wanita 1 ?

B : Sudah terlaksana, meskipun belum optimal karena adanya kekurangan dari perilaku yang kurang baik terhadap anak. Penyebab yang mempengaruhi nilai-nilai budi pekerti karena karakter anak yang berbeda-beda maka sifat dan tingkah laku anak juga akan berubah, dengan demikian akan berpengaruh dengan nilai-nilai budi pekerti anak yang belum bisa optimal.

A : Bagaimanakah motivasi/motivator yang diberikan guru kepada peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1?

B : Dengan cara memberikan contoh kepada anak didik bagaimana cara kita menghargai sesama teman dan lebih utamanya menghargai orang yang lebih tua, saling membantu teman seperti meminjamkan alat tulis, pensil warna, serta saling berbagi terhadap sesama teman.

A : Bagaimana cara menanamkan perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian pada anak kelompok B TK Dharma Wanita 1?

B : Cara kita menanamkan perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian pada anak kelompok B, mengajarkan tentang nilai-nilai budi pekerti pada sikap disiplin ditegaskan bahwa seluruh siswa TK Dharma Wanita 1 sebelum masuk kelas diwajibkan untuk mengikuti upacara bendera pada hari senin dan pada hari-hari biasa diwajibkan untuk mengikuti apel pagi di halaman sekolah yang dimulai pada pukul 07.00, pada sikap disiplin ketika sudah ada di dalam kelas anak-anak harus mengikuti aturan dan tata tertib. Selanjutnya untuk sikap sopan santun anak dibiasakan dengan

bertutur kata dan berbicara sopan dengan guru dan teman dan terakhir pada sikap kemandirian, ketika anak bermain APE dan setelah selesai anak harus mengembalikan permainan tersebut pada tempatnya. Di samping kegiatan budi pekerti yang ada di sekolah, pada saat saya sedang berbincang-bincang dengan orang tua/wali murid mengatakan bahwa anak di rumah sudah diajarkan tentang penanaman dan pengembangan nilai-nilai budi pekerti, misalnya berbicara sopan dengan orang tua, patuh terhadap perintah orang tua, keluar masuk rumah harus mengucapkan salam dan bersalaman dengan orang tua, anak sudah bisa membantu orang tua di rumah, dan yang paling penting anak diajarkan tentang tata krama dan berbahasa yang baik kepada orang tua.

A : Apakah ada kendala atau tidak dengan perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian pada anak kelompok B TK Dharma Wanita 1?

B : Menurut saya, kalau kendala pasti ada. Hal ini disebabkan karena setiap anak punya sifat dan perilaku yang berbeda-beda, akan tetapi bagaimana kita sebagai pendidik bisa menyikapi dan mengatasi perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian dengan cara memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas kepada anak mengenai nilai-nilai budi pekerti tersebut.

A : Bagaimana hasil/evaluasi yang dilihat guru setelah adanya pengembangan nilai-nilai budi pekerti pada anak kelompok B TK Dharma wanita 1?

B : Dengan melihat hasil evaluasi dalam penilaian setiap semester dengan menggunakan buku catatan yang kemudian dimasukkan ke dalam buku penilaian. Sehingga dengan ini kita dapat mengetahui bagaimana hasil yang selama ini sudah ditanamkan oleh guru dan dikembangkan oleh anak didik kelompok B di TK Dharma wanita 1 Tapanrejo.

A : Sekian wawancara dari saya bu, terimakasih karena sudah bersedia diwawancari oleh saya, terimakasih atas waktu dan kesediaannya ya bu.

B : Iya sama-sama, semoga sukses dan lancar untuk kedepannya.

A : Iya bu amin terimakasih, Assalamualaikum warohmatullahi Wabarokatuh.

B : Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

## H.2 Transkrip Wawancara Guru Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi

Waktu wawancara : Senin 30 April 2018, pukul 08.30 WIB

### Identitas Narasumber

Nama : Siti Cholifah,S.Pd  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 15 Desember 1973  
Alamat : Desa Tapanrejo Muncar Banyuwangi  
Nomer HP : 082xxxxxxxxx

A : Sebelumnya saya berterimakasih, karena telah diberikan izin untuk mewawancarai Ibu mengenai peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi ini. Pertanyaan pertama yang akan saya ajukan yaitu bagaimanakah peran guru dalam mendidik anak dengan upaya mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1?

B : Baik saya akan menjawab. Menurut saya, memberikan tauladan kepada anak didik, contohnya yaitu pertama mengamati gerak-gerik anak dalam berbicara tutur kata yang baik maupun tidak baik dan serta yang kedua mencoba mendekati anak supaya dapat mengetahui apakah anak tersebut sudah memahami budi pekerti dengan keseluruhannya atau belum. Apabila anak yang sudah mampu menunjukkan bahwa dia telah memiliki sikap baik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti, maka akan diperkuat dengan pemahaman tentang nilai-nilai budi pekerti. Ketika masih ada anak yang belum atau kurang mampu memahami dan berperilaku dengan ajaran nilai-nilai budi pekerti anak tersebut akan diberikan pembelajaran khusus mengenai nilai-nilai budi pekerti yang baik dan dapat dilakukan oleh anak secara optimal untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran di sekolah.

A : Bagaimanakah peran dalam pemberian fasilitator kepada anak untuk mengembangkan perilaku budi pekerti anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1?

B : Guru memberi fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya guru memberikan atau mengajarkan sopan santun, berbicara dengan tutur kata yang baik, serta tidak terlepas dari norma dan agama yang sudah diajarkan guru kepada peserta didik kelompok B di TK dharma Wanita 1 Tapanrejo. Setiap hari guru menuntun murid-muridnya untuk melakukan kebiasaan sikap budi pekerti bagi anak agar anak senantiasa dapat terbiasa dan mengingat kegiatan-kegiatan baik yang sudah diajarkan oleh guru.

A : Selanjutnya, apakah sudah terlaksana dengan optimal peran guru dalam membimbing anak untuk mengembangkan nilai budi pekerti kelompok B di TK dharma Wanita 1 ?

B : Kalau menurut saya sudah terlaksana, tetapi ada kekurangan-kekurangan yang dimiliki anak karena setiap karakter yang dimiliki anak itu tidak sama. Jadi, pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak dipengaruhi oleh karakter anak. Sehingga pendidik perlu memperkuat kembali nilai-nilai budi pekerti anak agar kekurangan-kekurangan dari anak dapat terpenuhi untuk mewujudkan sikap/perilaku anak menjadi lebih baik lagi.

A : Bagaimanakah motivasi/motivator yang diberikan guru kepada peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1?

B : Tentunya kita sebagai pendidik memberikan sebuah motivasi atau dorongan kepada anak didik agar memiliki perilaku baik kepada guru, orang tua maupun kepada semua teman. Motivasi tersebut berupa rangsangan atau stimulus misalnya guru menyediakan sebuah reward atau hadiah kepada anak, motivasi seperti ini dilakukan oleh guru upaya untuk memunculkan dan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak. Jika anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian yang sudah diterapkan guru pada kegiatan

pembelajaran sehari-hari, sehingga motivasi yang berupa rangsangan atau stimulus tersebut sudah berhasil dan anak mendapatkan sebuah reward atau hadiah dari guru.

A : Bagaimana cara menanamkan perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian pada anak kelompok B TK Dharma Wanita 1?

B : Hal-hal yang sudah diterapkan atau ditanamkan guru yaitu dengan melatih anak bersikap disiplin, sopan santun dan kemandirian di mulai dari anak usia dini hingga masanya anak tersebut membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua.

Contoh perilaku disiplin: (1) memberikan pembiasaan bangun pagi ;(2) berangkat sekolah harus tepat waktu ;(3) bersalaman dengan Ibu guru di sekolah. Contoh perilaku sopan santun: (1) bersikap sopan santun dan jujur kepada guru dan teman di sekolah ;(2) saling menghargai antar sesama teman. Contoh perilaku kemandirian: (1) Anak dibiasakan belajar di dalam kelas sendiri, makan sendiri tanpa bantuan, dan bermain sendiri ;(2) Membiasakan pergi ke toilet dengan benar tanpa bantuan.

A : Apakah ada kendala atau tidak dengan perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian pada anak kelompok B TK Dharma Wanita 1?

B : Kalau kendala dari anak masih ada, tetapi setelah kami mengajarkan tentang perilaku budi pekerti yang baik kepada anak maka sikap dan perilaku tersebut dapat dibidang sudah mengalami perubahan meskipun belum sepenuhnya baik. Kami memberi contoh kepada anak tentang perilaku budi pekerti dengan cara mempratikkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kehalusan dan kesabaran. Setelah itu akhirnya anak-anak dapat mengikuti perilaku budi pekerti tersebut dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh guru.

A : Bagaimana hasil/evalusai yang dilihat guru setelah adanya pengembangan nilai-nilai budi pekerti pada anak kelompok B TK Dharma wanita 1?

B : Hasil setelah adanya pengembangan nilai-nilai budi pekerti di TK Dharma Wanita 1, menurut saya anak-anak sudah banyak mengalami perubahan tingkah laku meskipun perubahan tersebut belum sepenuhnya dapat terealisasi dengan baik. Anak-anak disini sebelum masuk ke sekolah di TK Dharma Wanita 1 sudah diajarkan perilaku tentang budi pekerti melalui sikap disiplin, sopan santun dan kemandirian

terlebih dahulu di rumah dengan orang tuanya. Jadi, setelah anak-anak sudah berada di sekolah guru melakukan pemahaman dan mempraktikkan kembali kegiatan pada perilaku yang sudah dilakukan anak sebelumnya agar anak dapat mengingat kembali betapa pentingnya nilai-nilai budi pekerti bagi manusia apalagi sejak anak yang usianya masih dini.

A : Terimakasih ya bu karena sudah bersedia diwawancari oleh saya, terimakasih atas waktu dan kesediaannya. Mungkin ini data yang bisa saya kumpulkan, sekali lagi saya mengucapkan terimakasih bu.

B : Iya sama-sama, semoga sukses untuk kedepannya ya.

A : Iya bu amin, Assalamualaikum warohmatullahi Wabarokatuh.

B : Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

### H.3 Transkrip Wawancara Orang Tua Kelompok B TK Dharma Wanita Tapanrejo Muncar Banyuwangi

Waktu wawancara : Rabu 2 Mei 2018, pukul 09.00 WIB

#### Identitas Narasumber

Nama : Herlina Waty  
Alamat : Dusun Krajan Desa Tapanrejo Muncar Banyuwangi  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Usia Anak : 6 tahun

A : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

B : Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

A : Mohon maaf sebelumnya bu, apakah saya boleh mewawancari Ibu?

B : Iya boleh silahkan.

A : Nama Ibu siapa?

B : Nama saya Herlina Waty.

A : Saya disini ingin mewawancarai Ibu terkait dengan pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak. Nah untuk itu apakah saya boleh meminta waktu Ibu untuk melakukan wawancara ini?

B : Iya tentu saja silahkan.

A : Terimakasih bu. Pertanyaan pertama, apakah anda sudah memberikan contoh kegiatan budi pekerti yang baik bagi anak, dan bentuk kegiatannya seperti apa?

B : Kalau dalam pemberian contoh kegiatan budi pekerti menurut saya sudah. Bentuk kegiatannya (1) Saya menerapkan kegiatan dalam mengucapkan salam ketika masuk ke dalam rumah ataupun masuk sekolah baik dengan orang tua maupun Ibu guru dan kepada semua orang kita harus mengucapkan salam dan ;(2) Mengerjakan sholat lima waktu, meskipun kita dalam keadaan berpergian jauh namun saya mengajarkan kepada anak bahwa sholat tetap harus didahulukan.

A : Bagaimana cara anda menerapkan perilaku budi pekerti kepada anak dalam keluarga? dan sejak usia berapa tahun anda menerapkan nilai-nilai budi pekerti?

B : Mungkin saya memberikan contoh perilaku budi pekerti yang baik dan yang pantas dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara kepada orang lain menggunakan bahasa yang baik dan sopan, bersikap jujur, berperilaku tidak seenaknya sendiri dan mau menghargai orang lain. Anak-anak akan merekam dan mencontoh apa saja perilaku dan kegiatan yang dilihanya.

Sejak usia dini anak sudah mulai diajarkan dengan nilai-nilai budi pekerti.

A : Bagaimana cara mengajarkan sikap disiplin, sopan santun, dan kemandirian dalam mengembangkan budi pekerti anak?

B : Saya mengajarkan anak mengenai sikap disiplin yaitu dengan mengajarkan anak memakai sepatu dan mengembalikan pada tempatnya, dalam mengajarkan sikap sopan santun kepada anak terutama harus menanamkan tata krama dalam kehidupan sehari-hari, bersikap sopan dengan semua orang, ramah dan anggun dalam menyapa sesama teman, dan mengajarkan sikap kemandirian mungkin anak sudah memahami arti kemandirian, kebanyakan anak yang usianya masih dini mereka dapat berperilaku mandiri seperti halnya mandi sendiri dan tidak ingin dimandikan ibunya, makan sendiri tanpa disuapi, dan mengerjakan sesuatu yang mudah bagi anak tanpa bantuan orang tua.

A : Ketika anda berkomunikasi dengan anak, cara berbicara anda seperti apa? Apakah dengan suara keras, dengan tegas atau dengan suara lembut, jelaskan?

B : Saya melakukan komunikasi dengan anak menggunakan nada berbicara dengan suara lembut, karena ketika kita berbicara dengan suara keras atau tegas biasanya anak akan berani melawan dan akan menjawab semua perkataan dari orang tuanya, sedangkan dengan suara lembut anak akan mendengarkan dan lebih memahami apa yang disampaikan oleh orang tua.

A : Bagaimana anda menciptakan komunikasi yang baik dengan anak di dalam sehari-hari?



B : Saya sebagai orang tua akan menciptakan sebuah komunikasi yang baik terhadap anak, setiap hari saya berbicara dengan anak juga sudah merupakan komunikasi antara orang tua dengan anak. Misalnya sebelum berangkat sekolah saya bertanya kepada anak tentang peralatan apa saja yang akan dibawa ke sekolah dan akan melakukan apa di sekolah nanti, maka anak akan menjawab pertanyaan tersebut karena sebelumnya guru di sekolah sudah memberitahu muridnya apa saja pembelajaran yang akan diberikan di hari selanjutnya. Setelah pulang sekolah anak akan saya tanya lagi tentang pelajaran di sekolah seperti apa dan apakah bisa mengerjakannya, apabila anak menjawab bisa saya akan memberikan pujian kepada anak, supaya akan giat lagi dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Tidak lupa dengan pengembangan nilai-nilai budi pekerti tetap diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

A : Bagaimana sikap anda terhadap anak, apabila anak melakukan sebuah kesalahan, misalnya memukul teman di sekolah dan tutur katanya kurang baik?

B : Anak diajak berbicara atau berbincang-bincang terlebih dahulu, setelah itu menanyakan kenapa memukul teman. Apabila anak tersebut sudah menjawab dengan jawaban yang mungkin kurang masuk akal dan dengan banyak alasan, saya akan memberikan nasehat kepada anak bahwa apa yang sudah dilakukan oleh dia tidak baik dan akan dijauhi banyak teman, jadi anak harus meminta maaf kepada anak tersebut dan harus kembali berbuat baik kepada teman. Kalau tutur kata anak kurang baik akan diberikan arahan mengenai tutur kata yang baik yang dapat dipahami dan dicontoh anak mulai usia dini hingga kelak dewasa nanti. Melakukan komunikasi dengan orang tua harus ramah dan sopan, tidak boleh semena-mena terhadap orang lain serta harus saling menghargai pendapat orang lain.

A : Terimakasih Ibu atas waktu yang telah diberikan dan sudah bersedia untuk diwawancarai oleh saya. Apabila ada kesalahan saya mohon dimaafkan..  
Wassalamualaikum wr. Wb.

B : Iya sama-sama, walaikumsalam wr. wb.

#### H.4 Transkrip Wawancara Orang Tua Kelompok B TK Dharma Wanita Tapanrejo Muncar Banyuwangi

Waktu wawancara : Rabu 2 April 2018, pukul 09.00 WIB

##### Identitas Narasumber

Nama : Miftakhul Muktamirin  
Alamat : Dusun Krajan Desa Tapanrejo Muncar Banyuwangi  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Usia Anak : 5 tahun

A : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

B : Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

A : Mohon maaf sebelumnya bu, apakah saya boleh mewawancari anda?

B : Iya silahkan.

A : Nama Ibu siapa?

B : Miftakhul Muktamirin

A : Saya disini ingin mewawancarai Ibu terkait dengan pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak. Nah untuk itu apakah saya boleh meminta waktu Ibu untuk melakukan wawancara ini?

B : Iya silahkan.

A : Saya sampaikan terimakasih, baik pertanyaan saya apakah anda sudah memberikan contoh kegiatan budi pekerti yang baik bagi anak, dan bentuk kegiatannya seperti apa?

B : Sudah, bentuk kegiatan budi pekerti yang baik dan sudah saya terapkan kepada anak adalah membiasakan anak dalam membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Misalnya : Berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum dan sesudah belajar serta berdo'a sebelum dan sesudah tidur.

A : Bagaimana cara anda menerapkan perilaku budi pekerti kepada anak dalam keluarga? dan sejak usia berapa tahun anda menerapkan nilai-nilai budi pekerti?

B : Dengan cara membiasakan anak dalam berbicara menggunakan tutur kata yang baik, sopan santun dan berperilaku jujur apapun kenyataannya tidak boleh berbohong kepada semua orang atau orang yang lebih tua, misalnya pada saat berbicara dengan neneknya. Anak mulai diajarkan mengenai nilai-nilai budi pekerti sejak usia dini sekitar umur 1-18 tahun, karena menurut saya sampai usia 18 tahun masih membutuhkan orang tua dan keluarganya.

A : Selanjutnya, bagaimana cara mengajarkan sikap disiplin, sopan santun, dan kemandirian dalam mengembangkan budi pekerti anak?

B : Mungkin jawaban saya cukup simple.

Pertama perlu memberikan pemahaman dan pengarahan kepada anak terlebih dahulu tentang pentingnya nilai-nilai budi pekerti. Setelah anak benar-benar sudah memahami dan sudah menunjukkan sikap dan perilaku yang baik baru saya memberikan contoh kegiatan sikap disiplin, sopan santun, dan kemandirian.

- Sikap disiplin : Mengajarkan anak bangun pagi, supaya tidak terlambat berangkat ke sekolah.
- Sikap sopan santun : Mengajarkan anak bertutur kata yang baik, mengucapkan kata-kata yang sopan atau tidak berkata kasar kepada orang yang lebih tua.
- Sikap kemandirian : Anak diajarkan untuk selalu bersikap mandiri dimanapun anak berada baik di rumah maupun di sekolah, misalnya anak belajar di dalam kelas dengan teman dan guru tidak ditunggu orang tuanya. Ketika di rumah anak dapat melakukan kegiatan mandiri yaitu mandi sendiri, makan sendiri, memakai sepatu sendiri, dan melakukan aktivitas yang dianggapnya bisa dilakukan sendiri.

A : Ketika anda berkomunikasi dengan anak, cara berbicara anda seperti apa? Apakah dengan suara keras, dengan tegas atau dengan suara lembut, jelaskan?

B : Berbicara dengan anak lebih baik menggunakan suara yang lembut. Hal ini agar anak dapat memahami apa yang kita ucapkan dengan suara lembut itu menandakan

bahwa sebuah tindakan yang baik dan anak pasti akan menirukan ucapan yang telah di dengarnya, maka dari itu berbicara dengan anak harus menggunakan suara lembut dan sabar.

A : Bagaimana anda menciptakan komunikasi yang baik dengan anak di dalam kehidupan sehari-hari?

B : cara saya menciptakan komunikasi yang baik dengan anak, mengajak berbicara anak dengan suara yang tidak keras berusaha untuk selalu bertanya tentang kesehariannya anak. Bertanya kepada anak mengenai pembelajaran yang ada di sekolah dan anak diajak untuk bercerita tentang pengalaman di sekolah diajarkan tentang apa, terkadang anak jika disuruh untuk bercerita pasti akan menceritakan semuanya dan dengan cara tersebut saya dapat melakukan komunikasi yang baik dengan anak.

A : Bagaimana sikap anda terhadap anak, apabila anak melakukan sebuah kesalahan, misalnya memukul teman di sekolah dan tutur katanya kurang baik?

B : Yang perlu dilakukan apabila anak melakukan kesalahan memukul teman di sekolah, cara baik yang dapat dilakukan adalah memberitahu apa yang sudah dilakukan itu tidak benar/tidak baik, anak diajari untuk meminta maaf kepada temannya dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Selanjutnya, apabila anak dalam bertutur kata kurang baik, tugas orang tua adalah berusaha menasehati anak dengan pelan bahwa berbicara dengan orang lain apalagi dengan orang tua harus menggunakan bahasa yang soapan dan tidak menyinggung perkataan, memberitahu anak agar tidak mengulanginya lagi dan sebagai orang tua wajib mengingatkan anak untuk selalu bersikap sopan santun dimanapun anak berada.

A : Terimakasih Ibu atas waktu yang telah diberikan dan sudah bersedia untuk diwawancarai oleh saya. Apabila ada kesalahan saya mohon dimaafkan. Terimakasih sebanyak-banyaknya. Wassalamualaikum wr. Wb.

B : Iya sama-sama, walaikumsalam wr. wb.

### I.5 Transkrip Wawancara Orang Tua Kelompok B TK Dharma Wanita Tapanrejo Muncar Banyuwangi

Waktu wawancara : Rabu 2 Mei 2018, pukul 09.00 WIB

#### Identitas Narasumber

Nama : Cicik cahyarini  
Alamat : Dusun Krajan Desa Tapanrejo Muncar Banyuwangi  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Usia Anak : 5,5 tahun

A : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

B : Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

A : Selamat siang Ibu, mohon maaf mengganggu waktu anda, apakah saya boleh mewawancarai anda?

B : Oh iya tidak apa-apa, silahkan.

A : Sebelumnya saya ingin tahu identitas Ibu dulu, nama Ibu siapa?

B : Nama saya Cicik Cahyarini.

A : Saya disini ingin mewawancarai Ibu terkait dengan pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak. Untuk itu apakah saya boleh meminta waktu Ibu untuk melakukan wawancara ini?

B : iya silahkan.

A : Terimakasih. Untuk pertanyaan pertama

Apakah anda sudah memberikan contoh kegiatan budi pekerti yang baik bagi anak, dan bentuk kegiatannya seperti apa?

B : Kegiatan budi pekerti ini sudah saya terapkan kepada anak, contoh kegiatannya mengajarkan anak untuk berpamitan dan bersalaman kepada orang tua saat anak-anak akan berangkat ke sekolah atau pada saat anak-anak akan berpergian.

A : Bagaimana cara anda menerapkan perilaku budi pekerti kepada anak dalam keluarga? dan sejak usia berapa tahun anda menerapkan nilai-nilai budi pekerti?

B : Saya menerapkan perilaku budi pekerti kepada anak dengan cara mengajarkan anak untuk bersikap disiplin, misalnya mengajarkan anak untuk bangun lebih pagi agar tidak terlambat sekolah, memiliki rasa peduli antar sesama teman, dan bersikap lebih baik daripada perilaku sebelumnya. Saya mengajarkan anak sejak usia dini karena dalam usia yang masih dini anak masih membutuhkan bimbingan dari keluarga terutama ibunya.

A : Bagaimana cara mengajarkan sikap disiplin, sopan santun, dan kemandirian dalam mengembangkan budi pekerti anak?

B : (1) Cara mengajarkan sikap disiplin kepada anak, saya mengajarkan anak ketika habis makan harus membuang sampah pada tempatnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar rumah, hal ini untuk selalu menjaga kebersihan terhadap lingkungan. (2) Mengajarkan sikap sopan santun, saya mengajarkan anak untuk tidak berbicara keras dan berbicara yang baik kepada orang lain. (3) Mengajarkan sikap kemandirian, saya membiasakan anak untuk belajar memakai sepatu sendiri dan ketika sudah selesai mengembalikan kepada tempatnya. Hal-hal berikut merupakan sikap yang saya ajarkan setiap hari kepada anak, supaya nilai budi pekerti pada anak muncul ketika masih dini.

A : Ketika anda berkomunikasi dengan anak, cara berbicara anda seperti apa? Apakah dengan suara keras, dengan tegas atau dengan suara lembut, jelaskan?

B : Ketika berkomunikasi dengan anak, saya menggunakan suara yang lembut terhadap anak karena dengan suara yang lembut anak cepat untuk menerima atau merekamnya dan anak-anak juga akan menirukan serta mencontoh berbicara yang lembut seperti orang tuanya.

A : Bagaimana anda menciptakan komunikasi yang baik dengan anak di dalam kehidupan sehari-hari?

B : Menciptakan komunikasi yang baik terhadap anak dapat mengajak anak untuk berbicara tentang perbuatan yang baik dan tidak boleh berbicara dengan kata-kata

yang jelek di dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari saya mengontrol anak dengan cara bicaranya seperti apa, karena saya melatih komunikasi/berbicara kepada anak dengan kata-kata yang sopan, sehingga anak akan menirukan kata-kata yang baik yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

A : Bagaimana sikap anda terhadap anak, apabila anak melakukan sebuah kesalahan, misalnya memukul teman di sekolah dan tutur katanya kurang baik?

B : Ketika anak yang melakukan kesalahan memukul temannya maka anak tersebut diajak untuk meminta maaf kepada teman yang dipukul dan akan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Setelah itu anak diberi pengertian kalau tidak boleh nakal kepada semua teman.

Jika anak bertutur katankurang baik, maka anak tersebut diberi pengertian agar tidak berbicara dengan kasar pada orang tua, karena itu perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan. Anak diberikan pengertian seperti itu supaya anak tidak mengulanginya lagi. Mungkin itu semua jawaban dari saya.

A : Terimakasih Ibu atas waktu yang telah diberikan dan sudah bersedia untuk diwawancarai oleh saya. Apabila ada kesalahan saya mohon maaf. Terimakasih sebanyak-banyaknya. Wassalamualaikum wr. Wb.

B : Walaikumsalam wr. wb.

## I.6 Transkrip Wawancara Orang Tua Kelompok B TK Dharma Wanita Tapanrejo Muncar Banyuwangi

Waktu wawancara : Rabu 2 Mei 2018, pukul 09.00 WIB

### Identitas Narasumber

Nama : Wiwit Susiani  
Alamat : Dusun Krajan Desa Tapanrejo Muncar Banyuwangi  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Usia Anak : 6,5 tahun

A : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

B : Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

A : Mohon maaf sebelumnya, apakah saya boleh mewawancari anda?

B : Iya silahkan.

A : Nama Ibu siapa?

B : Nama saya Wiwit Susiani.

A : Saya disini ingin mewawancarai Ibu terkait dengan pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak. Nah untuk itu apakah saya boleh meminta waktu Ibu untuk melakukan wawancara ini?

B : Silahkan, silahkan.

A : Terimakasih, saya akan bertanya apakah anda sudah memberikan contoh kegiatan budi pekerti yang baik bagi anak, dan bentuk kegiatannya seperti apa?

B : Dalam pemberian contoh budi pekerti kepada anak sudah saya terapkan. Pasti setiap orang tua ingin mengajarkan hal yang baik kepada anaknya, budi pekerti diberikan kepada anak balita tidak sama dengan diberikan kepada anak yang usia di atasnya. Tentunya pola pikir anak pasti akan menirukan apa yang dilihat dan di dengar pada orang-orang yang ada disekitarnya. Bentuk kegiatan kecil yang saya ajarkan kepada anak saya yaitu berbagi dengan temannya dan saling menghargai



terhadap sesama teman, misalnya saat anak saya mempunyai makanan saya ajarkan untuk saling berbagi dengan temannya, dan ketika anak saya mempunyai mainan saya ajarkan untuk bermain bersama dan tidak boleh bertengkar harus saling menghargai satu sama lainnya. Hal ini agar anak tersebut respect terhadap lingkungan di sekitarnya.

A : Bagaimana cara anda menerapkan perilaku budi pekerti kepada anak dalam keluarga? dan sejak usia berapa tahun anda menerapkan nilai-nilai budi pekerti?

B : Jawabannya seperti halnya dengan jawaban diatas, bahwa anak diajarkan untuk bersikap sopan santun kepada semua orang dan saya harus mempraktikkan terlebih dahulu agar anak menirukan perbuatan baik yang sudah diterapkan. Sejak dini anak diterapkan dengan mulai bersosialisasi dengan teman dan tenaga sekitar, dan diharapkan nantinya budi pekerti sudah tertanam sejak dini dan bisa diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

A : Bagaimana cara mengajarkan sikap disiplin, sopan santun, dan kemandirian dalam mengembangkan budi pekerti anak?

B : Cara mengajarkan sikap disiplin kepada anak yang pertama dilakukan pada saat membangunkan anak di pagi hari untuk persiapan diri ke sekolah, terkadang anak juga mempunyai sifat badmood maka dari itu orang tua harus pandai merayu anak supaya mau berangkat ke sekolah dengan tepat waktu. Kemudian bagi yang bermuslim pada sore hari anak diajarkan untuk mengaji, tetapi itu pun tidak boleh dipaksa. Sejalan dengan penalaran anak lambat laun anak saya tanpa harus dipaksa atau disuruh sudah mempunyai rasa tanggung jawab sendiri.

Cara mengajarkan sopan santun kepada anak dengan bersikap sopan dan mau menghargai orang lain terutama yang lebih tua untuk tidak berkata buruk maupun bicara kasar.

Cara mengajarkan kemandirian pada anak, membiasakan bangun tidur sendiri, mandi sendiri, makan sendiri, memakai sepatu sendiri, dan melakukan kegiatan sendiri selagi anak masih bisa melakukannya.

A : Ketika anda berkomunikasi dengan anak, cara berbicara anda seperti apa? Apakah dengan suara keras, dengan tegas atau dengan suara lembut, jelaskan?

B : Diupayakan berbicara dengan anak menggunakan kata-kata yang lembut dan sabar agar anak juga dapat mendengarkan pembicaraan orang tua dengan sungguh-sungguh dan setelah itu anak akan melakukan hal-hal yang baik. Tetapi perlu juga orang tua mengeraskan suaranya apabila anak sedang melakukan kesalahan, dan dari sinilah anak akan mengetahui bahwa apa yang dilakukannya itu tidak baik dan tidak pantas dilakukan.

A : Bagaimana anda menciptakan komunikasi yang baik dengan anak di dalam kehidupan sehari-hari?

B : Saya berusaha membangun komunikasi yang baik dengan anak karena bagi saya hal itu sangat penting, memang saya tidak pernah mengantar anak saya ke sekolah dan mengaji, tetapi rasanya setiap pulang sekolah dan mengaji saya selalu bertanya kepada anak, apa yang tadi sudah dilakukan di tempat belajarnya, ketika anak menjawab dengan jawaban yang menyenangkan saya memberikan pujian untuk anak agar anak mempunyai rasa senang dan bangga dalam kegiatan positifnya sehingga anak punya keinginan untuk lebih mampu dan maju dengan prestasinya. Hal ini terbukti meskipun saya mempunyai kesibukan, namun anak saya sudah bisa membaca dan mengaji tanpa saya dampingi dan saya sekedar menyimak hasil belajarnya saja.

A : Bagaimana sikap anda terhadap anak, apabila anak melakukan sebuah kesalahan, misalnya memukul teman di sekolah dan tutur katanya kurang baik?

B : Ya kalau menurut saya harus dikatakan kepada anak mana yang benar dan mana yang salah, mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, sehingga perbuatan dan perkataan yang tidak baik tidak boleh dilakukan oleh anak. Terkecuali anak setiap hari sering di ejek/bully oleh temannya, anak perlu diajarkan sikap yang membuatnya tidak cengeng, dan harus berani berbicara dengannya agar anak tersebut tidak mengulanginya dengan mengejek/membully lagi seperti itu.

A : Terimakasih Ibu atas waktu yang telah diberikan dan sudah bersedia untuk diwawancarai oleh saya. Sekali lagi Terimakasih ya bu, wassalamualaikum wr. Wb.

B : Walaikumsalam wr. wb.

### I.7 Transkrip Wawancara Orang Tua Kelompok B TK Dharma Wanita Tapanrejo Muncar Banyuwangi

Waktu wawancara : Rabu 2 Mei 2018, pukul 09.00 WIB

#### Identitas Narasumber

Nama : Titin Lestari  
Alamat : Dusun Krajan Desa Tapanrejo Muncar Banyuwangi  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Usia Anak : 6,5 tahun

A : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

B : Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

A : Mohon maaf sebelumnya, apakah saya boleh meminta waktunya sebentar untuk mewawancarai anda?

B : Iya silahkan.

A : Nama Ibu siapa?

B : Nama saya Titin Lestari.

A : Baik terimakasih, untuk pertanyaan pertama apakah anda sudah memberikan contoh kegiatan budi pekerti yang baik bagi anak, dan bentuk kegiatannya seperti apa?

B : Baik saya akan mencoba menjawab, untuk pemberian kegiatan budi pekerti kepada anak sudah saya berikan, bentuk kegiatannya ya seperti yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mengajak anak untuk berpamitan pada saat mau berangkat kesekolah maupun berpergian, diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua di atasnya, serta tidak semena-mena terhadap orang lain. Mungkin itu untuk jawaban pertama.

A : Baik selanjutnya, bagaimana cara anda menerapkan perilaku budi pekerti kepada anak dalam keluarga? dan sejak usia berapa tahun anda menerapkan nilai-nilai budi pekerti?

B : Cara saya dalam memberikan penerapan kepada anak mengenai perilaku budi pekerti, dapat dilakukan setiap hari ketika anak mulai bangun pagi sampai kegiatan yang akan dilakukan anak selanjutnya. Ketika anak berada dirumah, saya sudah membiasakan perilaku yang baik terhadap anak, mulai dari bangun pagi anak harus membersihkan tempat tidurnya sendiri kemudian membantu orang tua dirumah. Ketika akan berangkat sekolah, dirumah juga saya ajarkan untuk berbuat baik di sekolah harus berbicara sopan dengan guru, sesama teman saling menghargai tidak boleh bertengkar. Perilaku anak pada saat saya ajarkan sikap tersebut anak sudah mulai memahaminya dan sampai sekarang anak saya masih mengingat perbuatan baik yang dapat dilakukannya. Sejak usia masih balita mungkin 1 tahunan sudah mulai saya ajarkan perbuatan yang baik, meskipun belum mengerti karena balita namun pembelajaran kepada anak yang masih dini itu sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak.

A : Bagaimana cara mengajarkan sikap disiplin, sopan santun, dan kemandirian dalam mengembangkan budi pekerti anak?

B : Sikap disiplin, sopan santun, dan kemandirian sangat penting bagi anak, maka dari itu cara yang saya ajarkan kepada anak harus mampu direkam oleh anak. Sikap disiplin dapat diterapkan kepada anak ketika akan memakai sepatu sebelum berangkat sekolah, sepatu harus diambil sendiri di rak sepatu dan sebaliknya ketika anak sudah selesai memakai sepatu anak harus mengembalikan ke tempat tersebut. Sikap Sopan santun dapat diterapkan dengan mengajarkan anak memiliki tutur kata yang baik dan tata krama yang baik terhadap semua orang terutama kepada orang tua. Sikap kemandirian dapat diterapkan melalui kegiatan sehari-hari, misalnya anak dapat mandi sendiri tanpa bantuan, belajar untuk makan sendiri tanpa bantuan, memakai sepatu sendiri. Hal ini dilakukan agar anak memiliki perilaku yang baik dari ketiga sikap tersebut.

A : Ketika anda berkomunikasi dengan anak, cara berbicara anda seperti apa? Apakah dengan suara keras, dengan tegas atau dengan suara lembut, jelaskan?

B : Mengupayakan melakukan komunikasi/berbicara dengan anak menggunakan suara yang lembut terlebih dahulu, apabila dengan kata-kata yang lembut anak sudah memiliki tingkah laku yang baik maka saya sebagai orang tua akan menggunakan suara lembut setiap hari, sebaliknya jika anak tidak dapat berperilaku baik dengan suara yang lembut maka akan menggunakan suara yang tegas agar anak tidak meremehkan orang tua dengan bahasa yang lembut tersebut.

A : Bagaimana anda menciptakan komunikasi yang baik dengan anak di dalam kehidupan sehari-hari?

B : Cara menciptakan komunikasi yang baik dengan anak dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan pertemuan orang tua dengan anak upaya membangun komunikasi yang baik terhadap keduanya. Orang tua melakukan tanya jawab dengan anak terkait dengan kegiatan yang sudah dilakukan anak di sekolah. Orang tua memberikan pertanyaan mengenai perbuatan baik yang sudah dilakukan anak misalnya anak sudah melakukan kegiatan baik apa saja yang berkaitan dengan sikap disiplin, sopan santun, dan kemandirian anak. Dengan berkomunikasi setiap hari sepulang sekolah dengan anak, maka orang tua akan mengetahui sejauh mana perkembangan anak terhadap perilaku nilai-nilai budi pekerti

A : Bagaimana sikap anda terhadap anak, apabila anak melakukan sebuah kesalahan, misalnya memukul teman di sekolah dan tutur katanya kurang baik?

B : Sikap saya terhadap anak, bertanya ada masalah apa sehingga anak bisa memukul temannya, setelah itu saya sebagai orang tua akan memberikan nasehat yang dapat dipahami oleh anak karena perbuatan yang dilakukannya itu salah dan tidak baik untuk dilakukan. Anak akan diberikan pemahaman khusus tentang budi pekerti supaya anak tidak mengulangi perbuatannya lagi terhadap temannya. Masalahh tutur kata yang kurang baik, saya juga akan bertanya kenapa dia bisa bertutur kata yang kurang baik di sekolah, ketikaanak sudah di rumah akan diajarkan lagi bahwa selama kita di sekolah harus menggunakan bahasa yang sopan tidak boleh berbicara kotor yang tidak pernah diajarkan orang tua sebelumnya, begitu juga saat berda di luar sekolah.

A : Terimakasih Ibu atas waktu yang telah diberikan dan sudah bersedia untuk diwawancarai oleh saya. Apabila ada kesalahan saya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Wassalamualaikum wr. Wb.

B : iya sama-sama. Walaikumsalam wr. wb.



**LAMPIRAN J.1 LEMBAR RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPHH)**

KELOMPOK : B

HARI/TANGGAL :

SEMESTER : B

MINGGU ke :

TEMA : REKREASI

HARI ke :

SUB TEMA : Obyek/Tempat-tempat : Rekreasi (Pegunungan, Pesisir pantai, Laut, Perkotaan).

PENDIDIKAN BERKARAKTER	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	SUMBER BELAJAR	NILAI PERKEMBANGAN ANAK	
					Alat	Hasil
1. Nilai Religius						
2. Nilai Jujur						
3. Nilai Toleransi		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Upacara Bendera(Khusus hari Senin/hari besar)</li> <li>➤ Senam Bersama</li> </ul>				
4. Nilai Disiplin						
5. Nilai Kerja Keras		1. KEGIATAN AWAL (50 Mnt)	Tanya jawab	Anak	Observasi	
6. Nilai Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb. [Na.3]</li> <li>➤ Terampil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berdo'a dan salam dengan tertib.</li> <li>➤ Anak dapat melakukan tanya jawab tentang kebersihan diri dan lingkungan dirumah, yang ada di desa (Mis: memberikan lingkungan sekolah).</li> <li>➤ Anak dapat berjabat tangan dengan ayah dan ibu setiap</li> </ul>	Pemberian Tugas	Anak	Observasi	
7. Nilai Mandiri						
8. Nilai Demokrasi						
9. Nilai Rasa Ingin						

Tahu	menggunakan tangan kanan dan kiri. [Fm.A4]	berangkat kemana saja. (berangkat rekreasi).				
10. Nilai Semangat Kebangsaan						
11. Nilai Cinta Tanah Air	➤ Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran (lebih dari, kurang dari, paling/ter)	II. KEGIATAN INTI (50 mnt) ➤ Anak dapat mengenal perbedaan keramaian di kota lebih ramai (>) lebih, ramai dari desa (<), dll.	Bercerita	Buku paket	Percakapan	
12. Nilai Menghargai Prestasi	[kog.B1]					
13. Nilai Bersahaat	➤ Menuliskan namanya sendiri [Bhs.C5]	➤ Anak dapat menuliskan namanya sendiri ketika mengerjakan tugas (menulis alamat rekreasi yang akan dikunjungi, yang dikumpulkan kepada guru).	Pemberian tugas	Anak	Unjuk kerja	
14. Nilai Cinta Damai						
15. Nilai Gemar Membeca	➤ Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar). [Sos.A3]	➤ Anak dapat mengendalikan diri saat meminta sesuatu pada ayah.ibu di tempat rekreasi tidak teriak-teriak).	Demonstrasi	Anak	Observasi	
16. Nilai Peduli Lingkungan						
17. Nilai Peduli Sosial						
18. Nilai Tanggung Jawab		III. ISTIRAHAT (50 mnt) Cuci tangan, do'a sebelum				



		makan, makan bersama dan do'a sesudah makan. Bermain bersama.				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar. [Sn.B1]</li> </ul>	<p>IV. KEGIATAN PENUTUP (50 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak dapat menyanyikan lagu "Aku mau tamasya" dengan penuh ekspresi (rasa senang karena mau diajak rekreasi).</li> <li>➤ Penguatan pengetahuan yang didapat anak hari ini.</li> <li>➤ Menginformasikan tentang kegiatan besok hari.</li> <li>➤ Berdoa dan salam dengan tertib, pulang.</li> </ul>	Demonstrasi	Anak	Unjuk kerja	

Mengetahui  
Kepala TK. Dharmawanita 1 Tapanrejo

Muncar,  
Guru Kelompok B

ERLY WIDAYANINGRUM

SITI CHOLIFAH. S.Pd CICIK C, S.Pd

**LAMPIRAN J.2 LEMBAR RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPHH)**

KELOMPOK : B

HARI/TANGGAL :

SEMESTER : B

MINGGU ke :

TEMA : PEKERJAAN

HARI ke :

SUB TEMA : Macam-macam pekerjaan (Guru, Dokter, Polri, TNI, Petani, Nelayan, dll)

PENDIDIKAN BERKARAKTER	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	SUMBER BELAJAR	NILAI PERKEMBANGAN ANAK	
					Alat	Hasil
1. Nilai Religius						
2. Nilai Jujur						
3. Nilai Toleransi		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Upacara Bendera(Khusus hari Senin/hari besar)</li> <li>➤ Senam Bersama</li> </ul>				
4. Nilai Disiplin						
5. Nilai Kerja Keras		1. KEGIATAN AWAL (50 Mnt)	Tanya jawab	Anak	Percakapan	
6. Nilai Kreatif	➤ Mengenal agama yang dianaut. [Na. 1]	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berdo'a dan salam dengan tertib.</li> <li>➤ Anak dapat bercakap-cakap tentang agama yang dianut, anak-anak dan keluarganya.</li> </ul>				
7. Nilai Mandiri						
8. Nilai Demokrasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak dapat mengerjakan pada teman-temannya tentang cara bersikap pada orang yang belum dikenal</li> </ul>	Tanya jawab	Anak	Percakapn	
9. Nilai Rasa Ingin	➤ Memperlihatkan kehati-hatian pada					

Tahu 10. Nilai Semangat Kebangsaan	orang lain yang belum dikenal [Sos. A2]	(berkenalan dengan seorang polisi)		polisi		
11. Nilai Cinta Tanah Air 12. Nilai Menghargai Prestasi 13. Nilai Bersahabat komunikatif 14. Nilai Cinta Damai 15. Nilai Gemar Membaca 16. Nilai Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri [Fm. A4]</li> <li>➤ Mengerti beberapa perintah secara bersamaan [Bhs. A1]</li> <li>➤ Anak bersenandung, bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu [Sn.A1]</li> </ul>	<p>II. KEGIATAN INTI (50 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak dapat meminta pada temannya untuk mengangkat tangan kanan dan kiri secara bergantian dan bercakap-cakap tentang guna tangan kanan dan kiri (bersalaman dengan guru memakai tangan kanan)</li> <li>➤ Anak dapat mengajak menggunting gambar seorang dokter dan menempel dibuku gambar.</li> <li>➤ Anak dapat menggambar polisi secara sederhana dan bernyanyi “pak polisi”</li> </ul>	<p>Demonstrasi</p> <p>Pemberian tugas</p> <p>Demonstrasi</p>	<p>Anak, guru</p> <p>Anak, buku gambar</p> <p>Buku gambar, pensil, krayon</p>	<p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Penugasan</p>	
17. Nilai Peduli Sosial 18. Nilai Tanggung		<p>III. ISTIRAHAT (50 mnt)</p> <p>Cuci tangan, do'a sebelum makan, makan bersama dan do'a sesudah makan Bermain bersama.</p>				

<p>Jawab</p>	<p>➤ Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksible dan diterima social. [Kog. A2]</p>	<p>IV. KEGIATAN PENUTUP (50 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak dapat bertanya jawab dengan teman-temannya tentang tugas bapak polisi</li> <li>➤ Penguatan pengetahuan, yang bdidapat anak hari ini</li> <li>➤ Menginformasikan tentang kegiatan besuk hari</li> <li>➤ Berdoa dan salam dengan tertib, pulang.</li> </ul>	<p>Tanya jawab</p>	<p>Anak</p>	<p>Percakapan</p>	
--------------	---	--	--------------------	-------------	-------------------	--

Mengetahui  
Kepala TK. Dharmawanita 1 Tapanrejo

Muncar,  
Guru Kelompok B

ERLY WIDAYANINGRUM

SITI CHOLIFAH. S.Pd CICIK C, S.Pd

**LAMPIRAN J.3 LEMBAR RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPHH)**

KELOMPOK : B

HARI/TANGGAL :

SEMESTER : B

MINGGU ke :

TEMA : AIR, API & UDARA

HARI ke :

SUB TEMA : Obyek/Tempat-tempat : Rekreasi (Pegunungan, Pesisir pantai, Laut, Perkotaan).

PENDIDIKAN BERKARAKTER	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	SUMBER BELAJAR	NILAI PERKEMBANGAN ANAK	
					Alat	Hasil
1. Nilai Religius						
2. Nilai Jujur						
3. Nilai Toleransi		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Upacara Bendera(Khusus hari Senin/hari besar)</li> <li>➤ Senam Bersama</li> </ul>				
4. Nilai Disiplin						
5. Nilai Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengetahui hari-hari besar agama [Na.5]</li> </ul>	1. KEGIATAN AWAL (50 Mnt) <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berdo'a dan salam dengan tertib.</li> <li>➤ Anak dapat mengetahui hari besar agamanya sendiri, Mis: Islam Idul Fitri, Katolik, Natal, Budha, Galungan.</li> </ul>	Bercerita	Anak	Observasi	
6. Nilai Kreatif						
7. Nilai Mandiri						
8. Nilai Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bermain dengan teman sebaya [Sos.C]</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak bisa bermain "Tepuk cuci tangan)</li> </ul>	Dokumentasi	Anak	Unjuk Kerja	
9. Nilai Rasa Ingin						

<p>Tahu</p> <p>10. Nilai Semangat Kebangsaan</p> <p>11. Nilai Cinta Tanah Air</p> <p>12. Nilai Menghargai Prestasi</p> <p>13. Nilai Bersahabat Komunikatif</p> <p>14. Nilai Cinta Damai</p> <p>15. Nilai Gemar Membea</p> <p>16. Nilai Peduli Lingkungan</p>	<p>➤ Menggunting sesuai dengan pola [m.B5]</p> <p>➤ Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar [Sn]</p> <p>➤ Menerapkan pengetahuan atau pengalaman yang baru [Kog.A3]</p>	<p>II. KEGIATAN INTI (50 mnt)</p> <p>➤ Anak dapat menggunting gambar sesuai dengan pola yang ada, Mis : gambar batu</p> <p>➤ Anak dapat menyanyikan lagu “Lihat Kebunku” sambil berekspresi seperti orang menanam sayur dikebun dan menyiramnya</p> <p>➤ Anak dapat menerapkan pengetahuan atau pengalaman mengenai lauk-pauk yang harus dihindari, Mis : kerupuk, mie, dll (sebaiknya makan ikan laut yang banyak gizinya)</p>	<p>Pemberian tugas</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Percakapan</p>	<p>Gunting lem</p> <p>Anak</p> <p>Anak</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Unjuk Kerja</p> <p>Percakapan</p>	
<p>17. Nilai Peduli Sosial</p>		<p>III. ISTIRAHAT (50 mnt)</p> <p>Cuci tangan, do’a sebelum makan, makan bersama dan do’a sesudah makan. Bermain bersama.</p>				

<p>18. Nilai Tanggung Jawab</p>	<p>➤ Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama [Bha.B2]</p>	<p>IV. KEGIATAN PENUTUP (50 mnt)</p> <p>➤ Anak dapat menyebutkan kelompok gambar air terjun dan air hujan yang memiliki bunyi yang sama secara benar dan tepat</p> <p>➤ Penguatan pengetahuan yang didapat anak hari ini</p> <p>➤ Menginformasikan tentang kegiatan besok hari</p> <p>➤ Berdoa dan salam dengan tertib, pulang.</p>	<p>Pemberian tugas</p>	<p>Anak</p>	<p>Unjuk kerja</p>	
---------------------------------	---	---	------------------------	-------------	--------------------	--

Mengetahui  
Kepala TK. Dharmawanita 1 Tapanrejo

Muncar,  
Guru Kelompok B

ERLY WIDAYANINGRUM

SITI CHOLIFAH. S.Pd CICIK C, S.Pd

**LAMPIRAN K. INDIKATOR PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA  
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK  
USIA DINI KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN  
(SUMBER: KURIKULUM 2013 PAUD)**

<b>No</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kurikulum</b>
2.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Mentaati tata tertib di sekolah, datang tepat waktu (tidak terlambat)
2.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (menunggu giliran) mampu bersikap sabar dalam menunggu giliran	Bersikap mau menunggu giliran
2.13	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	Memiliki sikap jujur kepada semua orang
3.2	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	Bersikap sopan dengan guru dan teman
2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	Saling menghargai terhadap sesama teman
2.11	Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	Mampu membeli makan sendiri tanpa bantuan
2.8	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	Mampu memiliki kegiatan bermain tanpa motivasi guru
4.4	Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan



**LAMPIRAN L. TRANSKRIP REDUKSI DATA WAWANCARA****TRANSKRIP REDUKSI DATA WAWANCARA****Peran Guru dan Prang tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini di TK Dahmawanita 1  
Tapanrejo Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Kajian	Transkrip Wawancara
1	Bagaimanakah peran guru dalam mendidik anak kdengan upaya mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B di TK Dharmawanita?	“Peran guru dalam mendidik anak upaya mengembangkan nilai-nilai budi pekerti yaitu dengan memberikan tauladan kepada anak didik, contoh yang pertama mengamati gerak-gerik anak dalam berbicara tutur kata yang baik maupun tidak baik dan yang kedua mencoba mendekati anak supaya dapat mengetahui apakah anak tersebut sudah memahami budi pekerti dengan keseluruhannya atau belum. Apabila anak yang sudah mampu menunjukkan bahwa dia telah memiliki sikap baik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti, maka akan diperkuat dengan pemahaman tentang nilai-nilai budi pekerti. Ketika masih ada anak yang belum atau kurang mampu memahami dan berperilaku dengan ajaran nilai-nilai budi pekerti anak tersebut akan diberikan pembelajaran khusus mengenai nilai-nilai budi pekerti yang baik” (Guru Kelompok B, 30 April 2018)

---

“Peran kita dalam mendidik anak upaya mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak dengan cara melakukan pendekatan terhadap anak didik dengan memberikan model dan tauladan yang baik agar dapat diterima oleh anak melalui sikap disiplin, sopan santun, dan kemandirian. Contoh yang dapat diajarkan yaitu anak diajak bersosialisasi dengan bermain bersama teman-teman satu kelasnya, anak diajarkan dengan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Sejak usia dini adalah saat yang tepat bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai nilai-nilai budi pekerti” (Kepala Sekolah, 21 April 2018)

- 
2. Bagaimanakah peran guru dalam pemberian fasilitator kepada anak untuk menanamkan sikap dan perilaku budi pekerti anak kelompok B di TK Dharmawanita?

“Pemberian fasilitator kepada anak berupa fasilitas-fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar di kelas. Fasilitas tersebut berupa cara untuk mengembangkan nilai-nilai budi pekerti, misalnya guru memberikan atau mengajarkan sikap sopan santun kepada anak, berbicara dengan tutur kata yang baik, serta menjalankan norma dan agama yang sudah diajarkan guru kepada peserta didik kelompok B di TK Dharma wanita 1 Tapanrejo. Setiap hari guru menuntun murid-muridnya untuk melakukan kebiasaan sikap budi pekerti bagi anak agar senantiasa dapat terbiasa dengan kegiatan-kegiatan baik yang sudah diajarkan oleh guru” (Guru Kelompok B, 30 April 2018)

“Pemberian fasilitator kepada anak harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak, jadi kita pada saat memberikan fasilitas atau kebutuhan-kebutuhan kepada anak dapat berfikir

---

---

dengan cepat mana yang baik untuk diberikan kepada anak. Fasilitas yang akan kita berikan berupa pembelajaran tentang nilai-nilai budi pekerti melalui sikap disiplin, sopan santun, dan kemandirian. Masing-masing dari sikap tersebut akan dimaksimalkan dengan baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai” (Kepala Sekolah, 21 April 2018)

- 
- 3 Apakah sudah terlaksana dengan optimal peran guru dalam membimbing anak untuk mengembangkan nilai budi pekerti kelompok B di TK Dharmawanita?

“Sebagai seorang guru kelompok B dalam membimbing anak untuk mengembangkan nilai-nilai budi pekerti sudah terlaksana, tetapi ada suatu kekurangan-kekurangan yang dimiliki anak. Hal ini karena pembentukan karakter anak itu tidak sama atau berbeda-beda. Maka dari itu, kita akan memperkuat kembali nilai-nilai budi pekerti anak yang masih ada kekurangan agar dapat terpenuhi seperti anak yang lainnya serta dapat mewujudkan perilaku yang baik bagi anak” (Guru Kelompok B, 30 April 2018)

“Sebagai pendidik dalam membimbing perilaku anak sudah terlaksana, meskipun belum optimal karena adanya kekurangan dari perilaku yang kurang baik terhadap anak. Penyebab yang mempengaruhi nilai-nilai budi pekerti karena karakter anak yang berbeda-beda maka sifat dan tingkah laku anak juga akan berubah, dengan demikian akan berpengaruh dengan nilai-nilai budi pekerti anak yang belum bisa optimal” (Kepala Sekolah, 21 April 2018)

---

- 
- 4 Bagaimana bentuk motivasi/motivator yang diberikan guru kepada peserta didik dalam upaya pengembangan nilai budi pekerti anak kelompok B di TK dharmawanita?
- “Sebagai motivator guru memberikan sebuah motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar memiliki perilaku yang baik terutama kepada guru dan orang tua maupun terhadap semua temannya. Motivasi tersebut berupa stimulus yang akan diberikan kepada anak, misalnya guru menyediakan sebuah reward atau hadiah kepada anak, hal ini dilakukan upaya untuk memunculkan kegiatan yang menunjukkan sikap/perilaku disiplin, sopan santun dan kemandirian yang sudah diterapkan guru pada kegiatan pembelajaran sehari-hari” (Guru Kelompok B, 30 April 2018)
- “Dengan cara memberikan contoh kepada anak didik bagaimana cara kita menghargai sesama teman dan lebih utamanya menghargai orang yang lebih tua, saling membantu teman seperti meminjamkan alat tulis, pensil warna, serta saling berbagi terhadap sesama teman” (Kepala Sekolah, 21 April 2018)
- 
- 5 Bagaimana cara menanamkan perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian pada anak kelompok B di TK Dharmawanita?
- “Hal-hal yang sudah diterapkan atau ditanamkan guru yaitu dengan melatih anak bersikap disiplin, sopan santun dan kemandirian di mulai dari anak usia dini hingga masanya anak tersebut membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua. Contoh perilaku disiplin: (1) memberikan pembiasaan bangun pagi ;(2) berangkat sekolah harus tepat waktu ;(3) bersalaman dengan Ibu guru di sekolah. Contoh perilaku sopan santun: (1) bersikap sopan santun dan jujur kepada guru dan teman di sekolah ;(2) saling menghargai antar sesama teman. Contoh perilaku kemandirian: (1) Anak dibiasakan belajar di dalam kelas sendiri, makan sendiri tanpa bantuan, dan bermain
-

---

sendiri ;(2) Membiasakan pergi ke toilet dengan benar tanpa bantuan” (Guru Kelompok B, 30 April 2018)

“Pembelajaran tentang nilai-nilai budi pekerti pada sikap disiplin ditegaskan bahwa seluruh siswa TK Dharma Wanita 1 sebelum masuk kelas diwajibkan untuk mengikuti upacara bendera pada hari senin dan pada hari-hari biasa diwajibkan untuk mengikuti apel pagi di halaman sekolah yang dimulai pada pukul 07.00, pada sikap disiplin ketika sudah ada di dalam kelas anak-anak harus mengikuti aturan dan tata tertib. Selanjutnya untuk sikap sopan santun anak dibiasakan dengan bertutur kata dan berbicara sopan dengan guru dan teman. Terakhir pada sikap kemandirian, ketika anak bermain APE dan setelah selesai anak harus mengembalikan permainan tersebut pada tempatnya. Di samping kegiatan budi pekerti yang ada di sekolah, pada saat saya sedang berbincang-bincang dengan orang tua/wali murid mengatakan bahwa anak di rumah sudah diajarkan tentang penanaman dan pengembangan nilai-nilai budi pekerti, misalnya berbicara sopan dengan orang tua, patuh terhadap perintah orang tua, keluar masuk rumah harus mengucapkan salam dan bersalaman dengan orang tua, anak sudah bisa membantu orang tua di rumah, dan yang paling penting anak diajarkan tentang tata krama dan berbahasa yang baik kepada orang tua. Selaku kepala sekolah saya kagum dengan anak-anak karena sebagian besar anak sudah memahami dan mengerti tentang tata cara berperilaku baik”(Kepala Sekolah, 21 April 2018)

---

- 
- 6 Apakah ada kendala atau tidak dengan perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian anak kelompok B di TK Dharmawanita?
- “Adanya kendala atau tidak dengan perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti, kalau kendala dari anak masih ada tetapi kami mengajarkan tentang perilaku budi pekerti yang baik kepada anak dan dapat dibilang perilaku tersebut sudah mengalami perubahan meskipun belum sepenuhnya maksimal. Kami memberi contoh kepada anak dengan cara mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari menggunakan sikap yang lembut dan sabar. Setelah mencontoh kegiatan dari guru anak dapat mengalami perubahan meskipun belum keseluruhannya dengan perilaku yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh guru” (Guru Kelompok B, 30 April 2018)
- “Menurut saya, kalau kendala pasti ada. Hal ini disebabkan karena setiap anak punya sifat dan perilaku yang berbeda-beda, akan tetapi bagaimana kita sebagai pendidik bisa menyikapi dan mengatasi perilaku disiplin, sopan santun, dan kemandirian dengan cara memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas kepada anak mengenai nilai-nilai budi pekerti tersebut” (Kepala Sekolah, 21 April 2018)
-

- 
- 7 Bagaimana hasil evaluasi yang dilihat guru setelah adanya pengembangan nilai-nilai budi pekerti pada anak kelompok B di TK Dharmawanita?
- “Hasil setelah adanya evaluasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 pada sikap/perilaku anak sebagian besar sudah banyak mengalami perubahan tingkah laku, meskipun perubahan tersebut belum sepenuhnya dapat terealisasi dengan baik. Kita mengajarkan beberapa kegiatan pada anak kelompok B tentang nilai-nilai budi pekerti melalui sikap, sopan santun, dan kemandirian. Jadi, setelah anak-anak sudah berada di lingkungan sekolah guru melakukan pemahaman dan mempraktikkan kembali kegiatan pada perilaku yang sudah dilakukan anak sebelumnya agar anak dapat mengingat kembali betapa pentingnya nilai-nilai budi pekerti bagi manusia apalagi sejak anak masih usia dini” (Guru Kelompok B, 30 April 2018)
- ”Melihat hasil evaluasi dalam penilaian setiap semester dengan menggunakan buku catatan yang kemudian dimasukkan ke buku penilaian. Sehingga dengan ini kita dapat mengetahui bagaimana hasil yang selama ini sudah ditanamkan oleh guru dan dikembangkan oleh anak didik kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo” (Kepala Sekolah, 21 April 2018)
-

**LAMPIRAN M. FOTO KEGIATAN PENELITIAN**

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN**



Gambar M.1 Anak bersikap disiplin ketika berdoa bersama oleh siswa kelompok B TK Dharma wanita 1



Gambar M. 2 Anak bersalaman dengan guru ketika pulang sekolah oleh siswa kelompok B TK Dharma wanita 1 Tapanrejo





Gambar M.3 Anak dapat mengambil mainan dan bermain sendiri tanpa bantuan guru oleh siswa kelompok B TK Dharma wanita 1 Tapanrejo



Gambar M.4 Anak mampu membeli mainan dan makanan sendiri tanpa di dampingi guru oleh siswa kelompok B TK Dharma Wanita



Gambar M.5 Wawancara dengan Kepala Sekolah  
TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo



Gambar M. 6 Wawancara dengan Guru Kelompok B  
TK Dharma wanita 1 Tapanrejo



Gambar M. 7 Wawancara Orang Tua/Wali Murid kelompok B  
TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo



Gambar M. 8 Wawancara dengan Orang Tua/wali Murid kelompok  
B TK Dharma wanita 1 Tapanrejo

## LAMPIRAN N. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 3510 /UN25.1.5/LT/2018  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

26 APR 2018

Yth. Kepala TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo  
Banyuwangi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Yhesi Patmala Rahayu Putri  
NIM : 140210205011  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Suratno, M.Si  
NIP.19670625 199203 1 003

Suratno, M.Si  
NIP.19670625 199203 1 003

**LAMPIRAN O. SURAT KETERANGAN PENELITIAN****TAMAN KANAK-KANAK (TK)  
DHARMA WANITA 1 TAPANREJO**

Alamat : Jl. Raya Sraten Desa Tapanrejo – Kecamatan Muncar Kab. Banyuwangi

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/01/429.101.15/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ERLY WIDAYANINGRUM, S.E  
Jabatan : Kepala Sekolah

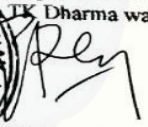
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yhesi Patmala Rahayu Putri  
NIM : 140210205011  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)


Telah melaksanakan penelitian tentang "Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018" pada bulan Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 23 Mei 2018  
Kepala TK Dharma wanita 1



ERLY WIDYANINGRUM, S.E



## LAMPIRAN P. HASIL OBSERVASI DAFTAR CEK PERAN GURU KELOMPOK B

### P. 1 Hasil Observasi Daftar Cek Peran Guru Kelompok B

#### LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI

##### C.1 Lembar Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan sesuai dengan pernyataan di bawah

Nama Guru : Sili Cholifah, S.Pd

Hari/tanggal : 2 Mei 2018

No	Variabel	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
			Sudah	Belum
1	Peranan Guru Sebagai Pendidik	Guru menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran	✓	
		Guru mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik		✓
		Memilih cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	✓	
2	Peranan Guru Sebagai Fasilitator	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	✓	
		Guru membentuk kelompok besar dan kecil dalam proses pembelajaran		✓
		Menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan	✓	
3	Peranan Guru Sebagai Pembimbing	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak	✓	
		Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	✓	
		Guru menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik	✓	
4	Peran Guru Sebagai Motivator	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	✓	
		Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik	✓	
		Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak		✓

Observer



**Yhesi Patmala Rahayu Putri**

**LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI****C.1 Lembar Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi****Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (✓) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan sesuai dengan pernyataan di bawah

Nama Guru : Cicik Cahyarini, S. Pd

Hari/tanggal : 3 Mei 2018

No	Variabel	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
			Sudah	Belum
1	Peranan Guru Sebagai Pendidik	Guru menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran	✓	
		Guru mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik		✓
		Memilih cara penalaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	✓	
2	Peranan Guru Sebagai Fasilitator	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	✓	
		Guru membentuk kelompok besar dan kecil dalam proses pembelajaran		✓
		Menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan		✓
3	Peranan Guru Sebagai Pembimbing	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak		✓
		Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	✓	
		Guru menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik	✓	
4	Peran Guru Sebagai Motivator	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	✓	
		Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik	✓	
		Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak	✓	

Observer



**Yhesi Patmala Rahayu Putri**

## P. 2 Hasil Observasi Daftar Cek Peran Guru Kelompok B

### LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI

#### C.1 Lembar Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi

##### Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan sesuai dengan pernyataan di bawah

Nama Guru : Siti Cholifah, S.Pd

Hari/tanggal : 7 Mei 2018

No	Variabel	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
			Sudah	Belum
1	Peranan Guru Sebagai Pendidik	Guru menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran	✓	
		Guru mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik	✓	
		Memilih cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	✓	
2	Peranan Guru Sebagai Fasilitator	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	✓	
		Guru membentuk kelompok besar dan kecil dalam proses pembelajaran		✓
		Menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan	✓	
3	Peranan Guru Sebagai Pembimbing	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak	✓	
		Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	✓	
		Guru menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik	✓	
4	Peran Guru Sebagai Motivator	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	✓	
		Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik	✓	
		Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak		✓

Observer



**Yhesi Patmala Rahayu Putri**



**LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI****C.1 Lembar Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan sesuai dengan pernyataan di bawah

Nama Guru : Cicik Cahyani, S.Pd

Hari/tanggal : 7 Mei 2018

No	Variabel	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
			Sudah	Belum
1	Peranan Guru Sebagai Pendidik	Guru menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran	✓	
		Guru mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik	✓	
		Memilih cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	✓	
2	Peranan Guru Sebagai Fasilitator	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	✓	
		Guru membentuk kelompok besar dan kecil dalam proses pembelajaran		✓
		Menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan		✓
3	Peranan Guru Sebagai Pembimbing	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak	✓	
		Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	✓	
		Guru menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik	✓	
4	Peran Guru Sebagai Motivator	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	✓	
		Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik	✓	
		Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak	✓	

Observer



**Yhesi Patmala Rahayu Putri**

### P. 3 Hasil Observasi Daftar Cek Guru Kelompok B

#### LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI

##### C.1 Lembar Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan sesuai dengan pernyataan di bawah

Nama Guru : Siti Chdifah, S.Pd

Hari/tanggal : 8 Mei 2018

No	Variabel	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
			Sudah	Belum
1	Peranan Guru Sebagai Pendidik	Guru menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran	✓	
		Guru mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik	✓	
		Memilih cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	✓	
2	Peranan Guru Sebagai Fasilitator	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	✓	
		Guru membentuk kelompok besar dan kecil dalam proses pembelajaran	✓	
		Menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan	✓	
3	Peranan Guru Sebagai Pembimbing	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak	✓	
		Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	✓	
		Guru menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik	✓	
4	Peran Guru Sebagai Motivator	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	✓	
		Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik	✓	
		Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak	✓	

Observer



Yhesi Patmala Rahayu Putri

**LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI****C.1 Lembar Observasi Guru Kelompok B dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung**

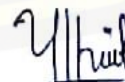
Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan sesuai dengan pernyataan di bawah

Nama Guru : Cicik Cahyani, S.Pd

Hari/tanggal : 8 Mei 2018

No	Variabel	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
			Sudah	Belum
1	Peranan Guru Sebagai Pendidik	Guru menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran	✓	
		Guru mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik	✓	
		Memilih cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	✓	
2	Peranan Guru Sebagai Fasilitator	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	✓	
		Guru membentuk kelompok besar dan kecil dalam proses pembelajaran		✓
		Menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan	✓	
3	Peranan Guru Sebagai Pembimbing	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak	✓	
		Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	✓	
		Guru menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik	✓	
4	Peran Guru Sebagai Motivator	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	✓	
		Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik	✓	
		Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak	✓	

Observer



**Yhesi Patmala Rahayu Putri**

LAMPIRAN Q. HASIL OBSERVASI ANAK

Q.1 Daftar Cek Adanya Sikap Disiplin Anak pada Pertemuan I

C.3 Lembar Hasil Observasi Adanya Sikap Disiplin Anak Kelompok B di TK  
Dharma Wanita 1 Tapanrejo

11 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu meletakkan mainan pada tempatnya	Anak mampu datang tepat waktu (tidak terlambat)	Anak mampu menunggu giliran ketika maju ke depan kelas
1	Argu Asandro Putra	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
2	Ayu Mega Surya P	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
3	Bilqies Twinta R	☆☆☆	☆☆☆☆	☆
4	Damaisya Twinta R	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
5	Febbiyan Dupan S	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
6	Ferdi Saputra	☆☆	☆☆	☆
7	Gusti Wahyu R	☆☆	☆☆☆	☆☆☆
8	Natasya Delara Putri	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
9	Naela Octa Vidiani	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆
10	M. galang Aditya P	☆☆	☆☆☆	☆
11	M. Rehan Dwi S	☆☆	☆☆☆	☆
12	M. Alvian Azizi	☆☆	☆☆	☆
13	Pandu Akbar S	☆☆	☆☆☆	☆
14	Rangga Wisnu	☆☆	☆	☆☆
15	Resita Dwi A	☆☆	☆☆	☆☆
16	Revania Azzura	☆☆☆	☆☆	☆
17	Rara Aruna Dewi	☆☆☆	☆	☆☆
18	Tasya Maulida P	☆☆☆	☆	☆☆
19	Ubaid Ariq Maulana	☆	☆☆☆	☆☆
20	Thaqifah Usma L	—	—	—
21	Kawai Flowerys H	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
Ket	*: BB	1	3	7
	** : MB	7	1	10
	***: BSH	10	11	3
	****: BSB	1	2	0

Observer



**Ifa Indria Dewi**

**Q. 2 Daftar Cek Adanya Sikap Sopan Santun Anak pada Pertemuan I**

**C.4 Lembar Hasil Observasi Adanya Sikap Sopan Santun Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo**

11 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu berbicara tanpa berteriak	Anak mampu bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang sekolah	Anak mampu bersikap ramah dengan guru dan teman
1	Arga Asandro Putra	☆☆☆	☆☆	☆☆
2	Ayu Mega Surya P	☆☆	☆☆	☆☆
3	Bilqies Twinta R	☆	☆☆	☆
4	Damaiyya Twinta R	☆☆	☆☆	☆☆
5	Febblyan Dupan S	☆☆	☆☆	☆
6	Ferdi Saputra	☆	☆☆	☆
7	Gusti Wahyu R	☆☆	☆	☆☆
8	Natasya Declara Putri	☆☆	☆☆	☆☆
9	Naela Octa Vidiani	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
10	M. galang Aditya P	☆☆	☆☆	☆
11	M. Rehan Dwi S	☆	☆	☆
12	M. Alvian Azizi	☆☆	☆☆	☆☆
13	Pandu Akbar S	☆☆	☆☆	☆
14	Rangga Wisnu	☆☆	☆	☆☆
15	Resita Dwi A	☆☆	☆☆☆	☆☆
16	Revania Azzura	☆☆	☆☆	☆
17	Rara Aruna Dewi	☆☆	☆☆	☆☆
18	Tasya Maulida P	☆☆	☆☆☆	☆☆
19	Ubaid Ariq Maulana	☆☆	☆	☆☆
20	Thaqifah Usma L.	—	—	—
21	Kawal Flowerys H	☆☆☆☆	☆☆	☆☆☆
Ket	*: BB	3	4	9
	** : MB	14	13	10
	***: BSH	3	3	1
	****: BSB	1	1	0

Observer



**Ilfa Indria Dewi**

**Q. 3 Daftar Cek Adanya Sikap Kemandirian Anak pada Pertemuan I**

**C.5 Lembar Hasil Observasi Adanya Sikap Kemandirian Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo**

11 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu membeli makanan sendiri tanpa bantuan	Anak mampu memilih kegiatan bermain tanpa motivasi guru	Anak mampu menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan
1	Arga Asandro Putra	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
2	Ayu Mega Surya P	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
3	Bilqies Twinta R	☆☆	☆☆☆	☆☆☆
4	Damaisya Twinta R	☆☆	☆☆	☆☆
5	Febbiyan Dupan S	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
6	Ferdi Saputra	☆☆	☆☆	☆☆
7	Gusti Wahyu R	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
8	Natasya Delara Putri	☆☆	☆☆☆	☆☆
9	Naela Octa Vidiani	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
10	M. galang Aditya P	☆☆☆	☆☆	☆☆☆
11	M. Rehan Dwi S	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
12	M. Alvian Azizi	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
13	Pandu Akbar S	☆☆☆	☆☆	☆☆☆
14	Rangga Wisnu	☆☆	☆☆	☆☆☆
15	Resita Dwi A	☆☆	☆☆	☆☆
16	Revania Azzura	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
17	Rara Aruna dewi	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
18	Tasya Maulida P	☆☆	☆☆	☆☆
19	Ubaid Ariq Maulana	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
20	Thaqifah Usma L	—	—	—
21	Kawai Flowerys H	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
Ket	*: BB	0	2	1
	** : MB	7	5	10
	***: BSH	13	11	8
	****: BSB	0	0	1

Observer



**Ilfa Indria Dewi**

**Q. 4 Daftar Cek Adanya Sikap Disiplin Anak pada Pertemuan II**

**C.3 Lembar Hasil Observasi Adanya Sikap Disiplin Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo**

22 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu meletakkan mainan pada tempatnya	Anak mampu datang tepat waktu (tidak terlambat)	Anak mampu menunggu giliran ketika maju ke depan kelas
1	Arga Asandro Putra	☆☆☆	☆☆	☆☆
2	Ayu Mega Surya P	☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
3	Bilqies Twinta R	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
4	Damaiyya Twinta R	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
5	Febbiyan Dupan S	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
6	Ferdi Saputra	☆☆☆	☆☆☆	☆
7	Gusti Wahyu R	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
8	Natasya Delara Putri	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
9	Naela Octa Vidiani	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆
10	M. galang Aditya P	—	—	—
11	M. Rehan Dwi S	☆☆	☆☆☆	☆☆
12	M. Alvian Azizi	☆☆☆	☆☆	☆☆
13	Pandu Akbar S	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
14	Rangga Wisnu	—	—	—
15	Resita Dwi A	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
16	Revania Azzura	☆☆☆	☆☆☆	☆☆
17	Rara Arma Dewi	☆☆☆	☆☆	☆☆
18	Tasya Maulida P	☆☆☆	☆☆	☆☆☆
19	Ubaid Ariq Maulana	☆☆	☆☆☆	☆☆☆
20	Thaqifah Usma L.	☆☆	☆☆☆	☆☆
21	Kawai Flowerys H	☆☆☆	☆☆	☆☆
Ket	*: BB	0	0	2
	** : MB	3	4	12
	***: BSH	14	13	5
	****: BSB	2	2	0

Observer



**Ilfa Indria Dewi**

**Q. 5 Daftar Cek Adanya Sikap Sopan Santun Anak pada Pertemuan II**

**C.4 Lembar Hasil Observasi Adanya Sikap Sopan Santun Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo**

22 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu berbicara tanpa berteriak	Anak mampu bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang sekolah	Anak mampu bersikap ramah dengan guru dan teman
1	Arga Asandro Putra	***	***	**
2	Ayu Mega Surya P	**	**	**
3	Blilques twinta R	**	**	**
4	Damaisya Twinta R	**	**	**
5	Febbiyan Dupan S	**	**	**
6	Ferdi Saputra	**	**	**
7	Gusti Wahyu R	**	**	**
8	Natasya Delara Putri	**	**	**
9	Naela Octa Vidiani	**	**	**
10	M. galang Aditya P	—	—	—
11	M. Rehan Dwi S	*	**	*
12	M. Alvian Azizi	**	**	**
13	Pandu Akbar S	**	**	**
14	Rangga Wisnu	—	—	—
15	Resita Dwi A	**	**	**
16	Revania Azzura	**	**	**
17	Rara Aruna Dewi	**	**	**
18	Tasya Maulida P	**	**	**
19	Ubaid Ariq Maulana	**	**	*
20	Thaqifah Usma L	**	**	**
21	Kawai Flowerys H	**	**	**
Ket	*: BB	1	0	2
	** : MB	9	8	13
	***: BSH	7	11	4
	****: BSB	1	0	0

Observer



**Ifa Indria Dewi**



**Q. 6 Daftar Cek Adanya Sikap Kemandirian Anak pada Pertemuan II**

**C.5 Lembar Hasil Observasi Adanya Sikap Kemandirian Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo**

22 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu membeli makanan sendiri tanpa bantuan	Anak mampu memilih kegiatan bermula tanpa motivasi guru	Anak mampu menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan
1	Arga Asandro Putra	★★★★	★★★	★★★
2	Ayu Mega Surya P	★★★	★★★	★★★
3	Bilqies Twinta R	★★★	★★★	★★★
4	Damaisyia Twinta R	★★	★★★	★★
5	Felbiyan Dupan S	★★★	★★★	★★★
6	Ferdi Saputra	★★★	★★★	★★
7	Gusti Wahyu R	★★★	★★★★	★★★★
8	Natasya Delara Putri	★★★	★★★	★★
9	Naela Octa Vidiani	★★★	★★★★	★★
10	M. galang Aditya P	—	—	—
11	M. Rehan Dwi S	★★★	★★★	★★★
12	M. Alvian Azizi	★★★	★★★	★★★
13	Pandu Akbar S	★★★	★★★	★★★★
14	Rangga Wisnu	—	—	—
15	Resita Dwi A	★★★	★★★	★
16	Revania Azzura	★★★	★★★★	★★★
17	Rara Aruna dewi	★★★★	★★★	★★★
18	Tasya Maulida P	★★★	★★★	★★★
19	Ubaid Ariq Maulana	★★★	★★★	★★★
20	Thaqifah Usma L	★★★	★★★	★★
21	Kawai Flowerys H	★★★	★★★	★★★
Ket	*: BB	0	0	1
	** : MB	1	0	5
	***:BSII	16	16	11
	****: BSB	2	3	2

Observer



**Ilfa Indria Dewi**

**Q.7 Daftar Cek Adanya Sikap Disiplin Anak pada Pertemuan III**

**C.3 Lembar Hasil Observasi Adanya Sikap Disiplin Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita I Tapanrejo**

23 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu meletakkan mainan pada tempatnya	Anak mampu datang tepat waktu (tidak terlambat)	Anak mampu menunggu giliran ketika maju ke depan kelas
1	Arga Asandro Putra	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
2	Ayu Mega Surya P	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
3	Bilqies Twinta R	☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
4	Damaissa Twinta R	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
5	Febhyan Dupan S	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
6	Ferdi Saputra	☆☆	☆☆☆☆	☆☆
7	Gusti Wahyu R	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
8	Natasya Delara Putri	☆☆☆☆	☆☆	☆☆☆
9	Naela Octa Vidiani	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
10	M. galang Aditya P	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
11	M. Rehan Dwi S	☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
12	M. Alvian Azizi	☆☆☆☆	☆☆	☆☆☆
13	Pandu Akbar S	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
14	Rangga Wisnu	☆☆☆	☆☆	☆☆☆
15	Resita Dwi A	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
16	Revania Azzura	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
17	Rara Aruna Dewi	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
18	Tasya Maulida P	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
19	Ubaid Ariq Maulana	☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
20	Thaqifah Usma L	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
21	Kawai Flowerys H	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
Ket	*: BB	0	0	0
	** : MB	2	1	3
	***: BSH	8	4	14
	****: BSB	10	14	3

Observer



**Iifa Indria Dewi**

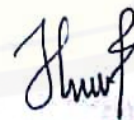
**Q.8 Daftar Cek Adanya Sikap Sopan santun Anak pada Pertemuan III**

**C.4 Lembar Hasil Observasi Adanya Sikap Sopan Santun Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita I Tapanrejo**

23 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu berbicara tanpa berteriak	Anak mampu bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang sekolah	Anak mampu bersikap ramah dengan guru dan teman
1	Arga Asandro Putra	★★★★	★★★	★★★
2	Ayu Mega Surya P	★★★	★★★	★★★
3	Bilqies twinta R	★★★	★★★	★★★
4	Damaisya Twinta R	★★★	★★★	★★★
5	Febbiyan Dupan S	★★★	★★★	★★★
6	Ferdi Saputra	★★★	★★★	★★
7	Gusti Wahyu R	★★★	★★	★★★
8	Natasya Delara Putri	★★★	★★★	★★★
9	Nuela Octa Vidiani	★★★	★★★	★★★
10	M. galang Aditya P	★★★	★★★	★★★
11	M. Rehan Dwi S	★★	★★	★★
12	M. Alvian Azizi	★★★	★★★	★★★
13	Pandu Akbar S	★★★	★★★	★★★
14	Rangga Wisnu	★★★	★★★	★★★
15	Resita Dwi A	★★★	★★★	★★★
16	Revania Azzura	★★★	★★★	★★★
17	Rara Aruna Dewi	★★★	★★★	★★★
18	Tasya Maulida P	★★★	★★	★★★
19	Ubaid Ariq Maulana	★★	★★★	★★
20	Thaqifah Usma L.	★★★	★★★	★★★
21	Kawai Flowerys II	★★★★	★★★★	★★★
Ket	*: BB	0	0	0
	** :MB	2	1	3
	***:BSH	8	4	14
	****: BSB	10	14	3

Observer



**Ilfa Indria Dewi**

**Q.9 Daftar Cek Adanya Sikap Kemandirian Anak pada Pertemuan III**

**C.5 Lembar Hasil Observasi Adanya Sikap Kemandirian Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita I Tapanrejo** 23 Mei 2018

No	Nama Anak	Aspek yang diamati		
		Anak mampu membeli makanan sendiri tanpa bantuan	Anak mampu memilih kegiatan bermain tanpa motivasi guru	Anak mampu menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan
1	Arga Asandro Putra	☆☆☆	☆☆	☆☆☆☆
2	Ayu Mega Surya P	☆☆☆☆	☆☆	☆☆☆☆
3	Bilqies Twinta R	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
4	Damaisya Twinta R	☆☆	☆☆	☆☆
5	Febbiyan Dupan S	☆☆☆☆	☆☆	☆☆
6	Ferdi Saputra	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
7	Gusti Wahyu R	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
8	Natasya Delara Putri	☆☆	☆☆☆☆	☆☆
9	Naela Oeta Vidiani	☆☆	☆☆☆☆	☆☆
10	M. galang Aditya P	☆☆☆☆	☆☆	☆☆☆☆
11	M. Rehan Dwi S	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
12	M. Alvan Azizi	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
13	Pandu Akbar S	☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
14	Rangga Wisnu	☆☆	☆☆☆☆	☆☆
15	Resita Dwi A	☆☆☆☆	☆☆	☆☆
16	Revania Azzura	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
17	Rara Aruna Iewi	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
18	Tasya Maulida P	☆☆	☆☆☆☆	☆☆
19	Uhaid Ariq Maulana	☆☆☆☆	☆☆	☆☆☆☆
20	Thaqifah Usma L.	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
21	Kawai Flowerys H	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆
Ket	*: BB	0	0	0
	** : MB	1	0	1
	***: BSH	5	7	13
	****: BSB	15	14	7

Observer



**Ilfa Indria Dewi**

**LAMPIRAN R. BIODATA MAHASISWA****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Yhesi Patmala Rahayu Putri  
 NIM : 140210205011  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat dan Tanggal lahir : Banyuwangi, 17 Mei 1996  
 Alamat Asal : Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar  
 Kabupaten Banyuwangi  
 Alamat Tinggal : Jln. Brantas No 237 B  
 Telepon : 082332802243  
 Agama : Islam  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Riwayat Pendidikan

<b>No.</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Tempat</b>	<b>Tahun Lahir</b>
1	TK Dharma wanita 1 Tapanrejo	Banyuwangi	2003
2	SDN 1 Tapanrejo	Banyuwangi	2008
3	SMPN 2 Muncar	Banyuwangi	2011
4	SMAN 1 Muncar	Banyuwangi	2014
5.	Universitas Jember	Jember	2018

